

Seri Pengembangan No. 17 Tahun 1991

TUMBUHAN OBAT FAMILI ZINGIBERACEAE



Disusun oleh :

Dr.Ir. Darwis SN
A.B.D. Madjo Indo
Dra. Siti Hasiyah



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN INDUSTRI
Jl. Tentara Pelajar No.1 Bogor 16111
1991

AAN
0
3

633.88

DAR
t

**TUMBUHAN OBAT
FAMILI ZINGIBERACEAE**

MILIK PERPUSTAKAAN
"BALITTRO"
Jl. Cimanggu No: 3 Bogor

Disusun oleh :

**Dr.Ir. Darwis SN
A.B.D. Madjo Indo
Dra. Siti Hasiyah**



**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN INDUSTRI
Jl. Tentara Pelajar No.1 Bogor 16111
1991**

TUMBUHAN OBAT FAMILI ZINGIBERACEAE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
1. Aframomum melegueta	1
2. Alpinia allughas	2
3. Alpinia calcarata	3
4. Alpinia cannaefolia	4
5. Alpinia chinensis	4-5
6. Alpinia conchigera	5-6
7. Alpinia elegans	6-7
8. Alpinia galanga	7-8
9. Alpinia globosa	11-12
10. Alpinia malaccensis	13
11. Alpinia mutica	13-14
12. Alpinia officinarum	13-15
13. Alpinia padacanca	15-17
14. Alpinia rafflesiana	16-18
15. Alpinia scabra	16-18
16. Alpinia spiciosa	17-19
17. Alpinia oviformis	18-21
18. Amomum amarum	19-22
19. Amomum aromaticum	20-22
20. Amomum cardamomum	21-24
21. Amomum costatum	23-26
22. Amomum dealbatum	24-27
23. Amomum gracile	24-28
24. Amomum hochreutineri	25-29
25. Amomum krevanh	26-30
26. Amomum squarrosum	27-31
27. Amomum stenocarpus	27-32

28. Amomum subulatum	28	32
29. Amomum uliginosum	30	34
30. Amomum villosum	30	38
31. Amomum xanthioides	31	36
32. Coctus spiciosus	32	37
33. Curcuma aeruginosa	34	
34. Curcuma angustifolia	35	40
35. Curcuma aromatica	36	42
36. Curcuma aurantiaca	38	44
37. Curcuma caesia	38	41
38. Curcuma domestica	39	46
39. Curcuma heyneana	44	51
40. Curcuma mangga	46	53
41. Curcuma parviflora	47	52
42. Curcuma petiolata	48	55
43. Curcuma purpurascens	49	57
44. Curcuma stenochila	50	57
45. Curcuma xanthorrhiza	52	58
46. Curcuma zedoaria	52	60
47. Elletaria cardamomum	53	61
48. Elletariaopsis sumatrana	57	62
49. Gastrochilus panduratus	57	66
50. Globba atosangiunea	59	68
51. Globa uliginosa	60	69
52. Hedychium coronarium	61	70
53. Hedychium longicornutum	62	70
54. Hedychium spicatum	63	71
55. Kaempferia angustifolia	64	70
56. Kaempferia galanga	65	73
57. Kaempferia rotunda	67	78
58. Nicolaia heyneana	68	81
59. Nicolaia speciosa	69	81
60. Reidelia curviflora	70	81
61. Tapeinochilus ananassae	71	81
62. Zingiber amaricans	72	81
63. Zingiber aromaticum	73	81
64 " Curcumunar	87	81
65 " chrysostrachys	90	81
65 " griffithii	90	81
66 " mioga	91	81
iv67 " officinale	92	81
68 " otterail	92	81
69 " spectabile	98	81
70 " "	99	81

KATA PENGANTAR

Indonesia yang letaknya di lingkungan katulistiwa, disebut juga negara tropis, terdiri dari banyak kepulauan. Karena memiliki areal yang luas, tenaga kerja melimpah, tanah yang subur, alam yang kaya, cocok sekali untuk memajukan usaha membudidayakan tanaman-tanaman. Berbeda dengan negara tropis beriklim benua, sebahagian besar arealnya merupakan gurun sahara yang tandus, karena curah hujannya tidak mencapai sebagian besar areal pedalaman yang jauh dari pantai lautan, tidak memungkinkan untuk dapat ditanami. Negara kita tidak mengenal musim salju atau musim dingin, karena itu kita dapat bertanam dan memproduksi sepanjang tahun.

Suatu peluang mengejar kemajuan membudidayakan tumbuhan obat, memberi harapan yang seharusnya tidak boleh kita sia-siakan. Kekayaan alam Indonesia yang ditumbuhi berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang jarang ditemukan di berbagai negara di dunia ini, sudah dikenal oleh para ahli ilmu pengetahuan.

Sebagian besar keperluan obat-obatan yang diistilahkan obat patent, selama ini telah diimpor. Mengurangi ketergantungan kita akan suplay obat dari luar negeri yang harganya demikian tinggi, membantu menghematkan sejumlah besar pemborosan devisa. Efek sampingan pemakaian obat-obat paten yang selalu membahayakan perlu dihindari. Perhatian pada khasiat tumbuh-tumbuhan yang telah menjadi tradisi nenek moyang kita, yang dikembangkan sejak zaman purba yang telah diakui pula oleh dunia modern akan keampuhannya, perlu ditingkatkan lagi.

Kepunahan kekayaan alam kita tentang tumbuhan-tumbuhan obat yang tidak dibudidayakan lagi secara berkesinambungan, perlu dijaga kelestariannya. Untuk itu perlu didorong, dirancang dan digiatkannya lagi kemajuan budidayanya, dimulai dari tanaman apotik hidup, sampai pada perkebunan tumbuhan obat yang lebih luas, dikelola secara besar-besarnya, menjurus pada industri farmasi. Selain memenuhi keperluan dalam negeri, kelebihanannya juga diekspor ke luar negeri.

Betapa luasnya, besarnya, banyaknya pekerjaan yang menjadi tanggung jawab kita untuk mengejar kemajuan yang jauh ketinggalan. Dimulai dari pekerjaan koleksi, meneliti, pengembangbiakan, pengolahan, penggunaan dan segala yang berkaitan erat sekali dengan kepentingannya, sesuai dengan perkembangan teknologi dewasa ini.

Tumbuhan famili Zingiberaceae dipilih sebagai penerbitan pertama, setelah penerbitan Kamus Tanaman Obat pada tahun 1989. Penerbitan selanjutnya untuk sebanyak 189 famili tumbuhan obat yang lain terdiri dari 2 739 spesies akan diterbitkan menyusul. Famili tanaman yang jumlah

spesiesnya sedikit, akan digabung dengan famili tanaman dalam ordonya yang paling terdekat. Famili tumbuhan yang terdiri dari banyak spesiesnya, kemungkinan tiap familinya akan merupakan 2 atau 3 jilid, sehingga setiap jilidnya tidak jauh berbeda tebalnya.

Semoga penerbitan ini besar manfaatnya.

Bogor, Juli 1991

Penyusun,

**Dr.Ir. Darwis SN
A.B.D. Madjo Indo**

1. AFRAMOMUM MELEGUETA

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut Biji Sorga. Dalam bahasa asing disebut Grain of Paradise, Melegueta pepper, Guinea Grains. Kata Melegueta berasal dari kata Melle, bahasa purba yaitu nama suatu kerajaan di Afrika, didapati meluas mulai pantai Barat Afrika sampai ke dataran tinggi Nigeria.

Pada zaman dahulu, jalur perdagangan tanaman ini mulai dari pantai Afrika sebelah Barat, kemudian dibawa melintasi gurun pasir Sahara sampai ke Teluk Tripoli dan seterusnya dikirimkan ke Eropah. Bijinya sebagai bumbu waktu itu telah mendatangkan keuntungan yang sangat tinggi dalam perdagangan. Di Eropah selain dipakai sebagai bumbu, juga untuk campuran anggur, bir dan semacam anggur yang disebut anggur manis, banyak sekali campuran bumbu di dalamnya. Bijinya yang terkenal juga bernama "Grana Paradisi" yang menghiaskan bahwa ia didatangkan dari tempat jauh. Pada masa yang sama oleh para Tabib di Wales ia dinamakan "Grawn Paris" karena ia diperdagangkan juga pada abad ke-13 di Lion.

CIRI-CIRI

Dulunya tanaman ini masuk marga *Amomum*, setelah diteliti secara seksama karena ukuran buahnya sebesar telur dan bentuknya seperti buah beri dan embelan kepala sarinya berkeping tiga, sekarang dimasukkan ke dalam marga *Aframomum*.

Tanaman ini adalah tanaman semak (perdu) tingginya 1-2,5m, umbi batangnya kecil tumbuh menjalar, berbatang semu terdiri atas kelopak-kelopak daun, daunnya tidak banyak, bentuknya memanjang dan meruncing seperti tombak, licin seakan-akan berkilin, tipis, lembut, bertangkai pendek. Panjang daunnya 15-20 cm, lebarnya 2,5-3 cm. Bunganya menyendiri, panjang mahkota bunganya 7,5-10 cm, pendek tangkainya, bibir bunga panjangnya 5-7,5 cm, lebarnya 5 cm bahkan kurang dari itu, warnanya ungu pucat, bergerigi. Warna bunga putih bersih atau kemerah-merahan. Tandan bunganya muncul dari pangkal umbi batang. Buahnya berbentuk buah beri, berdaging dan berbiji panjangnya 7,5 cm. Jika buahnya masak warnanya merah atau oranye. Besar bijinya 2 mm warnanya coklat.

KANDUNGAN

Tanaman mengandung minyak atsiri dengan kadar 0,3-0,71/2%, warnanya kuning kecoklatan dengan resin yang beraroma pedas.

PENGUNAAN

Biji-bijinya digunakan sebagai obat perangsang dan obat tradisional penyakit ternak dalam preparat-preparat kedokteran hewan. Sebagai bumbu untuk campuran minuman keras tertentu atau sebagai pemedas pengganti cabe.

BUDIDAYA

Tanaman ini telah dicoba menanamnya di Kebun Raya Singapura tapi tidak berhasil. Di daerah asalnya ia tumbuh sebagai tumbuhan liar. Ia banyak dibudidayakan di pantai Barat Afrika sejak dari Konggo sampai Sierra Leona, Ghana, Guinea, Dahomey dan Pantai Gading. Ia pernah ditanam di Suriname dan Guyana di Amerika Selatan. Terkenal juga di Hindia Barat, mungkin ia mula-mula dibawa ke sana pada zaman perdagangan budak-budak.

2. ALPINIA ALLUGHAS

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut Laja alugas atau Taraka. Kata Alugas berasal dari bahasa Sinhalese, dan kata Taraka berasal dari bahasa Sansekerta. Di Bengal ia dinamakan Taro, Taruko, dalam bahasa Malaya lama ia disebut Malayinjikkuva, sedangkan dalam bahasa Uriya ia disebut Toroka.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak berumur tahunan, tumbuhnya tegak, kuat, tingginya 1-1,8 m, berumbi batang yang beraroma. Panjang daunnya 20-45 cm, lebarnya 4,5-10 cm, gagangnya pendek, bentuknya seperti pita memanjang, bergaris, pinggirnya tipis sepanjang 6 mm, ujungnya tumpul berselaput tipis, telapak daun licin, tidak berbulu. Bunganya lebih dari satu, mengelompok tegak, berwarna merah jambu, tidak berbau wangi. Tandan bunganya 15-30 cm panjangnya, pangkalnya berbulu halus lebat seperti wool. Bunganya kadang-kadang jarang kadang-kadang banyak. Seludangnya panjang, licin, bergaris-garis, bibirnya panjangnya 6 mm, tumpul licin. Daun pelindung kecil bentuknya seperti cawan agak membulat. Kelopak bunga berbentuk lonceng panjangnya 10-13 mm, berbulu halus bergerigi 2-3; ujungnya tumpul. Panjang bibir bunga lebih dari 2,5 cm, ujungnya seperti paruh, berwarna

merah jambu, pinggirannya berombak. Kelamin jantan seperti busur. Bibir kepala sari bergelombang. Tangkai kepala putik licin, tidak berbulu, kepala putiknya kecil. Buahnya bundar, tipis, berwarna hitam, baringnya tidak teratur. Bijinya banyak, kecil, bersegi, warnanya hitam.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri, sedangkan kandungan lainnya belum diteliti. Masih perlu penelitian lebih lanjut mengenai jenis dan kadar minyak atsiri, serta kemungkinan kandungan zat lainnya.

PENGGUNAAN

Penggunaan/pemanfaatan tanaman ini hampir sama dengan penempatan *Alpinia galanga* (lengkuas). Lihat halaman 8.

BUDIDAYA

Tanaman ini juga sudah dibudidayakan. Teknik budidayanya sama dengan *Alpinia galanga* (lengkuas). Lihat halaman 9.

3. ALPINIA CALCARATA

Ada penulis yang menamakan *Alpinia cernua*. Dalam bahasa Indonesia disebut Laja-taji atau Toroni. Kata *calcarata* berasal dari bahasa Latin *calcaratus* yang artinya bertaji, karena bentuk ujung tunas yang runcing seperti bentuk taji atau susuh. Kata Toroni berasal dari bahasa Uriya.

Tumbuhan ini banyak ditemukan di India dan Cina, kemungkinan dari sanalah asalnya.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak (perdu) berumur tahunan, berumbi batang tidak berumbi akar. Tinggi 0,6 - 1,2m, berbatang semu terdiri dari kelompok-kelompok daun. Panjang daunnya 15-30 cm, lebarnya 2,5-5 cm, bentuk lanset atau seperti mata lembing, meruncing ke ujung, warnanya hijau dan mengkilap. Walaupun batangnya sudah kering atau mati tapi umbi batang dan akar-akarnya dalam tanah masih tetap hidup. Bila musim hujan datang ia akan tumbuh kembali seperti semula, dapat bertahan hidup pada

musim kering. Bunganya banyak, ukurannya besar, berkelompok dan lebat pada tandannya. Ukuran bunga 7,5-10 cm panjangnya. Pangkal tandan bunganya berbulu halus, kelopak atau mayangnya berukuran kecil bentuknya membulat lonjong. Kelopak bunganya bercorong atau seperti tabung yang panjang 6-8 mm. Panjang mahkota bunganya lebih kurang 13 mm, bibir bunga 2,5-3,8 cm panjangnya, lonjong dan bulat telur bentuknya. Warnanya kuning, bergaris-garis yang berwarna ungu pada tepi-tepinya seperti robek atau terkoyak. Tangkai bunga sangat pendek atau disebut juga berbunga duduk. Bakal buah berbulu halus-halus, lebat atau tebal pada setiap ruang, bakal bijinya banyak. Buahnya bulat dan berwarna merah.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri, sedangkan kandungan zat lainnya belum diteliti.

PENGGUNAAN

Khasiatnya dan pemanfaatannya sama dengan *Alpinia galanga* (lengkuas). Lihat halaman 8.

BUDIDAYA

Tanaman ini banyak diusahakan di Konkan, Srilanka dan di Negeri Cina secara lebih luas. Teknik bercocok tanamnya hampir sama dengan *Alpinia galanga* (lengkuas). Lihat halaman 9.

4. ALPINIA CANNAEFOLIA

Juga dinamakan *Languas cannifolia*. Tumbuhan ini di Malaysia dinamakan Puar minyak, juga disebut Temu. Pemakaian kata temu dalam pengertian yang benar tidak cocok karena yang biasa dinamakan temu adalah spesies *Curcuma*. Tumbuhan ini banyak dijumpai di Penang dan Negeri Sembilan di Malaysia.

CIRI-CIRI

Merupakan tumbuhan semak (perdu), berbatang semu, mempunyai umbi batang. rumpunnya kukuh/kuat.

PENGGUNAAN

Rimpang atau cabang umbi, berikut dengan daunnya direbus sampai matang. Air rebusannya diminum untuk mengobati demam.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk penelitian sifat-sifatnya. Teknik penanamannya sama dengan *Alpinia galanga* (lengkuas). Lihat halaman 9.

5. ALPINIA CHINENSIS

Juga disebut *Languas chinensis*, *Heritiera chinensis* dan *Hellenia chinensis*. Di Malaysia tumbuhan ini dinamakan Lengkuas Cina, ada juga yang menyebutnya dengan *Galanga minor*. Tanaman ini telah diteliti oleh Koenig pada tahun 1778 dan 1779. Ditanam di Malaysia di kebun tanaman obat Cina dan dinamakannya "Sina languas".

CIRI-CIRI

Diperlukan koleksi tanaman untuk penentuan ciri-cirinya, karena belum banyak keterangan mengenai bentuk dan sifat morfologi tanaman ini.

PENGGUNAAN

Rimpangnya atau cabang umbi digunakan untuk obat penguat lambung, perangsang nafsu makan dan memperbaiki pencernaan. Sama penggunaannya dengan *Alpinia globosa*, *Alpinia bracteata*, *Alpinia mutica*. Penggunaannya sama dengan biji buah *Alpinia japonica*, *Alpinia katsumadai*, *Alpinia maclurei*.

Juga digunakan sebagai obat penderita kena sengatan panas matahari dan untuk mempercepat sirkulasi darah dalam badan.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk penelitian sifat-sifatnya. Penanamannya sama dengan *Alpinia galanga* (lengkuas). Lihat halaman 9.

6. ALPINIA CONCHIGERA

Disebut juga *Alpinia melanocarpa*. Dalam bahasa Indonesia dinamakan Lengkuas ranting, Lengkuas kecil, Lengkuas padang. Ada juga diberikan namanya disebut Jerunang, Rumput kelemoyang. Nama Chengkenam atau Ghungkenam mungkin berasal dari bahasa Thailand dan negara-negara yang berdekatan dengan Malaysia. Nama Latin yang bersamaan disebut juga *Languas cochigera*.

CIRI-CIRI

Tanaman semak tingginya antara 0,75-1,50 m. Warna bunganya merah muda. Buahnya berwarna kuning. Umbi batangnya demikian juga buahnya beraroma harum. Penjelasan selanjutnya mengenai ciri-ciri tanaman ini memerlukan penelitian lagi, karena belum banyak diungkapkan.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri, namun belum banyak diungkapkan secara lebih terinci.

PENGGUNAAN

Di Indonesia umbi batangnya digunakan sebagai pengharum nasi atau melezatkan makanan, sedangkan buahnya dimakan dan untuk obat. Di Malaysia ia digunakan sebagai obat luar, tapi untuk binatang gajah sebagai obat dalam. Rebusan daun, atau daun bersama umbi batangnya dijadikan tapal dibarutkan sebagai obat reumatik atau dengan cara dicampur dalam air mandi. Tapal umbi batangnya juga untuk obat sakit-sakit dalam tulang. Daun-daunnya yang ditumbuk digunakan sebagai tapal untuk perempuan selesai melahirkan. Ia menyempurnakan jalan-jalannya darah dikulit. Pemakaiannya sudah merupakan kebiasaan umum. Dikatakan bahwa yang dinamakan *Amomum taraca* yang dalam bahasa Malaysia disebut genkanang dipakai sebagai obat pencuci rambut sedangkan daunnya juga dijadikan tapal untuk membasmi kutu di kepala, tuma dan caplak. *Amomum taraca* tidak sama dengan *Alpinia allughas*, umbi tanaman ini dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit perut pada gajah. Badan gajah yang disembur (disemprot) dengan cairan umbi, akan terhindar dari serangan lalat atau sejenisnya. Pencari madu lebah di Kepulauan Andaman akan mengolesi badannya lebih dulu dengan cairan umbi tanaman ini, untuk menghindari serangan lebah.

Pernah dilaporkan bahwa umbi batangnya berkhasiat sebagai obat batuk (bechic), peluruh keringat (diaphoretic), pendarahan dirahim (uterine hemorrhage) selanjutnya untuk pengobatan asma (bronchitis), sakit kuning, sakit kepala, pusing-pusing (vertigo), radang rahim (metritis). Dicampur dengan akar-akar yang lain dipakai sebagai tonikum untuk ibu yang baru melahirkan.

Di Malaysia umbi batangnya selain dipakai obat reumatik juga untuk obat radang selaput lendir (arthritis). Air rebusan rimpangnya digunakan juga untuk obat penangkal penyakit.

BUDIDAYA

Tanaman ini banyak ditemukan di bagian Timur Benggala Malaysia dan Sumatera. Mengingat tanaman ini banyak khasiatnya sebagai obat dan lain-lain diperlukan penelitian yang memadai untuk tanaman ini.

Teknik bercocok tanamnya sama dengan *Alpinia galanga*.

7. ALPINIA ELAGANS

Juga dinamakan *Alpinia gracilis*, *Kolowratia elegans*, *Rencalmia gracilis* dan *Rencalmia exaltata*. Dalam bahasa Tagalog dinamai Tagbak, Salbak, Bogombo, dalam bahasa daerah di Pilipina dinamakan juga Katkatan, Katotang. Ia hanya ditemukan di sana saja dalam belukar-belukar sepanjang aliran sungai di daerah dataran rendah dan dataran tengah, di Apayao, Amburayan, Pampanga, Bulacan, Bataan, Mindoro dan lain-lain.

CIRI-CIRI

Tanaman semak, kuat, tingginya mencapai 2-4 m. Umbi batangnya juga kokoh, dipangkal batang semuanya menggembung dan berdaun seluruhnya. Daunnya liat, berselang-seling letaknya bentuknya lonjong memanjang runcing ke ujungnya, panjangnya 25-60 cm dan lebarnya 5-20 cm. Gagang daun pendek dan kuat. Panjang bunga termasuk tandannya 30 cm. Tandan kelopak daun bentuknya bundar lonjong merontal 8-12 cm panjangnya. Gagang bunga bertebaran sekeliling, mempunyai daun pelindung bunga. Bunganya banyak, berkembang satu persatu dengan bergantian. Kelopak bunga 4 cm panjangnya, mahkota bunganya berwarna pucat jerami, panjangnya 7 cm bentuk corong, bibir bunga 4 cm panjangnya cekung

tegak, sedang bibir yang 2 lagi menekuk dan bentuknya bundar lonjong. Lidahnya sepanjang bibir mahkota dan letaknya bersebar. Buahnya bulat lonjong, keras, panjangnya 4 cm, beruang 3 dan diselubungi oleh bekas kelopak yang sudah kering.

KANDUNGAN

Belum ada informasi yang terinci mengenai kandungan kimia dari tanaman ini. Perlu penelitian lebih lanjut.

PENGUNAAN

Rebusan rimpangnya digunakan untuk obat batuk darah akibat sakit paru-paru, keluar darah dari alat-alat pernapasan (hemophysis). Daunnya yang ditumbuk atau dicairkan, dicampur garam sedikit dapat dibarutkan guna menyembuhkan bagian badan yang lumpuh atau anggotanya jadi melemah atau loyo (paralytic). Sari dari umbut batangnya yang muda untuk penyakit ruam kulit yang gatal-gatal dan berbintil-bintil. Rimpangnya yang muda direndam dalam air, diminum untuk obat sakit kepala.

BUDIDAYA

Tumbuhan ini belum dibudidayakan seperti tanaman pada umumnya. Namun teknik bercocok tanamnya dapat dipedomani *Alpinia galanga*.

8. ALPINIA GALANGA

Juga dinamakan *Alpinia pyramidata*, *Languas galanga*, *Languas pyramidata*, *Maranta galanga* dan *Amomum galanga*. Dalam bahasa Indonesia dinamakan Lengkuas, Laja, Laos; Belanda : Grote galanga; Perancis : Galanga de L Inde; Jerman : Groser galgant; Inggris : Greater galanga, Java galangal; Portugis : Galanga; Arab : Khulanyan, Khulajaneqasbi; Urdu : Kulanyan; Tamil : Anandam, Titiram; Sanskrit : Aruna, Dhumala, Koraya; Burma : Padagoji, Kamboja : Kong deng; Pilipina : Langkuas.

Ditemukan di seluruh India, di Srilanka, di Malaysia, di Jawa dan Cina. Dalam sejarahnya tanaman ini dikenalkan oleh seorang ahli ilmu bumi bangsa Arab bernama Ibnu Khurdabah.

Kata Languas berasal dari bahasa Melayu dari kata Langkuas, sedangkan kata *Alpinia* berasal dari nama Proper Alpinus seorang mahaguru ahli obat-obatan di Universitas Padua di abad ke 17. Rempah ini telah dimasukkan ke Inggris bersama-sama dengan merica (lada) dan rempah lainnya yang sering disebut dalam tulisan-tulisan di abad pertengahan. Waktu itu ia dipakai sebagai bumbu masakan, dan di Inggris waktu itu dinamakan galingale yaitu nama yang dipakai juga untuk sejenis tanaman yang dalam bahasa Latin disebut *Cyperus longus*. Sebagai tumbuhan obat ia baru dikenal pada tahun 1870.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak berumbi batang berumur tahunan, tingginya antara 1,5-2,5 m. Batang semuanya muncul dari umbi batang dalam tanah. Batang semu itu adalah kumpulan kelopak-kelopak daun yang panjang yang berpadu menjadi bentuk batang. Daunnya berbentuk bundar melonjong, ke ujungnya meruncing. Permukaan daun licin berwarna hijau, sedang punggung daun berwarna pucat. Pinggiran daun bergaris putih halus agak keras. Ujung pelepah daun dipangkal gagang daun, berseludang tipis membulat, lebih kurang 7 mm panjangnya. Bunganya di ujung tandan berwarna putih kehijauan. Tandan bunga panjangnya 15-30 cm, berbunga lebat. Dipangkal tandan bunga berbulu halus. Gagang bunga panjangnya 3 - 4 mm, dan pelindung bunga panjangnya 10 mm, bentuknya bulat telur lonjong. Kelopak bunga seperti tabung panjangnya 10 mm, bercuping tiga, tidak serupa ukurannya. Mahkota bunga panjangnya 3 cm lebarnya 2 cm seperti tabung juga, panjang tabung 13 mm. Lembaran mahkota bunga lonjong, ujungnya tumpul, ukurannya tidak sama, lebarnya 6 mm. Bibir bunga panjangnya 2,2 cm, bercakar yang warnanya hijau, panjang 6 mm, lebar 2,5 mm. Lembaran lidah berwarna putih bergaris merah, panjang 13 mm berbentuk bulat telur lonjong melebar, ujungnya bercuping dua.

Di pangkal cakar ada sepasang kelenjar bentuknya seperti tusuk jarum. Kelamin jantannya 2 cm panjangnya. Buahnya sebesar buah sherry, bentuknya bulat telur, warna merah tua. Buah yang kering panjangnya 6 mm bentuknya berubah menjadi lonjong, dibagian tengah agak cekung mirip buah pir, terdiri dari 3 ruang. Seringkali kelopaknya masih ada sekeliling buah, walaupun sudah masak. Bagian luar buah kebanyakan berkerut tapi ada juga yang gemuk licin. Dinding buah berwarna coklat kemerahan ada juga yang pucat, tua warnanya, licin dan tipis. Dalam ruang terdapat dua butir biji, letaknya berjejer warnanya abu-abu, bentuknya gembung agak bersegi tiga, kedapatan juga garis halus, baunya lunak bagai aroma rimpangnya. Umbi batangnya atau rimpang besar, aromanya lunak, warna kulit luarnya coklat oranye, bagian dalamnya putih kekuningan.

Ada beberapa varietasnya; yang terdapat di Cina lebih kecil ukurannya tapi lebih keras aromanya, lebih berpotensi.

Yang berasal dari Jawa, dinamakan *Amomum galanga* ada 2 macam yang satu umbi batangnya berwarna merah, atau dapat juga dibedakan antara berdaun lebar dan yang berdaun kurang lebar. Mengenai beda umbinya ada yang berkulit putih dan ada yang berkulit merah, yang terakhir seratnya lebih kasar.

KANDUNGAN

Minyak atsiri berwarna kuning kehijauan mengandung methyl cinamate 48%, cineol 20-30%, kamfer, d-pinen, galangin, eugenol yang menyebabkan rasanya pedas. Selain itu ada lagi beberapa sesquiterpene, Camphor, galangol, cadinene, Hydrates hexahydrocadalene dan kristal kuning.

PENGUNAAN

Rimpangnya baik sekali untuk memperkuat lambung dan isi perut serta memperbaiki pencernaan, selain itu juga menambah nafsu makan. Rimpang yang merah banyak dipakai untuk bahan obat-obatan. Untuk membersihkan darah wanita yang selesai melahirkan, digunakan rimpangnya yang dimasak dicampur dengan cuka dan diminum. Untuk keperluan yang sama, rimpangnya bersama dengan jeringau, ditumbuk, tambah sedikit cuka lalu diperas, sarinya diminum, boleh juga ditambah temu ireng. Rimpangnya dicairkan diremas-remas dengan cuka untuk obat bercak-bercak di kulit dan membuang tahi lalat. Ujung rimpangnya dicerach sampai timbul seratnya kemudian direndamkan ke air cuka untuk obat panu di kulit. Air parutan rimpang dicampur dengan sedikit garam untuk obat menguatkan limpa yang membengkak. Rimpang yang dicampur sedikit air beras dan garam baik sekali untuk mengobati sapi yang kurus supaya jadi gemuk. Sebagai obat luar dapat menyembuhkan bisul dan luka. Rimpang yang kering kemudian dikeruk dengan kuku kemudian dihirup dapat melapangkan hidung yang tersumbat.

Di Indocina rimpangnya digunakan untuk menguatkan pencernaan, nyeri diusus, mulas perut, pembuang angin, pengatur haid, gangguan batu ginjal, gangguan cacing diusus, disentri dan kanker dalam perut, keracunan karena makanan, untuk obat penyakit sawan. Rimpangnya yang diiris-iris direndam dalam alkohol untuk obat gosok, obat pelancar kemih dan obat penguat empedu. Rimpang yang dimasak bersama nasi untuk makanan khusus perempuan setelah melahirkan. Uap rebung umbi batang yang dikukus dapat digunakan untuk obat sakit telinga. Rebusan rimpangnya digunakan untuk dipakai mandi sebagai penyembuh reumatik. Rimpangnya dikunyah-kunyah untuk memperbaiki suara yang parau, untuk menimbulkan

selera dan rasa, menghilangkan bau mulut, ditelan sarinya untuk obat bronchitis dan penyakit jantung, lemah syahwat, pencernaan kurang baik. Rimpangnya juga berkhasiat untuk membasmi hama-hama penyakit (desinfectans), memperbanyak keluar kencing (deuretica), mengeluarkan lendir dipernapasan, sakit kepala, sakit tenggorokan, sakit asma, nyeri dalam dada, kencing manis (diabetes), panas di hati, batuk kering atau TBC dan penyakit ginjal.

Di Cina biji buahnya digunakan untuk menghangatkan badan (califacient), menstabilkan denyut nadi (alterative), menguatkan lambung (stomachic), meredakan kekejangan akibat bersin terus menerus (sternutatory), obat mulas atau nyeri-nyeri di perut (colic), mencret (diarrhoea), untuk memuntahkan (vomiting) karena termakan sesuatu yang dapat menimbulkan sakit. Campuran rimpang dengan brendi dengan cabeji jawa (*Piper longum*), kemukus digunakan untuk menyembuhkan bronchitis.

Obat kudis, koreng dan borok di badan, rimpangnya ditambah bawang putih empat kali sebanyak rimpang, ditumbuk dijadikan pasta, ditambalkan ditempat yang sakit. Untuk kurap yang sudah menahun, pasta tersebut ditambah dengan cuka. Daunnya ditumbuk dijadikan pasta dicampur dengan air dibuat seperti cara tersebut atas sama khasiatnya. Sari (perasan) batang yang muda obat tetes telinga.

Di India rimpangnya dicampur kayumanis dikunyah-kunyah untuk menghilangkan bau mulut, sedangkan biji buahnya untuk sakit perut mencret. Umbutnya serta bunga yang baru menguncup juga yang sudah kembang dimakan dibuat sayur. Rimpangnya selain dipakai untuk bumbu masakan juga untuk pengawetan dendeng.

BUDIDAYA

Perbanyak tanaman dilakukan dengan potongan umbi batang yang sudah bertunas atau dengan anakan. Ia memerlukan tanah yang gembur, sinar matahari banyak, lembab tapi tidak tergenang. Tanah liat yang berpasir mengandung banyak humus, susunan tanahnya longgar, drainase yang baik, disukai oleh tanaman ini. Ia dapat tumbuh dari dataran rendah sampai pada ketinggian 1200 m dari permukaan laut. Jarak tanamnya 0,75-1 m bujur sangkar. Lobang tanam berukuran 35cm x 35cm dalamnya 15-20 cm. Sebelum ditanam lobang-lobang dibubuhi pupuk kandang yang sudah lapuk, dicampur adukan dengan tanah galian lobang, sebaiknya ditambah dengan pupuk kimia (TSP, KCl) atau NPK, tambah kapur atau dolomit secukupnya untuk tanah yang asam. Setelah ditanam, tutup permukaan lobang-lobang tanaman dengan mulsa. Pemupukan selanjutnya dengan menggunakan urea dan penyiangan/pembumbunan dilakukan pada saat gulma sudah mengganggu. Untuk memperoleh rimpang yang muda (belum berserat)

tanaman dipanen waktu masih berumur 4 bulan. Untuk dijadikan bahan baku menghasilkan minyak tanaman dipanen setelah berumur lebih 7 bulan, waktu itu rimpangnya sudah berserat. Cara panen umbi dengan menggunakan garpu, batang semuanya dipotong, akar-akarnya dibuang kemudian dicuci bersih. Untuk disuling akar-akarnya tidak perlu dibuang hanya dicuci saja, karena akar-akarnya tersebut masih mengandung minyak. Ada juga yang memanennya dengan tidak membongkar seluruh batang hanya diambil sebagian-sebagian rumpunnya saja, lainnya ditinggalkan supaya tetap hidup terus dan berkembang untuk dipanen berikutnya.

Tanaman ini banyak dibudidayakan di India, Srilanka dan di Malaysia. Di Indonesia ditanam di pekarangan hanya sebagai memenuhi untuk keperluan bumbu masak. Penyebarannya sejak di kaki pegunungan Himalaya sampai ke pantai daratan Cina, ke selatan dan tenggara India, Malaysia, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan pulau-pulau Maluku sampai-sampai ke Kepulauan Pilipina.

9. ALPINIA GLOBOSA

Disebut juga *Amomum globosa*. Tanaman ini bersamaan dengan spesies-spesies yang lain seperti *Alpinia bracteata*, *Alpinia mutica*, dipakai untuk penggunaan yang sama.

CIRI-CIRI

Perlu mengadakan koleksi tanaman untuk mencatat ciri-ciri morfologinya.

PENGGUNAAN

Sama dengan tanaman *Alpinia bracteata*, *Alpinia japonica*, *Alpinia katsumadai*, *Alpinia maclurei* digunakan sebagai obat untuk penderita yang kena sengatan matahari, dan mempercepat peredaran darah. Sama dengan *Alpinia chinensis*, *Alpinia bracteata*, *Alpinia mutica*, rimpangnya digunakan untuk penguat lambung, obat untuk sakit dalam perut (gangguan dalam perut). Bersamaan juga penggunaannya dengan biji-biji *Alpinia japonica*, *Alpinia katsumadai*, *Alpinia maclurei*, *Alpinia bracteata* dan *Alpinia haenkei*. Biji-bijinya untuk pengobatan peluruh haid, obat demam malaria dan penawar racun-racun,

BUDIDAYA

Belum ada petunjuk khusus untuk budidaya tumbuhan ini. Sementara dapat dipedomani *Alpinia galanga*.

10. ALPINIA MALACCENSIS

Juga dinamakan *Alpinia philippinensis*, *Alpinia nobilis*, *Alpinia haenkei*, *Languas haenkei*, *Languas malaccensis*. Dalam bahasa Indonesia dinamakan Lengkuas Malaka, Aceh : Saya, Seruleu; Nias : Tugala; Sunda: Laja goah; Jawa: Kamijara, ada juga yang menamakannya Banglai laki-laki. Di Malaysia dinamakan Bangle, di Philipina dinamakan Tagbak Babae, dalam bahasa Tamil: Saliyeridumpa.

Penyebaran tumbuh tanaman ini nampaknya luas sekali sejak dari Maluku, Jawa, Bali, Kalimantan, Philipina, Malabar, Chitagong, Pegunungan Khasia sampai ke Assam di timur pegunungan Himalaya.

Nama Laja goah di Sunda kemungkinan sekali disebabkan tanaman ini berasal dari Goa yang kemudian oleh orang Portugis dibawa lagi ke Malaysia.

CIRI-CIRI

Tanaman semak tingginya mencapai 3 m bahkan lebih, rumpunnya rapat, kalau dibiarkan lama besar rumpunnya mencapai 1 m. Batang semuanya muncul dari umbi batangnya. Panjang daunnya 60-90 cm, bentuknya lanset melonjong. Punggung daun berbulu halus. Tenda bunga tegak panjangnya 15-30 cm. Pangkal tandan bunga kuat ditutupi oleh bulu-bulu halus yang tebal. Gagang bunganya pendek. Bentuk kuncup bunga bulat telur tumpul. Kelopak pelindungnya berbentuk seperti perahu lonjong panjangnya 2,5 cm. Bunga mahkotanya berwarna putih, bentuknya lonjong panjang 2,5 cm. Lidahnya menjulur, panjang 3,8-5 cm bentuknya bundar telur, pinggirnya berwarna pucat sedangkan ditengahnya berbintik-bintik merah dan kuning, indah sekali rupanya, tepinya bergerigi banyak. Buahnya bulat berwarna kuning besar 2,5 cm.

Biji-bijinya banyak dengan bentuk agak bulat bersegi tiga.

KANDUNGAN

Minyak atsiri yang mengandung kanellzuurmethylester dan terpin.

PENGGUNAAN

Akarnya yang segar beraroma kencur dikunyah-kunyah dengan pinang di Ambon jika terjadi pesta-pesta perkawinan kalau bernyanyi menghasilkan suara yang nyaring dan tahan beberapa hari tanpa serak. Rimpangnya yang ditumbuk dimasak sebagai bubur, ketika suam-suam kuku dipakai mengobati bisul. Tepung rimpangnya dicampur dengan ramuan lain dipakai untuk membuat bedak param. Kulit buahnya yang diremas-remas dengan air digunakan oleh wanita-wanita di Jawa untuk mencuci pakaian dan rambut supaya harum dan merangsang.

Untuk obat muntah buahnya yang masak ataupun yang muda dikeringkan dan dibuat teh, dicampur dengan sedikit garam lantas diminum. Buahnya jika dimakan tidak begitu enak rasanya.

BUDIDAYA

Tumbuhan ini banyak ditemukan sebagai tumbuhan liar di hutan-hutan. Di sekitar Bogor tanaman ini banyak dibudidayakan. Bibitnya diambil dari potongan umbi batang yang bertunas. Jarak tanamnya biasanya 1m x 1m. Ia ditanam dalam lobang-lobang yang diberi pupuk kandang bercampur tanah subur, selanjutnya lihat *Alpinia galanga*.

11. ALPINIA MUTICA

Juga dinamakan *Languas mutica*. Di Penang Malaysia dinamakan Cengkanam, biasa ditemukan bercampur dengan jenis-jenis lain di tempatnya tumbuh liar di hutan-hutan atau semak belukar.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak, berumpun tumbuhnya kuat dan rampak. Panjang daunnya antara 25-40 cm sangat pendek gagangnya, bentuknya seperti mata lembing bundar lonjong memanjang runcing ke ujung. Telapak daun licin. Bunganya banyak semarak bergerombol cemerlang kelihatan berwarna kuning, bibir bunga berurat-urat berwarna krem bentuknya bundar lonjong. Susuhnya berwarna merah.

KANDUNGAN

Belum ada data mengenai kandungan kimianya, diperlukan penelitian lebih lanjut.

PENGGUNAAN

Penggunaan sama dengan *Alpinia chinensis*.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifatnya, secara lebih terinci. Teknik budidayanya hampir sama dengan *Alpinia galanga*.

12. ALPINIA OFFICINARUM

Juga disebut *Languas officinarum*. Tanaman ini dinamakan juga Lasser galangal, Galangal east Indian root, di Indonesia dinamakan lengkuas obat, laja obat, lengkuas merah. Dalam perdagangan rimpangnya dinamakan *Rhizoma galanga minor*, dalam istilah farmasi rimpangnya yang sudah dikeringkan dinamakan *Radix galangaeminoris*.

Asal tumbuhan ini dari Tenggara Cina yaitu dari pulau Hainan. Sejarah tanaman ini dimulai dari catatan Ibnu Khardadbah pada tahun 869 didapati dalam kumpulan beraneka barang dagang yang dibawa dari Timur Jauh bersama-sama dengan Ambar (Musk), sutera dan Kamfer (kapus baru). Waktu itu di Timur Tengah ia digunakan hanya sebagai bumbu saja seperti penggunaan pala, cengkeh dan jahe dalam masakan atau keperluan dapur. Tumbuhannya sendiri yang menghasilkan rimpang, sampai tahun 1870 belum ditentukan namanya. Kata *Alpinia* berasal dari nama Proper Alpinus maha guru di bidang ilmu obat-obatan di Universitas Padua di abad ke 17. Sebagai bahan obat, baru diketahui pada tahun 1870. Kini tanaman tersebut tersebar sejak dari Cina Selatan ke daerah Asia tropis bagian tenggara sampai ke Iran.

CIRI-CIRI

Tanaman semak berumur tahunan berumbi batang. Batang semuanya terdiri dari kelopak-kelopak daun yang panjang dan berpadu, bertumpu pada umbi batangnya di bawah tanah. Tingginya 1,5 m, bentuk daun seperti mata

lambung meruncing ke ujung. Bunganya yang bertandan keluar dari ujung batang semu yang bertumpu pada umbi batang di bawah tanah tersebut di atas. Warna bunga putih bergaris-garis merah menyerupai bunga-bunga anggrek. Rimpang atau umbi batangnya keras, bagian luar berwarna coklat tua kemerahan tebalnya 2 cm beruas-ruas. Bagian isi berwarna merah muda juga keras dan liat. Rimpangnya agak aneh baunya, merangsang, pahit pedas menyengat lidah.

KANDUNGAN

Minyak atsiri 0,75%, resin, galangol, galangin, alpinen, kamfer dan methyl cinnamate.

PENGUNAAN

Rimpangnya yang dikeringkan untuk obat kembung atau mengeluarkan angin dalam perut, perangsang selaput lendir, perut dingin, kurang nafsu makan, pusing dan pingsan. Selain itu sebagai penguat lambung, perangsang syahwat, merangsang memperbanyak ludah sama dengan khasiat biji-biji buahnya. Banyak juga dipakai untuk obat Kholera, sakit gigi, demam malaria, nyeri dalam perut, mencret, sakit kepala, sakit disebabkan udara lembab dan karena kedinginan.

Di Indo Cina rimpangnya digunakan untuk pengharum obat, perangsang pembangkit nafsu, untuk sakit gigi dan sakit kepala. Selain untuk memanaskan badan, juga pelancar pencernaan, gangguan pada hati dan mencegah mabuk laut. Jika dihirup atau disedot dihidung menyembuhkan seselma dan lendir ditenggorokan. Orang-orang yang sering kedinginan, mulas, nyeri yang berulang-ulang dalam usus, batu empedu, gangguan waktu haid pada wanita, khasiat rimpangnya sangat menolong. Untuk mengaharumkan nafas dan menguatkan ginjal, penyakit kencing manis, menghilangkan bintik-bintik di muka, obat gangguan pada tenggorokan rimpang-rimpangnya sangat berfaedah. Selain digunakan untuk bumbu berbagai macam masakan, di pabrik digunakan juga untuk pembuatan cuka dan campuran anggur manis. Di India banyak digunakan sebagai bumbu masakan demikian juga di Eropa Timur. Orang Rusia sangat menyenangnya sebagai bumbu berbagai makanan, campuran minuman keras yang dinamakannya Nastoika, memedaskan rasa cuka.

BUDIDAYA

Bibit dipakai dari umbi batangnya yang sudah cukup umur yang bertunas ditanam dengan cara membuat lobang-lobang tanaman yang diberi sebelumnya pupuk kandang yang sudah lapuk, rumpun-rumpun tanaman

sebaiknya ditutup pakai mulsa, selanjutnya lihat cara budidaya *Alpinia galanga*, bedanya jarak tanam lebih rapat.

13. ALPINIA PADACANCA (*Globba repens*)

Tumbuhan ini di Tembuku Sulawesi dinamakan Padakanka, konon kabarnya berasal dari kata Pada Langka. Tumbuhan ini ditemukan di daerah sekitar Ujung Pandang dan daerah sekitar Bugis dan sekitar pantai Timur Sulawesi.

CIRI-CIRI

Tanaman semak tumbuh berumpun tapi tidak begitu rapat. Buahnya muncul ditandannya yang keluar di ujung batang semunya. Buahnya kecil-kecil, lebih kecil dari buah anggur, rasanya sedikit manis.

KANDUNGAN

Belum ada data mengenai kandungan kimia dari tanaman ini.

PENGGUNAAN

Buahnya dimakan dan merupakan bahan penyegar untuk bermacam-macam penyakit.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk penelitian sifat-sifatnya. Tumbuhan ini menyukai hidup di daerah-daerah rawa.

14. ALPINIA RAFFLESIANA

Juga dinamakan *Alpinia sanderae* atau *Alpinia vittata*. Di Malaysia dinamakan Puar mengkang berasal dari kata Menkanang, dinamakan juga Tepus kijai. Banyak ditemukan tumbuh liar di Malaysia.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak, berbatang semu berumur tahunan, berumbi batang, tingginya mencapai 1-1,25 m. Panjang daunnya 30 cm gagangnya pendek, bergaris-garis permukaannya, licin tidak berbulu, demikian juga punggungnya licin juga. Bentuknya bundar lonjong meruncing ke ujung. Tandan bunga panjangnya 7,5 cm, bunganya banyak, rapat, ukurannya agak kecil, tajuk bunga dan bibir bunga panjangnya 6 mm, berwarna kuning emas dan ujungnya merah. Bibir bunga bulat telur sunsang bentuknya, panjang dan lebarnya sama 2,5 mm.

KANDUNGAN

Perlu diteliti zat-zat yang terkandung pada tanaman ini karena belum ada data mengenai kandungan kimianya.

PENGGUNAAN

Oleh penduduk dijadikan tapal atau tuam yang daunnya direbus untuk dipakai sebagai obat.

BUDIDAYA

Perlu diadakan koleksi tanaman untuk diteliti sifat-sifatnya dan teknik budidayanya yang tepat belum diketahui.

15. ALPINIA SCABRA

Juga dinamakan *Languas scabra*. Di Malaysia dinamakan Lengkuas raya, atau Big lengkuas. Banyak ditemukan di daerah pegunungan di Perak, juga tumbuh liar di Jawa.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak, berbatang semu berumbi batang. Rumpunnya kuat tumbuhnya, tingginya kira-kira 2 m.

KANDUNGAN

Belum ada data mengenai kandungan kimia tumbuhan ini.

PENGGUNAAN

Secara tradisional negara bagian Perak Malaysia dibuat air rebusannya atau daunnya yang dipanaskan lalu digosok-gosokkan untuk menghilangkan pusing-pusing.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifatnya dan budidaya tumbuhan ini belum dikenal.

16. ALPINIA SPECIOSA

Juga dinamakan *Alpinia nutans*, *Alpinia cernua*, *Lenguas speciosa*, dan *Zerumbet speciosum*. Dalam bahasa Indonesia disebut Laja-tampam, lengkuas molek. Disebut juga Galoba merah, Galoba utan besar, Langkuas laki-laki, di Halmahera Selatan : Kapola (Weda), Ternate : Goloba Koi, di Pilipina : Langkuas Na Pula. Tanaman ini ditemukan di bagian Timur India dan Birma, tidak umum ditemukan sekitar daerah tropis lainnya baikpun di Malaysia. Menurut Rumphius tanaman ini tumbuhan liar di kaki-kaki pegunungan di Kepulauan Maluku, pada tempat-tempat batas hutan ringan.

Sewaktu harga serat linnen terlalu mahal masa Perang Dunia ke I serat tumbuhan ini pernah diperdagangkan dibawa dari St. Helena. Dikabarkan pula bahwa bahan tanaman ini sangat baik pula untuk sebagai bahan baku pembuatan kertas yang kuat, pernah menghasilkan kertas tulis yang mutunya lebih baik.



CIRI-CIRI

Tumbuhan semak tingginya 4-5 m. Bagian batang semu yang paling bawah sepanjang 1,80 m kecil dan keras. Umbi batang tahan hidup lama. Panjang daunnya 30-60 cm sedang lebarnya 7,5-15 cm, bentuknya lanset melonjong. Punggung daunnya berbulu halus. Tandan bunga panjangnya 15-30 cm dan di bagian pangkal berbulu banyak. Dari umbi batang muncul 2-3 tandan bunga, berbunga lebat. Pelindung bunga 2,5 cm panjangnya kadang-kadang lebih, lebar bentuk perahu melonjong. Mahkota bunga oblong panjangnya 2,5 cm warnanya putih dan ujungnya merah jambu. Lidah bunga bulat telur panjangnya 3,8 cm, pangkalnya bersusuh, pinggirnya pucat, di bagian tengah bercak- bercak merah dan kuning, kelihatan bagus sekali, bagian pinggirnya berombak- ombak. Buahnya bulat warnanya merah. Bijinya banyak sekali dalam kapsul buah. Seluruh bagian tanaman beraroma.

KANDUNGAN

Minyak atsiri yang terdapat di daunnya utama mengandung kamfor 30%, camphene 17% juga cineol, kemungkinan juga mengandung limonene.

PENGGUNAAN

Rebusan daunnya untuk mandi orang yang sakit demam. Demikian juga rimpangnya dipakai sebagai pengganti lengkuas dan jahe sebagai obat. Daunnya setelah dipanaskan dekat api digunakan untuk membungkus nasi atau makanan lainnya. Umutnya yang muda yang terletak dibagian batang semu yang teratas dijadikan sayur. Batang semunya yang terbawah sepanjang 1,5 m, sangat keras dipergunakan untuk tongkat dipakai waktu berjalan-jalan.

BUDIDAYA

Tanaman ini sering dibudidayakan orang sebagai tanaman hias, pada umumnya banyak tumbuh sebagai tanaman liar di hutan-hutan. Cara penanamannya sama dengan *Alpinia galanga*.

17. ALPINIA UVIFORMIS

Juga dinamakan *Pagiostachys litoralis*, *Globba uviformis*. Di Indonesia tumbuhan ini dinamakan Makua kecil, di Ujung Pandang dinamakan Katimbang kecil, Laja Lobe. Tumbuhan ini banyak ditemukan di Butung dan sekitar Bonthain, tumbuh liar sekitar kaki gunung yang lembab.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak, rumpunnya tinggi. Umbi batangnya berbau seperti rempah, buah berkumpul pada tandan yang muncul 2 kaki tingginya dari permukaan tanah pada batangnya yang bugil. Buah itu besar berbentuk seperti buah anggur. Kulit buah tebal dan liat yang terdiri dari 3 gumpalan biji yang diselubungi oleh empulur yang berlendir. Jika buahnya sudah masak rasanya seperti anggur. Rasa biji-bijinya seperti kapolaga, kurang enak jika dimakan.

KANDUNGAN

Belum ada data mengenai kandungan kimia dari tumbuhan ini.

PENGGUNAAN

Ekstrak dari bahannya diminum untuk mengobati penyakit yang dikatakan murus putih dan murus merah semacam penyakit perut yang menyebabkan mencret. Murus merah berarti mengeluarkan darah dan jika murus putih berarti mengeluarkan lendir yang tidak berdarah.

Daun muda oleh orang Bugis digunakan untuk sayur sedangkan daun tua untuk dibuat atap. Atap ini sebagaimana halnya alang-alang jadi tempat berkembang biak binatang kelabang pada musim hujan. Kelabang itu sendiri tidak merugikan bagi penghuninya.

Buahnya dimakan untuk mengobati sakit kejang di perut akibat penyakit yang dikatakan merah dan murus putih tersebut. Biji- bijinya yang telah menjadi agak keras oleh penduduk ditusuk dibuat menjadi kalung. Kalung-kalung tersebut diletakkan pada tumpukan rimpang kencur dan bangle. Setelah bau bangle dan kencur pindah ke kalung-kalung tersebut kalung itu dipakai di kepala karena penduduk menyukai dan senang akan bau itu. Selama kalung diletakkan di dekat kencur dan bangle, maka baunya pindah dan terserap oleh kalung tersebut. Buahinya yang masak disenangi anak-anak.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk diteliti sifat-sifatnya dan mempelajari teknik budidayanya.

18. AMOMUM AMARUM

Tumbuhan ini mulanya ditemukan di Cina buahnya dijual di pasar di Hankow, di Kochin Cina dan di Quan-lun Kwok.

CIRI-CIRI

Tanaman semak yang buahnya mempunyai kulit yang mengandung aroma.

KANDUNGAN

Diperlukan penelitian tentang zat-zat yang dikandungnya, karena belum diketahui kandungan zat kimianya.

PENGGUNAAN

Pemakaian sebagai obat hampir bersamaan dengan beberapa spesies *Amomum* yang lain seperti *Amomum aromaticum* dan *Amomum cotsatum*.

BUDIDAYA

Diperlukan mengadakan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifatnya. Yang berminat untuk membudidayakan dapat dipedomani teknik budidaya *Amomum cardomamum*.

19. AMOMUM AROMATICUM

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut Kardamon Bengkulu atau Karbarus keras. Dalam bahasa Bengkulu disebut Morangilachi, Kanton Cina :

Ts'ao Kuo, Marathi : Veldode. Tanaman ini ditemukan di Nepal, Himalaya Timur, Pegunungan Khasia, Sylhet dan Utara Benggala.

CIRI-CIRI

Sebangsa semak berumpun yang muncul dari umbi batangnya. Batang semu 60-90 cm tingginya. Tandan bunga bulat 3,2-3,8 cm panjangnya, gagang bunga agak di bawah tanah. Buahnya agak lonjong memanjang. Pelindung bunga bersusun seperti susunan atap genteng juga melonjong bentuknya. Bunganya berwarna kuning pucat. Bakal buah ditutupi oleh bulu-bulu halus seperti sutra. Panjang kelopak bunga 1,8-2 cm, berbulu panjang halus berlekuk tiga. Tabung mahkota bunga panjangnya 2,5 cm berbulu panjang halus, hampir sama panjang dengan lembaran mahkota bunga, warnanya putih dan berbintik-bintik coklat bentuknya lanset tumpul. Lidah bunga panjangnya dua kali panjang tajuk bunga, bentuknya hampir bundar sedang bagian pangkalnya seperti taji. Tugu bunga bergelombang seperti balung ayam garis menengahnya 6 mm, berlekuk 3 meruncing. Bentuk buahnya bulat telur sungsang atau hampir bulat telur, sebesar buah pala dengan diameter 3,3 cm agak berkerut, berkatub 3, dalam setiap ruang bijinya banyak.

KANDUNGAN

Tumbuhan ini mengandung minyak atsiri.

PENGGUNAAN

Orang Cina menggunakan bijinya untuk obat bermacam-macam penyakit, antaranya obat radang selaput lendir di tenggorokan dan hidung yang disertai keluarnya ingus. Demikian juga untuk obat gangguan pada pencernaan. Kegunaannya untuk obat sama dengan pemakaian *Amomum sabulatum*. Selain untuk obat bijinya digunakan untuk bumbu-bumbu masakan dan lain-lain.

BUDIDAYA

Diperlukan penelitian yang seksama untuk itu perlu diadakan koleksi tanaman. Informasi belum didapatkan dalam literatur. Penanamannya sama dengan *Amomomum cardamomum*

20 AMOMUM CARDAMOMUM

Juga dinamakan *Amomum kepulaga* atau *Amomum compactum*. Dalam bahasa Indonesia tanaman ini dinamakan Kapulaga, Belanda : Ronde kardamon, Perancis : Amome a grappe, Aceh : Kapulaga, Jakarta : Kardamunggu, Minangkabau : Gardamunggu, puwar pulago, Sunda : Kapol, Jawa : Kapulogo, Makasar : Garidimong, Kapulaga.

Dalam perdagangan kapulaga ini dinamakan juga kardamon bulat. Sesungguhnya kardamon ini rasanya lebih enak dibanding kardamon yang didatangkan dari India, anggapan ini diakui juga oleh seorang pengusaha kardamon dari Srilanka, hanya saja bentuk luarnya kurang menarik dibanding penampilan kardamon India. Di pasaran Eropah kardamon ini tidak dipasarkan lagi, pasarannya hanya terdapat di pasaran Asia Tenggara, dari Sumatera Selatan dipasarkan ke Singapura.

Ekspornya kecil, ada juga yang dipasarkan ke Hongkong untuk diteruskan ke pedalaman Cina. Sebagian besar hasil dari Jawa Barat digunakan untuk keperluan dalam daerah sendiri.

CIRI-CIRI

Tanaman semak, umurnya lama, berumbi batang dalam tanah yang tebalnya sebesar jari. Batang semunya berdaun agak banyak dan tinggi mencapai 1-1,5 m. Letak daun pada batangnya berselang-seling, tidak bertangkai daun, yang ada hanya kelopak daun. Bentuk daunnya seperti pisau bedah. Bunganya bertandan tegak ke atas mencapai 8 cm tingginya. Kuncup-kuncup bunga dilindungi oleh kelopak-kelopak bunga yang sekaligus menjadi daun pelindung bunga. Kelopak bunga rapat terdiri dari 3-8 buah bunga berwarna merah. Daun kelopak tidak layu walaupun tanaman ini telah berbuah. Tangkai buah panjangnya 6 cm, dipuncaknya terdapat sisi kelopak bunga dan mahkota bunga yang bentuknya seperti tombak. Bentuk buahnya bulat pecak agak bersegi tiga dan mempunyai 3 ruang, panjang 1-1,2 cm dan lebar 1-1,5 cm. Di bagian atas terdapat bekas-bekas kelopak bunga yang warnanya coklat, melekat, bentuknya panjang dan berbulu-bulu.

Buah tidak mudah pecah, tapi jika ditekan kulitnya yang tipis itu ia akan pecah menjadi 3 bagian. Biji agak besar bentuknya pecak berwarna coklat di ujungnya kedapatan aril yang berwarna putih dan manis rasanya. Rasa biji mirip merica atau jahe.

KANDUNGAN

Bijinya mengandung minyak atsiri 12% cineol, borneol, kamfor. Demikian juga umbi batangnya mengandung minyak atsiri ada juga di dalam mengandung cineol.

PENGGUNAAN

Biji kapulaga rasanya pedas kalau dikunyah terasa wangi beraroma kapur barus menghilangkan bau di mulut, obat batuk dan gatal-gatal ditenggorokan. Jika bagian-bagian tanaman ditumbuk dijadikan tapal dibarutkan di badan menghilangkan rasa pegal-pegal, keletihan dan reumatik. Biji dan umbi yang dikeringkan kemudian ditumbuk menghilangkan radang selaput lendir dihidung dan ditenggorokan. Jika paduan itu dicampur sedikit air merupakan tapal, baik sekali untuk obat memar serta gatal-gatal di badan, memakainya dengan cara dioleskan. Campuran biji kapulaga, dengan biji jintan hitam, kencur dihaluskan kemudian dicampurkan dalam air panas dan diminum untuk obat rasa mual-mual dan muntah-muntah. Kejang dalam perut akibat masuk angin dan reumatik juga menurunkan panas badan (demam) diobati dengan merebus bagian-bagian tanaman selama 1/4 jam, airnya disaring lantas diminum. Di negeri Cina bijinya dicampur dengan bahan-bahan tertentu digunakan untuk obat sakit perut, mual dan muntah-muntah, penawar racun, pencernaan terganggu, dada panas, sakit mata, demam malaria, pegal-pegal dan sakit di dengkul, jari kaki dan tangan. Di Malaysia ia digunakan untuk obat batuk, badan dingin-dingin, pencernaan terganggu, radang perut, terganggu pada hati, reumatik. Sari umbi batangnya dicampur dengan kuning telur digunakan untuk mempercepat proses kelahiran.

Sebagai bumbu ia dipakai campuran masakan, campuran manisan gula-gula, minum kopi teh yang disebut juga gahwa. Ia digunakan juga sebagai campuran wangi-wangian, minuman keras dan anggur, untuk dupa dan setinggi, campuran saus, rokok dan lain-lain. Ia dipakai juga sebagai campuran roti dan kue-kue kering. Untuk campuran makan sirih, India adalah pemakai terbanyak bahan ini. Untuk keperluan jamu-jamuan ia digiling dijadikan tepung dan dicampur dengan ramuan lainnya.

BUDIDAYA

Tanaman ini banyak tumbuh secara liar di hutan-hutan Jawa Barat dan Sumatera Selatan. Dibudidayakan di Tasikmalaya, Manonjaya, Garut, Rejang Lebong dan Bengkulu. Di Muara Dua banyak dikumpulkan dari tumbuhan liar diambil dari hutan. Bibitnya dipakai dari potongan rimpang yang bertunas

dan tunas-tunas itu dipisahkan dari pohon induknya. Ia ditanam di bawah naungan pohon kelapa, pinang dan lain-lain. Tanahnya dipacul lebih dahulu beberapa kali kemudian dibuat lobang tanam, diberi pupuk kandang. Sebulan sesudah itu baru ia ditanam, dipakai penyangga supaya tanaman tidak goyang. Dalam penanaman 5 cm dari permukaan lobang. Supaya selalu dalam keadaan lembab tanaman harus sering disiram, selain itu untuk menjaga kelembaban dapat pula digunakan mulsa seperti jerami daun-daun yang telah lapuk dan lain-lain.

21. AMOMUM COSTATUM

Dalam bahasa Indonesia disebut Kardamon kosta atau kapol kosta. Dalam bahasa Cina dinamakan Tou K'ou. Tanaman ini ditemukan di daerah tropis Himalaya bagian Timur, di Sylhet.

CIRI-CIRI

Umbi batangnya bergaris menengah 13 mm, batang semunya kuat, tingginya 1,5-1,8 m. Daunnya lanset melonjong bentuknya panjang 60-90 cm dan lebar 7,5-10 cm. Punggung daun berbulu halus. Tandan bunga bentuknya lonjong, ukuran panjang bunga 5-7,5 cm, gagang bunga pendek. Pelindung bunga sebelah luar berwarna merah jambu panjangnya 3,8 cm, bentuknya lanset lonjong, licin tidak berbulu. Mahkota bunga seperti tabung panjangnya 5 cm, lembaran mahkota bunga tumpul, panjangnya setengah panjang tabung mahkota bunga. Lidah bunga panjangnya 5 cm, bentuknya melengkung berwarna merah kuning, ujungnya merata, pinggirnya agak berombak. Buahnya berbentuk bulat telur, licin, bertulang keras. Bijinya banyak, bentuknya bulat telur sunsang, ujungnya gepat, warnanya kecoklatan, rasanya pedas, beraroma.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri.

PENGGUNAAN

Pada obat-obatan Cina, bijinya dipakai untuk berbagai penyakit ringan yang timbul dalam perut, obat penyakit asma, penyakit- penyakit yang mengganggu pada bagian paru-paru dan sakit-sakit karena kelesuan.

BUDIDAYA

Diperlukan mengadakan koleksi tanaman untuk penelitian seksama. Penamanannya sama dengan *Amomum cardamomum*.

22. AMOMUM DEALBATUM

Dinamakan juga *Amomum maximum*. Di Jakarta tanaman ini dinamakan Resah, Sunda : Hanggasa, Jawa : Wresah, Kangean : Langkasa, di Jawa dinamakan juga kardamon bulat. Dulunya tanaman ini dianggap sebagai tanaman induk kardamon besar yang pernah diperdagangkan ke Eropah dengan nama Gevleugelde atau Java kardamon. Setelah diadakan penelitian ternyata bahwa yang dimaksud berasal dari tanaman yang pernah didatangkan dari Kalkuta, sedangkan kardamon yang dari Kalkuta itu berasal dari *Amomum sabulatum* dan tanaman ini tidak pernah terdapat di Indonesia. Dulunya kardamon ini dipakai untuk pengganti kardamon merah yang diperdagangkan.

CIRI-CIRI

Tanaman semak, tingginya mencapai 3,30 m, besar batang semuanya mencapai 3 cm. Tanaman ini ada buahnya putih dan ada pula yang buahnya merah. Dulu dalam sebuah pameran yang diadakan di Bogor ditemukan yang buahnya besar, dinamakan Hanggasa gede. Hanggasa gede aromanya lebih enak dibandingkan tanaman yang biasa yang rasanya manis tawar.

Di sekitar Bogor hanya sejenis yang ditanam. Dari tumbuhan liar pernah ditemukan buahnya berwarna merah yang disebut Hanggasa beureum. Biji tanaman ini harum baunya.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri, namun diperlukan penelitian lebih seksama.

PENGGUNAAN

Akarnya sebagai obat pembersih bagi wanita setelah melahirkan. Pucuknya atau daunnya yang muda dimakan. Buahnya juga dan dibuat manisan.

BUDIDAYA

Tumbuhan liar, dibudidayakan untuk memperoleh buahnya. Penanamannya sama dengan *Amomum cardamomum*.

23. AMOMUM GRACILE

Dalam bahasa Indonesia dinamai Serkum berasal dari bahasa daerah dari pantai Sumatera timur. Di Sunda dinamakan Ela-ela dalam bahasa Jawa : Ela-ela. Banyak ditemukan tumbuh liar di hutan jati, di tempat lain ditemukan banyak tumbuh di dataran rendah.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak tumbuh merumpun, tidak terlalu rapat satu batang semu dengan batang semunya yang lain. Berumbi batang dan ketinggiannya mencapai 2-2,5 m. Besar batangnya sebesar kelingking dan paling besar sebesar telunjuk. Di daerah yang tanahnya subur tumbuhnya berkelompok yang meliputi areal yang luas sekali. Buahnya berkulit kasar. Bijinya harum seperti baunya kapur barus.

KANDUNGAN

Diperlukan penelitian untuk menentukan kandungannya, karena belum ada data/ informasi.

PENGGUNAAN

Buahnya di kunyah untuk menghilangkan rasa mual, selain itu untuk memperkuat dan memperbaiki pencernaan yang kurang baik. Buah yang kulitnya kasar kadang-kadang di makan sebagai jajan. Dalam bentuk kering dijual sebagai obat.

BUDIDAYA

Selain tumbuh secara liar, ada juga yang dibudidayakan sebagai tanaman pekarangan. Banyak ditanam di Bogor dan di daerah Banten. Cara penanamannya sama dengan *Amomum cardamomum*.

24. AMOMUM HOCHREUTINERI

Di daerah Sunda dinamakan Kihitir, Cacabutan, tumbuh liar di daerah pegunungan. Ditemukan sekitar Gunung Salak Bogor.

CIRI-CIRI

Diperlukan penelitian untuk menjelaskan ciri-cirinya.

KANDUNGAN

Belum ada data.

PENGGUNAAN

Rimpang dan buahnya digunakan sebagai obat yang dioleskan kalau menderita sakit pinggang.

BUDIDAYA

Diperlukan mengadakan koleksi tanaman untuk meneliti sifat- sifatnya. Bagi yang berminat menanamnya dapat dipedomani budidaya *Amomum cardmomum*.

25. AMOMUM KRERVANH

Tumbuhan ini dalam bahasa Indonesia dinamakan kardamon Kamboja atau Kardamon bulat. Tanaman ini banyak tumbuh di Kamboja dan Thailand.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak, berumur tahunan tingginya sampai 1,25 m. Bunganya bergumpal-gumpal putih berwarna merah jambu dibagian bawahnya. Buahnya bergumpal atau mengelompok bentuknya menggembung bertangkai. Tangkai buah panjangnya 1,25-1,5; beralur memanjang. Kapsulnya tipis mudah pecah dan agak berduri-duri. Kalau sudah kering kulit buahnya berwarna kuning. Biji-bijinya hampir serupa dengan biji *Elettaria Cardamomum* Malabar. Aromanya keras dan harum. Tanaman ini dikenal sejak tahun 1605 dan dinyatakan sebagai *Amomum* asli.

KANDUNGAN

Tumbuhan ini mengandung minyak atsiri, diperlukan penelitian lebih seksama.

PENGGUNAAN

Rimpangnya jika dicampur dengan ramuan tanaman lain digunakan untuk obat pencahar. Buahnya dijadikan tonikum untuk aperitive, perangsang, memperlancar pengaturan datangnya haid. Dipakai juga untuk obat tuberculosis disertai homoptysis, kolik, gangguan pada hati dan gangguan uterine serta reumatik. Minuman yang dibuat dari buahnya digunakan untuk obat diarrhea atau mencret, serta gangguan lainnya disertakan disentri tertentu. ada juga yang mencoba menggunakan *Amomum pavieanum* dan *Amomum tomrey* untuk pengobatan penyakit ini tapi tidak efektif.

Buah *Amomum krervanh* digunakan untuk obat luar bagi penyakit reumatik dan tumor uterus. Godokan umbi akar digunakan untuk obat gangguan usus.

Pengobatan cina hampir menggunakan semua bagian tanaman ini sebagai obat pencernaan yang mujarab, obat demam dan obat penenang.

BUDIDAYA

Diperlukan pengadaan koleksi tanaman ini untuk diteliti lebih seksama agar dapat dikenal sifat - sifat dan kehendak tanaman. penanamannya sama dengan *Amomum cardamomum*.

26. AMOMUM SQUARROSUM

Di Malaysia tanaman ini dinamakan Puar tadah embun. Dinamakan demikian karena sifat-sifatnya menahan embun, mirip menyerupai sisir-sisir buah pisang di puncaknya. Ditemukan di daerah perbukitan di Malaysia Tengah.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak berumbi batang dan berbatang semu yang tingginya setinggi manusia. Tandan bunganya yang berbunga banyak sekali berada di atas permukaan tanah.

KANDUNGAN

Belum ada data mengenai kandungan kimianya. Diperlukan penelitian tentang zat-zat yang dikandungnya.

PENGGUNAAN

Bunganya yang dijadikan tapal ditambalkan dikening untuk obat sakit kepala, panas demam dan pusing.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk diteliti sifat-sifatnya. Penanamannya sama dengan *Amomum cardamomum*.



27. AMOMUM STENOCARPUM

Di Pulau Simalur Aceh Barat tumbuhan ini dinamakan Kaol Haol. Banyak didapatkan tumbuhan di semak belukar atau hutan-hutan muda.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak, berumur tahunan, berbatang semu dan berumbi batang. Tingginya mencapai 3 m. Buahnya berlendir dan rasanya asam.

KANDUNGAN

Batang semunya yang diambil airnya atau sarinya dicampur dengan pijar atau disebut juga borax kasar diminum untuk obat batuk yang mengeluarkan nanah. Buahnya yang berlendir dan rasanya asam dapat dimakan.

BUDIDAYA

Perlu diadakan koleksi tanaman untuk diteliti tentang sifat-sifatnya. Penanamannya sama dengan *Amomum cardamomum*.

28. AMOMUM SUBULATUM

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut Kardamon hitam atau kardamon besar. Di Nepal dinamakan Baradachi atau Kaladachi. Dalam bahasa Arab : Hezakar, Kaklehkabar, Qaqilhakibar, di Bengal : Bara Elachi, Burma : Ben Pala, Tamil : Arugasani, Kattelam, Periyayelam, Parelam, Sandirigai, Inggris : Greater cardamon, Urdu : ilayachikallan. Ditemukan di daerah Himalaya bagian timur.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak berumur tahunan, berbatang semu terdiri dari kelopak-kelopak daunnya yang panjang berpadu, berumbi batang, tingginya

0,75-2,50 m, daunnya lonjong panjang 30-60 cm, lebar 7,5-10 cm, berwarna hijau. Telapak dan punggung daunnya licin, tidak berbulu. Tandan bunga bulat, bunganya lebat berjumbai- jumbai hampir ke tanah. Gagang bunga 5-7,5 cm panjangnya. Daun pelindung bunga merah coklat warnanya, ujungnya tumpul, bagian luar bulat telur, panjangnya 2,5 cm ujungnya keras seakan-akan seperti tanduk. Kelopak bunga dan mahkota bunga panjangnya 2,5 cm, setiap lembaran kelopak bunga tumpul, ukurannya lebih pendek dari mahkota bunga. Bagian ujung lembaran mahkota bunga meruncing dan kaku. Lidah bunga berbentuk taji, bulat telur sunsang, ujungnya bentuk sobek, warnanya putih kekuning-kuningan, ukurannya agak lebih panjang dibanding mahkota bunga. Tangkai sari sangat pendek, kepala sarinya bergelombang kecil, gepat atau merata, puncaknya. Buanhnya bundar agak pipih bersegi tiga bentuknya, garis menengah 2,5 cm berwarna merah kecoklatan berbulu kasar dan lebat ada tanda bergerigi kecil dan bergaris kasar. Di ujungnya bersayap berbelah tiga. Bijinya banyak bersusun dalam ruang, melekat satu dan lainnya oleh arilus yang berwarna hitam dan rasanya manis. Kalau bijinya digigit terasa beraroma harum seakan berbau kamfer.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri, namun belum diteliti kandungan yang terdapat di dalamnya.

PENGGUNAAN

Bijinya berkhasiat sebagai pemanas badan karena rasanya pedas dan tajam serta enak dimakan. Khasiatnya untuk obat penguat lambung, menimbulkan nafsu makan, membantu pencernaan serta obat buta baca. Sebagai tonikum untuk penguat jantung dan hati, menciutkan lambung, menambah selera makan, mengeluarkan sendawa, untuk sakit kepala, sakit gigi, juga menyembuhkan mulut berborok (radang mulut).

Bijinya digunakan untuk obat perangsang, penguat perut, menyembuhkan gangguan dari lambung seperti akibat penyakit kolera atau disebabkan penyakit lainnya. Bermanfaat untuk penyakit "kapha dan vata", obat muntah-muntah, limpa yang membesar, haus-haus dan gatal-gatal, nyeri dalam lambung karena gangguan dalam pencernaan akibat tidak sempurnanya fungsi hati, penyakit pada anus, mulut dan kepala.

Rebusan bijinya dipakai untuk obat kumur-kumur bila terjadi sakit gigi atau gusi. Bila dicampur dengan biji melon, berguna untuk peluruh kencing pada penyakit ginjal yang ada batunya. Gangguan dalam pencernaan akibat usus merapat, membersihkan empedu dan berguna untuk pengobatan kelainan dari hati, juga untuk penguat syahwat, pengobatan penyakit

gonorrhoea. Dalam dosis banyak 30 gr dicampur kinine sangat baik untuk obat nyeri syaraf. Pemakaian sebagai bumbu masakan sering digunakan karena harganya agak lebih murah dibandingkan Kapulaga Malabar.

BUDIDAYA

Tanaman ini dibudidayakan secara luas sekali oleh penduduk di Nepal bagian Timur. Tanah yang terletak dipinggir sungai yang tidak sesuai ditanami padi setelah ditanam dengan tanaman ini hasilnya lebih menguntungkan. Cara pembudidayaannya tidak jauh berbeda dengan Amomum lainnya. Walaupun demikian sangat perlu sekali koleksi tanaman dan penelitian tentang sifat-sifat tanaman untuk lebih sempurna cara pembudi- dayaannya.

29. AMOMUM ULIGINOSUM

Di Malaysia dinamakan Puar Gajah dan Puar hutan. Ada juga yang menamakan Tepus merah. Ditemukan di hutan banyak sekali di Malaysia. Demikian juga kedapatan juga tumbuhan liar di Thailand dan Kalimantan.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak, berumur tahunan, berumbi batang dan berbatang semu. Tingginya mencapai hampir setinggi manusia. Tandan bungunya di atas tanah ukurannya agak kecil bungunya berwarna putih.

KANDUNGAN

Belum ada data tentang kandungan kimianya. Diperlukan penelitian tentang zat-zat yang terkandung pada tanaman ini dan kemungkinan pemanfaatan.

PENGGUNAAN

Oleh penduduk Negrito di Distrik Selama di utara Perak daun tanaman ini digunakan untuk atap rumah. Di Pahang rimpangnya setelah direbus digunakan sebagai minuman untuk obat penguat lambung, memperbaiki pencernaan yang menurut perkiraan mereka adalah disebabkan akibat banyaknya cacing dalam perut.

Orang-orang Jekun di Malaysia suka sekali menanamnya karena mereka menghargai sekali buahnya untuk dijadikan makanan, pada musim-musim tertentu.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk mempelajari sifat-sifatnya sebagai bahan penelitian. Penanamannya sama dengan *Amomum cardamomum*.

30. AMOMUM VILLOSUM

Juga dinamakan *Amomum echinosphaera*. Tanaman ini dalam bahasa Indonesia dinamakan kapulaga bulu, di Thailand dinamai ela-ela Cina. Tumbuhan ini ditemukan dan berasal dari Kwangtung, Hainan. Biasanya di pasaran dijual bersama-sama dengan *Amomum xanthoides* yang berasal dari India, Thailand, Laos dan Kamboja.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak berumbi batang. Buahnya bertangkai panjang, setiap tangkai berisi 2 atau 4 buah. Ada yang menyamakannya dengan *Amomum aculaetum* hal ini masih diragukan. Perlu sekali mengadakan koleksi tanaman ini dan selanjutnya penelitian tentang ciri-ciri tanaman. Dalam literatur yang sudah dikumpulkan informasi mengenai ciri-ciri ini belum dibicarakan.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri yang perlu diteliti lebih lanjut.

PENGGUNAAN

Penggunaan tumbuhan ini sebagai obat sama khasiatnya dengan *Amomum xanthoides* yaitu sebagai obat untuk penguat lambung, penguat dan melancarkan pencernaan serta menimbulkan nafsu makan. Selain itu sebagai obat kembung, mengeluarkan angin dari perut. Dijadikan tonikum untuk pengobatan disentri, kesukaran waktu melahirkan, susah buang air kecil dan sembelit, juga untuk berbagai penyakit dalam perut.

BUDIDAYA

Diperlukan penelitian yang lebih seksama. Penanamannya sama dengan *Amomum cardamomum*.

31. AMOMUM XANTHIOIDES

Tumbuhan ini dinamakan juga *Bastard cardamon*. Ditemukan di Thailand, Kamboja dan Laos.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak berumur tahunan. Batang semu tingginya 1,5-1,8m. Daunnya melonjong panjang 30-45 cm, lebar 3,8-7,5 cm, kokoh, permukaannya licin tidak berbulu, warnanya hijau terang. Tandan bunga bulat besarnya \pm 2,5 cm, panjangnya 5 - 7,5 cm, lampai. Bunganya sedikit, gagang bunga pendek berbentuk busur. Daun pelindung bagian luar panjangnya 1,3-2 cm bentuknya lonjong meruncing, licin tidak berbulu. Mahkota bunga bentuk tabung panjangnya 8 - 13 cm, besarnya kurang dari 2,5 cm. Lidah bunga bentuknya lebar berpilin seperti spiral, belah dua seperti garpu lebih panjang dari lembaran mahkota bunga, berparuh. Kepala sarinya pendek, diujungnya bergelombang, lebar, pinggirnya rata, berdaun telinga kecil setiap sisinya. Buah berbulu kasar kaku, berbentuk bundar melonjong bersegi tiga berwarna coklat pucat, panjangnya kurang dari 2,5 cm.

KANDUNGAN

Minyak atsiri mengandung terpeen, kamfor, borneol, borneol acetate, juga mengandung linalol dan nerolidol.

PENGGUNAAN

Penggunaannya sama dengan kardamon biasa yaitu sebagai obat penguat lambung, melancarkan pencernaan, menimbulkan nafsu makan, obat perut kembung, mengeluarkan angin dalam perut, mulas hajat, baik hajat besar dan hajat kecil, gerah dan disentri. Untuk obat disentris dipakai tepung bijinya dicampur mentega. Sebagai tonikum digunakan juga untuk penyakit-penyakit sebagai tersebut di atas.

Di Cina bijinya digunakan juga sebagai bumbu masakan, juga sebagai tonikum seperti pengobatan seperti di atas. Menghentikan kulit buahnya yang sama sekali tidak beraroma, di Cina diperjual belikan sepertinya sama dengan biji-bijinya juga.

BUDIDAYA

Diperlukan mengadakan koleksi tanaman untuk diteliti sifat-sifatnya memudahkan mengetahui cara budidaya yang sempurna. Penanamannya sama dengan *Amomum cardamomum*.

32. COCTUS SPECIOSUS

Juga dinamakan *Banksia speciosa*. Di Indonesia dinamakan Sitawar, berasal dari bahasa Minang di Sunda disebut Pacing; Jawa : Pacing, Ponggang Pacing; Bugis : Tepung Tawa; Ternate : Uga-uga; Bombay : Kemuka; Hindi : Keu ; Sangsekerta : Kashmira; Pilipina : Setawar. Tumbuhannya tersebar mulai dari India, Srilanka, Cina, Malaysia, Indonesia dan Pilipina.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak, berumur tahunan, tumbuhnya tegak 1,2 -2,7 m. Batangnya agak berkayu, beruas-ruas yang setiap ruasnya itu dibungkus oleh kelopak daunnya. Daunnya hampir tidak bergagang, panjang 15-30 cm lebarnya 5,7-7,5 cm. Bentuk daun bundar panjang melonjong, meruncing ke ujung. Telapak daun licin, tidak berbulu, punggung daun berbulu halus seperti sutra. Daun tebal seperti kulit, tidak berselaput. Bunga bertandan, warnanya putih. Panjang tandan bunga 5-12,5 cm, besarnya 3,8-7,5 cm. Pelindung bunga panjangnya 2-3,2 cm bentuknya bundar telur, runcing ke ujung, bertulang runcing yang tajam, berwarna merah terang. Daun gagang di bawah kelopak bungan hanya selebar, panjangnya 16 cm. Kelopak bunga panjangnya 3,2 cm yang panjangnya 6 mm, bentuknya bundar telur segi tiga, runcing ke ujung dan kaku. Mahkota bunga bentuk tabung, sama panjangnya dengan panjang kelopak bunga, bercubing juga yang bentuknya bulat telur melonjong, merentang ke samping, cuping berukuran 3,5 cm panjang dan 1,3 cm lebarnya. Bentuk lidahnya hampir bundar, putih warnanya, dibagian tengah berwarna kuning, panjangnya 5 cm, garis menengahnya lebih 5 cm

bentuknya cekung, berlipat membujur, bergelombang tidak teratur, kadang-kadang garisnya ditengah. Pangkal cuping bibir bunga berbulu halus, bulunya berkumpul di bagian pangkal. Di bagian pangkal tangkai sari berbulu, lembaran yang serupa mahkota bunga saling berdempet lebarnya 13 mm, berbulu halus, kemudian berpadu dengan bagian yang lebih besar, licin, sepanjang tangkai kepala sari. Tangkai kepala putik panjangnya 3,8 cm, bentuknya lampai, bunganya seperti bulan sabit. Kepala putik berbulu lentik di bagian mulutnya. Buah berkeping 3 besarnya 2 cm berwarna merah. Biji berwarna hitam berselaput putih. Daun mahkota 3 lembar, besar, berwarna putih. Benang sari berbentuk bunga, berbintik kuning. Bunga mekar sebentar waktu pagi, ketika kumbang dan semut mengisap madu. Dalam satu tandan bunga, yang mekar hanya satu dua saja. Ada 2 macam varietas yang bunganya kuning, dan yang putih berukuran kecil.

KANDUNGAN

Belum diketahui kandungan kimianya diperlukan penelitian lebih lanjut.

PENGGUNAAN

Di Laos batangnya ditumbuk diambil sarinya untuk obat mencret, sari daun atau godokan digunakan untuk merangsang keluar keringat atau dipakai untuk mandi oleh penderita demam yang panasnya tinggi. Di Jawa sarinya tersebut untuk obat penyakit mata. Sari yang dibuat dari umbi yang segar untuk obat pencahar.

Di Malaysia memakan umbinya dengan sirih untuk obat batuk. Sebagian besar digunakan untuk mandi dan sebagai lation. Di India sari batangnya juga untuk obat mata. Di Jamaika umbinya dipakai untuk pengganti jahe, tapi khasiatnya agak kurang dari jahe. Di India akarnya digunakan sebagai pembersih darah, dan penguat syahwat. Rasa akarnya tajam dan pahit digunakan untuk obat bronchitis, demam, memperbaiki pencernaan, radang keluar darah atau nanah, kurang darah, reumatik, sedu sedan dan obat siphilis. Akarnya dijadikan untuk obat pembuang cacing dalam perut, dan obat nyeri pada sumsum, juga obat luka digigit ular bukan sebai penawar bisa ular. Batang yang muda ditumbuk halus, diembunkan digunakan untuk menyuburkan tumbuh rambut. Getahnya dipakai untuk obat disentri dan penyakit cacar.

Pucuk dan daun batang yang muda dibuat sayur pakai santan. Karena bunganya cantik banyak ditanam sebagai tanaman hias.

BUDIDAYA

Mengembang biakkan dengan potongan umbi batang, dapat ditanam di dataran rendah dan dataran tinggi, Memerlukan tanah yang subur dan sinar matahari yang cerah, namun di bawah naungan tanaman ini bisa juga baik tumbuhnya.

33. CURCUMA AERUGINOSA

Dalam bahasa Indonesia tanaman ini dinamakan hitam, Temu erang, di Sunda : Koneng hideung; di Jawa : Temu ireng; Makasar : Temu leteng; Bugis : Temu lotong. Tanaman ini tumbuh tersebar mulai dari Burma sampai ke Jawa. Dipelihara sebagai tanamn apotik hidup. Tumbuh liar di hutan-hutan jati, di padang rumput pada ketinggian 400- 750 m dari permukaan laut. Di Kamboja banyak dipelihara oleh penduduk begitu juga di Indo Cina.

CIRI-CIRI

Tanaman semak berumur tahunan, berumbi batang, berbatang semu, tingginya lebih kurang 50 cm. Umbi batangnya terletak dalam tanah, ukurannya agak besar, bercabang merata. Mudah dikenal jika rimpangnya yang tua dipotong atau diiris, berwarna agak kebiruan seperti warna timah. Kulit luar rimpangnya kuning dan berkilat, ujungnya berwarna merah muda. Bagian dalam rimpang muda berwarna biru pucat, ujungnya juga berwarna pucat. Batang semunya berwarna hijau.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri, perlu diteliti lagi kandungannya yang lain.

PENGGUNAAN

Di Indo Cina rimpangnya untuk obat mulas, peluruh angin. Di Malaysia digunakan untuk penyakit yang sama juga, untuk obat batuk, kudis dan borok dikulit, serta penyakit asma. Di Indonesia banyak digunakan sebagai obat penyakit dalam, dalam bentuk minuman. Bagi ibu-ibu selesai melahirkan, juga untuk mempercepat proses melahirkan, sebagai pembersih

darah. Sebagai obat luar rimpangnya sebesar jari ditumbuk dengan minyak kelapa, dijadikan tapal, ditambalkan di tempat yang sakit adalah untuk pengobatan penyakit ruam kulit seperti kudis dan borok atau gatal-gatal di kulit. Selain itu diimbangi pula dengan minum air rebusannya. Rimpangnya sebesar jari telunjuk direbus dengan segelas air sampai mendidih lantas disaring ketika sedang hangat suam-suam kuku diminum dilakukan beberapa kali setiap pagi. Rimpang tanaman ini banyak mengandung pati dan banyak diolah menghasilkan tepung di Jawa Tengah. Selain itu dicampur dengan air rendaman Curcuma (*Curcuma bad*) dipakai untuk pembuatan warna yang tidak mudah luntur.

BUDIDAYA

Di Jawa tanaman ini tidak banyak dibudidayakan tidak seperti di Burma dan Kamboja, juga di Malaysia yang dibudidayakan diberbagai tempat. Perlu sekali diadakan koleksi untuk mengetahui sifat-sifat tanaman. Cara penanamannya sama dengan *Curcuma domestica*.

34. CURCUMA ANGUSTIFOLIA

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut arurut. Dalam bahasa Inggris disebut East India Arrowroot, Narrow leaved Turmeric, Wild arrowroot, Tamil : Ararutkilangu. Banyak ditemukan disekitar pegunungan Himalaya, di bagian Barat Bihar, di Utara Benggala sampai ke Bombay dan India Selatan.

CIRI-CIRI

Tanaman semak berumur tahunan berumbi batang dan berimpang. Batang semuanya terdiri dari pelepah-pelepah daun yang bergabung menjadi terpadu berwarna hijau pucat. Tingginya lebih kurang 50 cm. Daun agak lebar, bentuk bundar panjang meruncing ke ujung, panjangnya 15-30 cm. Tandan bunga muncul dari umbi batang, dipuncaknya terdapat kumpulan pelindung bunga. Bunga muncul yang bergumpal berwarna merah jambu. Bunganya kuning warnanya lebih menonjol dari pelindung bunga sebanyak 3-4 kuntum, mekar berurutan dan cepat layu. Kelopak bunga bercuping 3. Mahkota bunga bentuknya seperti tabung panjangnya 13 mm agak berbonggol, bagian atas cupingnya tegak, cekung, bentuknya bundar telur lebih panjang dari cuping yang lainnya yang mengarah ke samping. Kelamin

jantan bulat melonjong berpadu dengan benang sari, bagian bawahnya besar, mengembang, menekur, bercuping, terpadu bentuknya seperti garpu. Buahnya bulat telur beruang 3 jika sudah masak pecah. Bijinya banyak kecil-kecil.

KANDUNGAN

Kandungan kimia tanaman ini adalah minyak atsiri, tepung dan gula. Belum ada penelitian yang terinci.

PENGGUNAAN

Rimpangnya yang manis-manisan rasanya, harum menyejukkan dan berminyak, berkhasiat, sebagai tonikum untuk penguat syahwat, mengobati mati rasa, bronchitis, asma, demam, perasan haus berketerusan, penyakit kuning, kurang darah, batu ginjal, peluruh kencing, penyakit balak atau kulit kekurangan pigmen, luka-luka pada kulit, pencernaan tidak sempurna karena terjadi gangguan dari hati, penyakit kusta, penyakit paru-paru, sakit saban-saban atau kencing keluar sedikit-sedikit. Rimpangnya bersifat menyejukkan dan tepungnya bergizi. Baik sekali untuk makanan anak-anak demikian juga untuk orang-orang yang baru sembuh dari sakit.

Tepung arrowroot dihasilkan selain dari *Curcuma angustifolia*, juga didapatkan dari berbagai *Curcuma* yang lain, seperti : *Curcuma leucorhiza*, *Curcuma montana*, *Curcuma longa*, *Curcuma aromatica*, *Curcuma rubescens*, *Hitchelia caulina*.

Cara mengambil tepung, rimpangnya diparut atau ditumbuk dicampur air lalu disaring dengan kain. Air saringan ditenangkan sampai tepungnya mengendap ke bawah memisah dari air. Setelah selesai mengendap, airnya dikeluarkan. Tepungnya dijemur di panas matahari. Setelah sempurna kering baru dimasak sebagai makanan dan digunakan sebagai bahan kosmetik atau bahan obat. Tepung yang baik sama mutunya dengan tepung maranta, hanya kalau direndam dalam air bereaksi agak asam dan tepungnya larut sedikit dalam air. Tepung maranta lebih baik warnanya. Butiran berbagai tepung *Curcuma* tidak sama besarnya.

BUDIDAYA

Tanaman ini dibudidayakan luas sekali di Madras India, tujuannya untuk diambil tepungnya. Dalam percobaan penanaman di Madras hasil per acre di dapat rimpangnya sebanyak 3944 lbs. Setelah dijadikan tepung menghasilkan 493 lbs. Ada juga dalam percobaan penanaman yang menghasilkan rimpangnya sebanyak 7500 lbs per acre. Penanamannya tidak

banyak bedanya dengan cara menanam *Curcuma domestica*. Perlu diadakan koleksi tanaman untuk mengetahui sifat-sifatnya.

35. CURCUMA AROMATICA

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut Zeodari kuning, dalam bahasa Arab dinamakan Judwar, Benggala : Banhalud; Bombay : Ambehaldi, Ranhala; Sansekerta : Aranyaharidra, Sholi, Sholika, Vanahalsi; Tamil : Kasturimanjal, Kattumannal; Burma : Kiyasanoin; Inggris : Cochin turmeric, Wild turmeric, Yellow zedoary. Tanaman ini tersebar di Benggala India sampai Malaysia bagian barat. Tanaman ini terkenal di Portugis.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak berumur tahunan, berbatang semu yang terdiri dari kelopak-kelopak daun yang berpadu, mempunyai umbi batang dan rimpang-rimpang. Tingginya lebih kurang 1 m. Rimpangnya besar, di dalam isinya berwarna kuning, beraroma. Panjang daunnya 50-60 cm lebar 10-20 cm, bentuknya seperti mata lembing bundar lonjong meruncing ke ujung mengecil ke pangkalnya, telapak daun berwarna hijau bervariasi dengan warna hijau muda, punggung daunnya beramang halus, pangkal gagang daun segi tiga. Bunganya bertandan dan atasnya membonggol, terdiri dari kumpulan bunga, muncul dari umbi batang, panjangnya semua 30 cm, mempunyai daun pelindung. Daun pelindung panjangnya 3,8-5 cm baunya harum, lebih pendek dari kelopak bunga, bentuknya bundar telur melengkung seperti perahu, ujungnya bulat berwarna hijau pucat, menyatu bagian bawahnya membentuk kantong tempat keluar bunga.

Kelompok bunga 8 mm, bercuping 3 tidak beraturan. Tajuk bunga panjangnya 5-7,5 cm berbintik-bintik merah atau merah jambu, tabungnya 2,5 cm, bagian atas bentuk cerobong bibirnya merah muda, sisi samping bundar melonjong, kepingan yang ditengah bundar memanjang, cekung di atasnya, lidahnya kuning, bundar telur memanjang sunsang, melengkung, pinggirnya merata dan berbelah 3. Kelamin jantannya yang seteril yang ke samping bentuknya panjang, tumpul ujungnya dan panjang sama dengan lembaran tajuk bunga. Umbi batang dengan rimpang bercabang-cabang menjari, setelah cukup tua beruas-ruas nyata, besarnya 5 cm. Kulit rimpang berwarna abu-abu, banyak cabang rimpangnya besar dan gemuk. Isinya berwarna kuning dan berbau kamfer. Rasanya pahit.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri yang mengandung curcumin, lemak, resin, gum dan tepung.

PENGGUNAAN

Rimpangnya yang pahit dan pedas dianggap berkhasiat untuk memperkuat lambung, mengatur datangnya haid. Dijadikan tonikum baik sekali untuk obta rasa nyeri dalam perut, penyakit pada hati, obat sawan atau teler dan penyakit kuning.

Di Indo Cina umbi akar dipotong-potong, ditumbuk dan direndam, dibuat bubur untuk obat gosok penyakit reumatik. Rasa umbinya pahitnya untuk menambah selera makan, mengobati penyakit kekurangan darah dan berkhasiat untuk mengeluarkan angin sebelumnya dijadikan tonikum lebih dulu. Di Konkan digunakan untuk merangsang keluarnya ruam-ruam seperti timbulnya campak supaya keluarnya lebih cepat tidak sampai jatuh ke dalam yang akibatnya lebih berbahaya.

Sebagai obat luar dengan cara diusapkan untuk penyakit kulit gatal-gatal, bengkak-bengkak, bisul-bisul, campak, untuk merangsang dan mempercepat proses pemasakan atau pecahnya bisul-bisul dan campak, itu dicampur dengan pahit-pahitan dan harum-haruman yang sifatnya menciutkan (astringent). Jika dicampur dengan benzoin dijadikan merupakan pasta, digunakan untuk obat sakit kepala dan disapukan dikening. Penganut Islam mempercayai sebagai obat yang berguna untuk digigit ular, diberikan dengan ukuran sedikit setelah dicampur dengan mungsi arab (*Carum copticum*), pacing arab (*Costus arabicus*) dan orpiment (*Arsenic trisulfide*). Umbinya sendiri tidak mengandung penawar bisa ular.

Di India ia ditanam sebagai bahan baku yang diekspor sebagian pengganti kunyit digunakan di luar negara untuk bahan menghasilkan zat warna kuning.

BUDIDAYA

Untuk penanamannya sama dengan *Curcuma domestica*.

36. CURCUMA AURANTIACA

Dalam bahasa Sunda dinamakan Koneng hlamasu, di Jawa : Temu blobo, Temu purot. Di Malang dinamakan kunci kebo, ditemukan banyak tumbuh secara liar.

CIRI-CIRI

Tanaman semak tingginya 20-70 cm. Umbi batangnya sedikit, bentuknya lancip. Rimpang samping tidak ada tapi banyak ditemukan umbi akar atau disebut seperti berumbi. Panjang umbi batang kurang lebih 5 cm, besarnya - 2,5 cm, kalau dipatahkan berbau kamper, rasanya harum tidak pahit.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri yang antara lain berisi kamphor dan borneol.

PENGGUNAAN

Rimpangnya digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Selain itu ada juga yang digunakan sebagai sayuran.

BUDIDAYA

Bibitnya diambil dari batang yang bentuknya lancip. Diperlukan kolektor tanaman untuk mengetahui sifat-sifatnya. Cara menanam sama dengan *Curcuma domestica*.

37. CURCUMA CAESIA

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia dinamakan Zedoari hitam, di Benggala dinamakan Kalahaldi, Kaloholud, Nilkantha, di Bombay dinamakan Narkachura, Telugu : Manupasupu, Visayan : Lampuyang dorac, Inggris : Black zedoary. Asalnya dari Benggala India.

CIRI-CIRI

Tumbuhan semak berumur tahunan, berbatang semu, tingginya 1,2 m. Daunnya bundar lonjong, telapak daun licin warnanya merah karat, ungu tua demikian juga warna punggung daunnya. Panjang pelepah sama panjang dengan daunnya. Bunganya bertandan muncul dari umbi batang panjangnya 15 cm, bersama bunga-bunganya 30 cm. Pelindung bunga hijau berbintik-bintik merah karat. Warna kelopak bunga merah tua terang menyala, hampir-hampir mendekati merah tua. Mahkota bunga berwarna kemerah-merahan di bagian pinggir, bagian dalamnya kuning muda, lebih pendek dari pelindung bunga. Umbi batangnya berwarna kuning muda, setelah dimasak direbus dan dikeringkan berubah warnanya jadi agak oranye. Susunan rimpangnya hampir sama dengan *Curcuma zedoari*. Besar rimpangnya hampir sama dengan jahe demikian juga cara berjipangnya. Umbi batangnya disebut juga umbi induk, bulat bentuknya, bagian dalam keras seakan-akan seperti tanduk berwarna hitam keabu-abuan. Jika diiris tipis-tipis berubah jadi berwarna oranye, keabu-abuan. Rasa dan baunya menyerupai rasa dan bau kamfer.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri, resin, gom, tepung, serat kasar, abu, albumin.

PENGGUNAAN

Rimpangnya diperdagangkan sebagai bahan untuk kosmetik dan sebagai bahan obat. Kegunaan sebagai obat dama dengan penggunaan *Curcuma zedoari* dan *Zingiber zerumbet*. Di Turki rimpangnya digunakan sebagai obat gosok, selesai mandi turki. Di Benggala digunakan sebagai menggunakan turmeric.

BUDIDAYA

Ditanam untuk diambil hasil rimpangnya. Perlu diadakan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifatnya untuk pedoman budidaya yang lebih sempurna. Penanamannya sama dengan *Curcuma domestika*.



38. CURCUMA DOMESTICA

Dinamakan juga *Curcuma longa*. Dalam bahasa Indonesia disebut Kunyit, Koneng, Aceh : Kuyner, Kuning; Batak : Kuning, Hunik, Unik; Nias : Undre; Lampung : Kunyir; Sunda : Kunyir, Koneng, ; Jawa : Kunir, Kunir betis, Temu Kuning; Madura : Konyek, Temu Koneng; Sulawesi Utara : Kunir, Kuniid, Kolowak; Sulawesi Selatan : Enele; Ambon : Kuminu, Unin; Irian : Rame; Pilipina : Dilau; Sansekerta : Aneshta, Bahula, Gauri, Haladi; Tamil: Manjal; Urdu: Haladi; Arab: Kurkum, Aurukesafur, Zarsud; Burma: Hsanwen, Tanun; Kamboja: Banley, Ponly, Romiet; Cina: Chiang Huang, Yu Chin; Inggris: Indian Safron, Turmeric; Perancis: Curcuma, Safran Des Indes, Terre Merit; Jerman: Gelbwurzel, Kurkuma; Italia: Kurkuma; Malagasi: Tamo-tamo; Portugis: Acafrao da India; Spanyol: Curcuma.

Tanaman ini tumbuh tersebar di seluruh daerah tropis. Diperkirakan berasal dari Binar pada ketinggian 1300-1600 m di atas permukaan laut. Perkataan Curcuma berasal dari bahasa Arab dari kata Kurkum dan berasal lagi dari kata Yunani "Karkom".

Dalam kitab Taurat telah disebut tanaman yang bernama Karkom ini tapi terjemahan resminya keliru yang dimaksud adalah Saffron sedang dalam bahasa Arab Saffron ini disebut "Zafaran". Dalam tahun 77 atau 78 sesudah Masehi Dioscorides menyebutkan tanaman ini sebagai Cyperus yang menyerupai jahe, tapi bila dikunyah terasa pahit, dipastikan di sini bahwa yang dimaksudnya adalah tanaman kunyit jua. Tanaman ini banyak diusahakan di India, (Madras, Bombay, Benggala) di Cina Selatan,, Taiwan, Jawa dan Pilipina. Dalam dunia perdagangan tanaman kunyit ini terkenal agak belakangan, lebih duluan jahe, nilainya dalam pemasaran tidak lebih tinggi dari jahe, akan tetapi karena kunyit ini ada kelebihanannya mengandung zat warna kuning yang dipakai sebagai bahan pewarna, ditinjau dari penggunaan jadi lebih berarti. Selain bahan pewarna ia banyak dipakai sebagai bumbu masakan dan obat-obatan. Digunakan dan terkenal di Cina, Kamboja, Pilipina, Malagasi, Brazalia, Malaysia dan Indonseia.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman ini merupakan tumbuhan semak, hidup dan berumur musiman, tumbuh berumpun-rumpun, tingginya 50-150 cm berbatang semu terdiri dari kumpulan kelopak atau pelepah daun yang berpalutan. Daunnya lemas tidak berbulu, permukaan licin tanpa bintik-bintik, berwarna hijau muda. Dalam satu batang semu terdapat 6-10 lembar daun, berselang seling sesuai menurut susunan kelopaknya. Bentuk daun lebar panjang, meruncing keujung seperti

mata lembing. Tandan bunganya pendek keluar dari ujung batang semu atau sesudah pucuk. Di atas tandan dipuncaknya berbentuk bonggol yang sekelilingnya terdiri dari susunan sisik-sisik dari sana muncul bunganya. Sisik itu menjadi pelindung bunga. Bunganya bentuk kerucut runcing berwarna kuning atau kuning muda. Setiap bunga mempunyai 3 lembar kelopak bunga dan 3 lembar tajuk bunga, 4 helai benang sari. Salah satu dari ke empat benangsari itu berfungsi sebagai alat pembiakan sedang 3 helai berubah bentuknya menjadi daun bunga. Lembaran bunga yang di tengah paling besar, berbibir menonjol keluar dari tajuk bunga, yang kelihatannya lebih menarik. Kepala putik terdiri dari 3 bagian, sedang bakal buah berruang 3, letaknya di bagian bawah. Buahnya jarang ditemukan, tapi jenis yang lain kabarnya ada yang berbuah. Umbi batang yang di dalam tanah besar, bulat disebut umbi utama. Jika batangnya sudah tua, daunnya gugur sehingga umbi batang tersebut jadi bertelanjang, kelihatan nyata bekas-bekasnya yang menjadi ruas-ruas atau cincin-cincin berwarna coklat. Kalau umbi batang itu dikelupaskan kelihatan berwarna kuning tua berkilat.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri, mengandung Phellandrene, sabinene, Cineol, Borneol, Zingiberene, curcumene, Turmeron, Camphene, Camphor, Sesquiterpene, Caprilid acid, Methoxinnamic acid, Tholymethy carbinol. Selain itu mengandung tepung, zat warna yang mengandung alkolid curcumin.

PENGGUNAAN

Di Jawa ia digunakan sebagai ramuan jamu karena khasiatnya menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, menyembuhkan semut-semutan. Induk umbi batang yang diiris-iris dicampur dengan gambir kemudian diseduh dengan air mendidih, airnya baik sekali dipakai untuk kumur-kumur, untuk gusi gigi yang membengkak. Parutannya yang dicampur dengan asam dan tawas digunakan untuk pengobatan luka-luka. Umbi bantang kunyit yang digiling halus digunakan untuk obat bengkak-bengkak dan reumatik. Air sarinya yang sudah dimasak baik sekali untuk kompres dan cuci mata, mengurangi rasa nyeri di mata dan menghilangkan rasa panas. Air perasannya dicampur dengan madu lebah baik sekali diminum untuk obat penyakit kuning, segala kotoran penyakit itu akan keluar melalui buang air kecil dan peluh yang keluar dari badan. Rimpangnya yang dimasak bersama jeringau, cuka lunak, waktu akan minum ditambah kuning telur, baik sekali untuk membersihkan darah perempuan selesai melahirkan, demikian juga menyembuhkan penyakit kencing yang

ngilu waktu buang air kecil. Rimpangnya yang ditumbuk dicampur dengan kedondong dan garam digosokkan di bagian badan menyembuhkan penyakit biring. Campuran sari remasan rimpangnya dengan air sadah untuk obat memar, keseleo dan macam-macam luka, penyakit kulit, dapat juga untuk mengobati penyakit keputihan dan membersihkan darah setelah selesai haid atau buang kotoran. Campuran sarinya dengan sadah dan pinang untuk obat sakit dada. Rimpang yang ditumbuk bersama air atau dengan minyak makan digunakan oleh wanita-wanita sehari-hari untuk menggosok badan selesai mandi, tapi sekarang jarang dilakukan, hanya jika gadis-gadis yang akan jadi penganten dipakai juga dengan campuran dibuat boreh setelah ditambah ramuan lainnya. Rimpangnya sebesar setengah empu jari 2 sendok besar simaruba, direbus dengan 1/2 liter air setelah disaring diminum setiap antara 2 jam segelas anggur, baik sekali untuk obat mencret atau diare. Setiap hari meminum segelas air perasaan kunyit dapat menurunkan tekanan darah. Rimpang yang ditumbuk dan diremas-remas dengan campuran bunga cempaka dan melati untuk menobati penyakit demam dan radang hati. Salep yang dibuat dari campuran rimpangnya ditambah rimpang bangle dicampur minyak kelapa, digunakan untuk menyembuhkan kaki yang bengkak dan dapat pula mengeluarkan cairan penyebab bengkak itu.

Tepung rimpang kunyit dibakar di atas bara api, asapnya dihirup, untuk melancarkan keluarnya lendir dihidung, melegakan penyumbatan, menyembuhkan sakit saraf, seperti sawan, histeris yang datangnya tiba-tiba. Untuk penderita disengat kalajengking pada tempat yang sakit didiamkan beberapa menit, supaya hilang sakitnya itu. Tepungnya sendiri untuk obat penyakit bengek (bronchitis). Pasta yang dibuat dari rimpangnya yang ditumbuk sampai lumat digunakan untuk obat bermacam-macam penyakit pusing.

Ekstrak rimpang yang dicampur tawas dengan perbadningan 20:1 ditetaskan ditelinga bagi penderita penyakit telinga bernanah (otorrhoea). Pasta yang dibuat dari bunganya untuk obat kurap dan penyakit kulit lainnya, juga untuk mengobati penyakit gonorrhoea. Di Negari Cina dan Kamboja sebagai obat luar digunakan untuk pengobatan penyakit-penyakit kulit, sebagai obat dalam untuk penyakit-penyakit mulas dan rasa nyeri di usus (colic), tidak datangnya haid (amenorrhoea) dan sakit sembelit. Di Kamboja daunnya digunakan untuk obat menghilangkan demam (antipyretic). Di Malagasi rimpangnya digunakan untuk pengobatan sebagai tonikum, perangsang, peluruh angin, peluruh haid, mengecutkan (menciuatkan), obat pembersih, peluruh kencing, bisul-bisul, pencahar, penguat jantung. Rimpang kunyit walaupun mengobati digigit ular dan disengat kalajengking tapi ia bukan selaku penawar bisa ular dan kalajengking.

Rimpangnya yang ditumbuk cair dicampur minyak untuk menghaluskan kulit. Air rebusannya untuk pencuci mata yang menyejukkan. Direbus campur gula dan susu untuk obat demam.

Rimpangnya yang terasa panas, pahit, pedas berkhasiat sebagai tonikum, obat pencahar, gangguan pencernaan, penguat lambung, peluruh cacing, mata kurang terang, pelembut kulit, memperbaiki warna kulit, balak, kumur-kumur untuk perasaan tak enak dimulut, gusi dan gigi yang bengkak, luka-luka kena infeksi, luka memar, bengkak di kaki akibat beri-beri, bengkak di badan, keseleo, kudis, gatal-gatal, borok di kulit, bisul-bisul, radang setempat berdarah bernanah, penyakit cacar, mata kurang terang, penyakit pada darah, kava dan vata, kencing tersumbat, saban-saban, mencret, disentri, radang selaput lendir, hidung berbau, ratung, gigitan ular, kalajengking, lintah pacet, ulatbulu, gangguan pada hati, penyakit kuning, bronchitis, sakit dipernapasan, demam berganti ghari, kelebihan cairan dalam jaringan, pengatur haid, pembersih darah sesudah haid, nyeri dipinggang, reumatik, mempercepat proses kelahiran, sakit di jantung, batuk kering, dan TBC.

Zat kurkumin yang dikandungnya mempunyai khasiat untuk anti bakteri dan dapat merangsang dinding kantong empedu untuk mengeluarkan cairan empedu supaya pencernaan lebih sempurna kerjanya. Pemakaian yang banyak mengakibatkan timbulnya kekosongan di kantong empedu. Minyak atsiri yang dikandungnya mencegah keluarnya asam lambung yang berlebihan, dengan demikian membantu menyembuhkan penyakit maag dan mengurangi pekerjaan usus yang terlalu berat. Parutan rimpang yang dicampur kapur sirih dan air yang dipanaskan, adalah obat sengatan serangga dan ulat bulu, parutan rimpangnya dengan air panas ditambalkan sekitar payudara. Daunnya yang diolesi minyak lalu dipanggang di atas api, setelah dingin minyaknya disapukan pada borok. Lumatan rimpang dicampur kapur sirih dan jeruk nipis untuk obat eksim.

Di India rimpangnya digunakan sebagai pengganti safron yang diambil zat warnanya sebagai bahan penelup biasa digunakan oleh kaum Aria. Lumatan rimpangnya yang dicampur dengan minyak dipakai guna menghasilkan kulit. Secara tradisional oleh wanit-wanita dan ibu-ibu yang sudah kawin di India menggunakan air kunyit untuk dioleskan pada pipi dan pada penganten yang berkunjung. Tepungnya digunakan untuk bumbu gulai dan bahan pengawet masakan- masakan, pewarna nasi kuning. Daunnya digunakan pembungkus ikan yang dipanggang dan digoreng supaya lebih harum dan lebih enak dimakan. Di India kunyit diekspor sebagai bahan baku untuk pewarna dan sebagai bumbu masak. Supaya warna kuningnya tidak luntur dicampur dengan air jeruk nipis, kapur sadah, air umbi batang honje, untuk mencelup kain-kain, pandan, mendong, bambu sebagai bahan anyaman dan tenunan. Timpangnya yang masih muda sering juga dijadikan

lalab, penguning nasi dan bumbu gulai-gulai dan masakan lainnya, selain memberikan warna kuning juga menghilangkan bau-bau anyir dan amis pada ikan-ikan dan daging yang dimasak. Warna kuning dari kunyit dipakai juga untuk menguningkan warna tembakau, warna roti, warna minum-minuman, warna kertas layang-layang, untuk bedak muka dan untuk selaku bahan indikator di laboratorium terhadap barang-barang yang mengandung alkali dan asam boor. Jika tercampur ke bahan yang mengandung alkali warnanya berubah menjadi coklat dan merah, dan jika kena asam warnanya jadi kuning muda. Jika dikeringkan dan dicampur dengan asam dalam konsentrasi rendah warnanya jadi oranye. Bercampur dengan asam-asam mineral encer warnanya tidak berubah, dengan alkali merubah warna menjadi biru. Umbi batang dan rimpang yang tua serta yang tersimpan lebih lama, warnanya lebih tua dan lebih baik dibandingkan dengan umbi-umbi yang muda, demikian juga daya tahannya lebih lama dan kuat. Pada umumnya warnanya yang terpadat dari kunyit jika kena sinar matahari lama-lama jadi luntur. Warna bedak makanya industri kosmetik menggunakan dari warna kuning kunyit karena tidak merusak kulit dari kunyit seperti warna berasal dari bahan mineral akan merusak pada kulit sipemakai.

Setelah bahan analine digunakan maka kedudukan kunyit sebagai penghasil warna lebih-lebih di daerah su tropik dan tropik tidak tahan dicuci dengan sabun dan bahan pencuci mengandung alkali, karena warna yang kuning berubah menjadi warna yang kemerah-merahan.

BUDIDAYA

Bibit dipakai dari umbi batang atau rimpang yang sudah tua, setelah diistirahatkan sambil menunggu bertunggu bertunas lantas ia ditanam. Untuk penanaman yang tidak begitu luas dapat dipakai belahan-belahan rumpunnya, daunnya dipotong, lantas ditanamkan. Untuk tempat penanaman sebaiknya dipilih tanah yang gembur dan subur, walaupun demikian untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan juga tambahan pupuk kandang yang banyak dan pupuk kimia. Jika ditanam di tanah yang kurang subur, pupuk kandangnya lebih banyak lagi. Sebelum ditanam tanah dikerjakan beberapa kali supaya lebih gembur dan halus, selesai itu dibuat petakan-petakan. Penanaman ada yang menggunakan sistem lobang dan ada juga menggunakan sistem garitan. Ada yang menanam secara tumpangsari ada juga yang semata-mata tanaman kunyit saja. Untuk mendapatkan rimpang yang banyak dan berukuran besar sebaiknya ditanam pada tempat yang sinar mataharinya terbuka, ditanam di tempat yang lindung hasilnya agak berkurang. Bibit ditanam dalam lobang-lobang tanam atau garitan-garitan sedalam 10-15 cm sedangkan jaraknya 40 cm. Ditanam waktu musim hujan mulai datang atau dekat musim hujan. Penyiangan dilakukan 2-3 kali, jika

musim kering sebaiknya diairi sekali dalam seminggu. Panen dilakukan setelah umur tanaman mencapai 7-8 bulan setelah daunnya menguning dan kering, tapi panen yang terbaik adalah ketika tanaman setelah berumur 11-12 bulan, yaitu ketika gugurnya daun kedua. Pada umur demikian hasil lebih besar dan lebih banyak dibandingkan umur 7-8 bulan.

39. CURCUMA HEYNEANA

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut Temu Giring berasal dari bahasa Jawa. Di Jawa juga dinamakan Temu reng. Tanaman ini dibudidayakan oleh penduduk sebagai tanaman Apotik hidup. Banyak ditanam di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di hutan-hutan ia merupakan tumbuhan liar.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak berumur tahunan, berbatang semu dan berumbi batang. Tingginya lebih kurang 2 m. Rimpangnya berwarna kuning jeruk, rasanya sangat pahit. Rimpangnya terdapat di kiri kanan umbi batangnya dan tumbuh memanjang dari kedua samping umbi batangnya.

KANDUNGAN

Tanaman ini mengandung minyak atsiri, diperlukan penelitian seksama tentang kandungan-kandungan lainnya.

PENGGUNAAN

Untuk mengobati penyakit verzucht yaitu terasa diri tidak tenang, selalu resah digunakan sepotong rimpangnya sebesar kelingking, daun kemuning dan daun pacar, masing-masing segenggam, direbus jadi secangkir diseduh diminum setiap pagi. Sebelum diminum saring dulu. Untuk obat cacing rimpangnya setengah jari diparut pakai 1/2 cangkir air biarkan dua jam, peras dengan kain diminum pagi-pagi sebelum makan. Boleh juga rimpang sebesar kelingking tamabah sedikit garam direbus dengan segelas air sampai mendidih jadi 1/2 gelas, disaring dan diminum, obat cacing bagi anak-anak. Kulit terkelupas dan luka digunakan juga rimpang temu giring, caranya rimpang diparut dicampur santan ditambah sedikit tawas dijadikan semacam

tapal ditambalkan di tempat yang sakit. Untuk menambah bagi wanita ketika jadi pengantin digunakan rimpang temu giring dijadikan jamu yang diminum. Selain itu rimpangnya juga digunakan sebagai campuran untuk membuat bedak. Di Bali temu giring disebut Temu Poh dan temu ini baik sekali sebagai bahan jamu demikian juga untuk dibuat bobori, tapi diragukan bahwa Temu Poh itu rasanya terlalu pahit untuk dimakan, kalau-kalau yang dimaksud orang Bali tersebut adalah Temu Mangga (*Curcuma mangga*). Di Jawa Tengah rimpang temu giring diambil tepungnya atau patinya. Untuk melangsingkan badan bagi wanita rimpangnya setengah jari, daun kemuning dan daun kudu masing-masing segenggam ditumbuk cair tambah air secangkir aduk dan diperas kemudian disaring diminum setiap pagi. Rimpangnya memiliki khasiat mendinginkan badan, membersihkan darah, digunakan untuk membuat boreh dan pengobatan penyakit kulit. Wanita Arab yang sering makan daging kambing merasa tidak enak karena bau badan yang ditimbulkannya. Untuk menghilangkan bau badan tersebut rimpang temu giring digunakan sebagai campuran boreh yang dipakainya.

Rimpangnya dicampur dengan obat-obatan (medicinal leaves) untuk mengobati lemak (fatty degeneration) berkhasiat sebagai pendingin badan, sebagai pembersih, untuk obat penyakit kulit dan nyeri-nyeri. Sarinya yang dicairkan berkhasiat sebagai obat cacing (anthelmintic).

Untuk penyakit mejen yang sudah lama, digunakan rimpang temu giring sebesar kelingking tambah lima gram daun muda delima putih, adas manis tiga biji, pulosari sebesar jari kelingking, bawang merah, semuanya ditumbuk cair, diseduh dengan secangkir air panas. Diperas dan disaring, diminum. Untuk menghilangkan rasa yang kurang enak waktu selesai minum campuran rimpang temu giring sebaiknya untuk cuci mulut diminum air teh hangat sebagai kumur-kumur.

Temu giring juga berkhasiat untuk mengurangi banyak lemak di dalam bagian badan, untuk itu ramuan yang disebut di atas dalam berbagai campuran juga membantu mengurangi lemak di badan tersebut.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk penelitian sifat-sifatnya. Penanamannya sama dengan *Curcuma domestica*.

40. CURCUMA MANGGA

Juga disebut *Curcuma amada*. Tanaman ini dalam bahasa Indonesia disebut Temu lalab, Temu mangga dalam bahasa Sunda : Koneng joho, Koneng lalab, Koneng pare, di Jawa dinamakan Kunir putih, Temu bayangan, Temu putih, Temu poh, di Madura : Temu pao. Dalam bahasa Arab : Darulaladi, Urdu : Ambalahadi, Sansekerta : Amragandha, Daru , Inggris : Manggo ginger. Tanaman ini berasal dari Benggala India. Tanaman ini tersebar tumbuhnya mulai dari Benggala, Malaysia dan Indonesia.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak berumur tahunan mempunyai umbi batang. Batang semuanya terdiri dari kelopak-kelopak daun yang berpadu menjadi bentuk batang. Tingginya setinggi jahe 50 - 75 cm. Daunnya seperti mata lembing bulat lonjong keujung dan kepangkalnya, panjangnya 30 - 45 cm dan lebarnya 7,5 - 12,5 cm. Gagang daun sama panjang dengan lembaran daunnya. Telapak daun dan punggungnya licin tidak berbulu, berwarna hijau. Bunganya bertandan muncul dari ujung batang, panjang tandannya 15 cm atau lebih. Gelondong bunga yang di ujung tandan tempat letak bunga-bunga panjang 7,5 - 15 cm, besarnya 3,8 - 5 cm. Pelindung bunga 2,5 cm panjangnya, berwarna hijau muda. Kelopak bunga 13 mm panjangnya, bergerigi 3. Mahkota bunga berwarna kuning muda atau keputihan bentuk tabung panjangnya 2,5 cm, bibir bunga lonjong dan lancip keujung.

KANDUNGAN

Tanaman ini kemungkinan mengandung minyak atsiri, perlu penelitian secara seksama.

KEGUNAAN

Rimpangnya yang dikunyah tiap hari berkhasiat sebagai menciutkan lobang peranakan menjadi sempit atau mempersempit lobang kemaluan perempuan. *Zerumbet zeodaria* yang di Jawa dinamai "Temu Putih", rimpangnya, merica dan tawas untuk obat sakit perut dan perut yang gendut. Di Bali ada yang disebut badur, rimpangnya sebagai pencampur jamu. Sebaiknya rimpangnya dimakan mentah sebagai obat. Rumphius menamakan sebagai *Zerumbet album*. Perlu diadakan penelitian tentang pemakaian nama Latin antara *Zerumbet album* dengan *Curcuma mangga*

yang berkemungkinan tumbuhan ini sama. Demikian juga dengan tanaman yang disebut *Zerumbet zeodaria* yang dalam bahasa Jawa disebut Temu Putih itu.

Tepung yang terdapat dari *Curcuma mangga* dianjurkan juga sebagai obat sakit perut. Di India tegasnya di Benggala rimpang tanaman ini untuk peluruh angin atau obat kembung, penguat lambung, pembangkit selera makan, memperbaiki pencernaan dan untuk menurunkan panas badan karena demam. Juga digunakan untuk obat penyakit kulit yang rupanya seperti bintik-bintik merah sangat gatal. Selain itu digunakan juga untuk luka memar dan keseleo. Untuk memudahkan keluar lendir di tenggorokan, untuk sakit mencret dan peluruh kencing. Dinyatakan pula rimpangnya yang rasanya manis, pahit dan menyejukkan berkhasiat menambah selera makan, menguatkan syahwat, penangkal racun, menurunkan suhu panas waktu demam, pencahar, berbagai penyakit gatal, bronchitis, asma, sedu-sedan, serta radang disebabkan luka.

Rimpang atau umbi batang *Curcuma mangga*, sebagai campuran obat demam terus menerus. Oleh dukun dianjurkan sebagai obat luar pengusir roh jahat. Kalau terus menerus dimakan menjadikan kontradiksi pada peranakan. Tepungnya dianjurkan oleh dukun kampung sebagai obat penyakit perut.

Di Yunani rimpang yang rasanya pahit menyengat berkhasiat sebagai peluruh kencing, obat demam, obat gatal kulit, menambah selera makan, mempercepatkan masak bisul hingga cepat pecah, peluruh dahak (lendir) di tenggorokan, gangguan di mulut, di telinga dan luka-luka di kemaluan, serta sakit dipinggang. Rimpangnya yang muda dijual dimakan sebagai lalab.

BUDIDAYA

Di Malaysia dan di Jawa dibudidayakan orang. Cara penanaman sama dengan *Curcuma domestica*.

41. CURCUMA PARVIFLORIA

Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan kunyit berbunga kecil. Belum ditemukan penjelasan yang lebih terperinci. Baik mengenai ciri-ciri tumbuhan ini maupun kandungan zat kimianya belum ada yang dapat diuraikan disini. Perlu penelitian lebih lanjut.

PENGGUNAAN

Rimpangnya yang diiris-iris tipis untuk obat luka.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk penelitian sifat-sifatnya. Teknik budidayanya dapat mempedomani *Curcuma domestica*.

42. CURCUMA PETIOLATA

Juga dinamakan *Curcuma cordata*. Dalam bahasa Indonesia disebut Temu puteri. Banyak ditemukan tumbuh di Malaysia dan India. Dinamakan temu puteri sebenarnya tidak sama dengan *Kaemferia rotunda*. Ada juga yang menamakannya Temu gus. Tumbuhan yang dinamakan *Curcuma agrestis* yang dinamakan Kuning-utan atau koneng-temu, di Jawa disebut Temu-badur di Bali Temu Tihing sama keadaannya dengan *Curcuma petiolata*. *Curcuma agrestis* tumbuh liar di ladang Sago di bawah-bawah rumpun bambu, yang udaranya lembab. Umbi batangnya sedikit, mempunyai 2 - 3 tonjolan (bukan berimpang) kiri kanan. Bagian luar umbi batang berwarna jerami keabu-abuan, dalamnya berwarna pucat sedang hatinya berwarna kuning. Hampir tidak berbau, rasanya pahit sedikit seperti lempuyang. *Curcuma* liar ini jarang digunakan untuk bahan warna atau untuk dimakan. Di Bali kadang-kadang dicampur dengan obat-obatan. Orang Jawa tidak menggunakan dalam salep atau boreh karena menimbulkan rasa agak gatal pada kulit. Mungkin tumbuhan ini merupakan forma liar yang pernah ditemukan juga di Semarang.

CIRI-CIRI TANAMAN

Curcuma petiolata adalah tumbuhan semak berumur tahunan, berumbi batang, berbatang semu. Tinggi batang semunya 30 cm berdaun 4 - 6 lembar, panjang daunnya 15 - 20 cm, bentuknya bundar lonjong, hijau muda warna punggungnya. Bunga dan tandannya panjangnya 15 cm, pelindung bunga berwarna hijau tua, atau hijau pucat kadang-kadang ditemukan ungu. Kelopak bunga berwarna ungu tua, atau lembayung, tajuk bunga berwarna

kuning pucat. Rimpangnya berwarna kuning muda isi dalamnya, berbau tajam seperti permen.

KANDUNGAN

Belum diketahui kandungan kimianya. Perlu diadakan penelitian tentang zat-zat yang dikandungnya.

PENGGUNAAN

Rimpangnya digunakan sebagai menambah khasiat obat-obatan lainnya supaya lebih kuat daya pengobatannya.

BUDIDAYA

Diperlukan mengadakan koleksi tanaman untuk diselidiki sifat-sifatnya. penanaman sama dengan, *Curcuma domestica*.

43. CURCUMA PURPURASCENS

Tumbuhan ini di Jawa dinamakan Temu Tis, dalam bahasa Sunda ia dinamakan Koneng pinggang atau koneng tinggang.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak, berumur tahunan yang mempunyai umbi batang atau rimpang, berbatang semu yang terdiri dari kelopak-kelopak daun yang berpadu menjadi satu.

KANDUNGAN

Kemungkinan mengandung minyak atsiri, diperlukan penelitian seksama.

PENGGUNAAN

Rimpangnya bersifat mendinginkan, oleh karena itu bagi penderita demam panas, setelah rimpangnya tersebut ditumbuk sampai merupakan cairan seperti bubur ditambalkan di badan akan menurunkan suhu badan.

Rimpang yang dicampur dengan ketumbar kemudian dihaluskan digunakan untuk obat batuk. Caranya sebagian dicampur dengan air panas diminum. Sebagian sebagai pasta ditambalkan ditenggorokkan atau di dada sebagai obat luar.

Rimpang yang dicampur dengan adas pulosari dan tawas, kemudian dihaluskan lantas dimasak campur air dapat diminum untuk menyembuhkan panas badan. Untuk bayi yang badannya jadi panas, campuran tersebut dioleskan di badannya untuk menurunkan panas, sebagai obat luar.

Di Jakarta rimpang yang ditumbuk dibuat seperti petis atau palai lalu dibakar di atas bara api, untuk obat bisul, luka-luka, kudis-kudis, caranya ditambalkan pada bagian yang sakit. Umbi batang yang disebut juga umbi induk menghasilkan tepung. Kemungkinan juga penggunaannya sama dengan *Curcuma soloensis* yang dinamakan di Solo Blenyeh atau Glenyeh.

BUDIDAYA

Diperlukan mengadakan koleksi tanaman untuk penelitian tentang sifat-sifatnya. Penanaman sama dengan, *Curcuma domestica*.

44.CURCUMA STENOCHILA

Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan kunyit berdaun kecil atau berdaun sempit.

CIRI-CIRI TANAMAN

Diperlukan koleksi tanaman untuk menjelaskan ciri-ciri tanaman.

KANDUNGAN

Perlu diteliti tentang zat-zat yang dikandungnya.

PENGGUNAAN

Untuk obat nyeri pada bagian perut, karena kontraksi tidak teratur.

BUDIDAYA

Teknik budidayanya dapat mempedomani *Curcuma domestica*.

45. CURCUMA XATHORRIHIZA

Dalam bahasa Indonesia dinamakan Temulawak, Sunda : Koneng Gede, Temu raya, Jawa : Temu lawak, Madura : Temu labak. Tanaman asli Indonesia terdapat di Jawa dan Madura.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman ini kedapatan banyak tumbuh liar di hutan-hutan jati di Jawa dan Madura. Tumbuhan semak berumur tahunan, batang semuanya terdiri dari pelepah-pelepah daun yang berpadu, mempunyai umbi batang. Tingginya antara 50 - 200 cm tumbuh tegak lurus, berumpun. Daunnya tiap batang semu sampai 7 lembar, bentuknya seperti mata lembing jorong memanjang, telapak daunnya berwarna hijau tua bergaris-garis coklat selebar 1 - 2,5 cm, berbintik- bintik jernih hijau muda. Punggung daunnya berwarna pudar dan berkilat. Bunganya pendek dan lebar, berkembang secara teratur, berwarna putih kuning atau kuning muda bercampur warna merah dipuncaknya panjangnya 2,5 - 3,5 cm. Umbi batangnya bulat seperti telur, besarnya pun sebesar telur ayam, kadang-kadang lebih besar dari itu yang berjipang sebanyak 3 - 4 buah sebesar empu jari, dinamakan juga rimpang atau umbi akar, yang pinggir penampangnya berwarna kuning muda, ketengahnya kuning tua warnanya, aromanya tajam dan rasanya pahit.

KANDUNGAN

Minyak atsiri, mengandung curcumin, kamfer, glucosida, phellandrene, turmerol, myrcene, xanthorrhizol, isofuranogermacreene, p-tolyetycarbinol, tepung.

PENGGUNAAN

Godokan umbinya untuk obat malaria, sakit kencing, membersihkan darah, membersihkan perut, untuk penyakit ginjal. Umbinya yang diiris tipis

kemudian dikeringkan diminum seperti teh boleh ditambah sedikit gula untuk membersihkan darah. Umbi batang yang diiris tipis dihancurkan diperas airnya untuk obat sakit maag. Umbi batang yang diiris ditambah gula Jawa dan asam Jawa diseduh dengan air mendidih, diminum untuk obat untuk menghilangkan bau waktu haid, demikian juga untuk menghilangkan bau waktu datang bulan, juga untuk memudahkan buang air besar supaya lancar. Untuk penyakit eksim, umbi batang sebesar telur ayam, gula aren sedikit, asam kawak sebesar telur merpati, dimasak dengan 2 gelas air, tinggal separuhnya, diminum sewaktu hangat-hangat, sebelumnya disaring dulu. Pengobatan dilakukan setiap hari selama sebulan. Untuk obat luar, eksimnya diolesi dengan zalep yang dibuat dari tepung bengkung.

Sari perasan umbi batang yang ditumbuk atau rebusan irisannya yang sudah dikeringkan untuk obat penyakit kuning dan gangguan pada hati. Sarinya dan air rebusannya tersebut diminum. Wanita-wanita di desa-desa meminumnya untuk memperbanyak air susunya, juga untuk obat demam malaria dan obat sembelit. Selain digunakan untuk obat atau dijadikan tonikum juga dipakai untuk bahan pewarna. Sari perasan umbinya dicampur dengan tawas, asam Jawa, irisan kulit pohon mundu kemudian direbus bersama bahan yang akan dicelup yang akan diwarnai. Di Jawa Barat banyak dibuat tepung yang dinamakan aci koneng gede. Caranya : umbinya diparut halus, diendapkan dalam air pada wadahnya. Tepungunya akan mengendap sewaktu parutan itu diremas-remas pada tapisannya, sama caranya seperti membuat tepung dari singkong. Tepungunya ini dimasak bersama tepung aren dan gula aren sampai jadi bubur kental lalu di masukkan irisan pisang mas dan dibiarkan membeku, waktu menghidangkan ditaburi dengan perutan kelapa.

Sebagai obat dapat disimpulkan bahwa umbi batang ini dapat mengobati berbagai penyakit seperti : pengobatan gangguan pada hati atau penyakit kuning, batu dalam empedu memperlancar aliran air empedu, obat demam dan sembelit, melancarkan keluarnya air susu ibu, untuk obat mencret atau disentri, demam anak-anak inflamasi pada anus, gangguan perut karena dingin, obat luka, penyakit pada kulit dan radang dalam perut atau kulit.

BUDIDAYA

Cara penanamannya sama dengan *Curcuma domestica*.

46. CURCUMA ZEDOARIA

Juga dinamakan *Curcuma pallida*, *Curcuma zerumbet*, *Amomum zedoaria*, *Costus nigricans*, *Costus luteus*, *Rosca nigro ciliata*, *Rosca lutea*. Di Indonesia tanaman ini dinamakan Temu Putih, Arab : Zurambad, Benggala : Ekangi, Sansekerta : Dravida, Urdu : Kachura, Inggris : Zedoary, Long Zedoary, Round zedoary, Perancis : Zedoaire, Zedoaire bulbeux, German : Zedoarwurzel, Zittwer. Asal mulanya diduga dari India bagian Timur daya tapi diketahui juga banyak tumbuh sebagai tanaman liar di Malaysia, Jawa, Ambon, Pilipina sampai ke Irian. Terkenal di Cina, Austria, Perancis, Jerman, Hongaria, Jepang, Rusia dan Switserland.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak berumur tahunan berumbi batang, batang semuanya terdiri dari kelopak-kelopak daun yang berpadu. Tingginya sampai 2 m. Daun yang menyusun batang semu berjumlah 4 atau 6 lembar. Bentuk daunnya bundar lonjong keujung meruncing panjangnya sampai 30 atau 60 cm. Telapak dan punggung daun licin, tidak berbulu. Dari pertengahan daun sampai kepangkalnya berwarna ungu. Tandan bunga keluar dari umbi. batang panjangnya 20 - 25 cm, berdaun pelindung yang bentuknya tumpul. Kelopak bunga di ujung tandan panjangnya 7,5 - 12,5 cm besarnya 5 - 7,5 cm. Pelepah bunga bentuknya bundar telur melengkung seperti bentuk perahu panjangnya 3,8 cm berlunas warnanya hijau berbintik merah. Pelindung bunga panjangnya 5 cm berwarna merah tua atau keunguan. Kelopak bunga panjangnya 8 mm bercuping 3 tumpul keujung. Tabung mahkota bunga panjangnya 2 kali kelopak bunga bentuknya seperti corong, cupingnya yang mengarah ke samping lonjong yang tegak besar ukurannya seperti bentuk kubah di atas tugu bunga. Lebar mahkota bunga 13 mm bercuping 3 warnanya kuning tua, buahnya berbentuk bundar bersegi tiga, kulitnya lunak tipis, kalau pecah tidak teratur. Bijinya melonjong berselaput, diujungnya berwarna putih. Rasa rimpangnya pahit, pedas tajam.

KANDUNGAN

Minyak atsiri, mengandung cineole, camphene, zingiberene, borneol, camphor, curcumin, zedoarin, gum, resin dan tepung.

PENGGUNAAN

Rimpangnya berkhasiat memanaskan badan, perangsang selera makan, obat luka, peluruh cacing, obat demam, buta baca, menghilangkan bau nafas, balak, bronchitis, bengek, tumor, TBC, leher, limpa bengkak, sakit ayan dan bewazir. Selain itu digunakan pula untuk pencahar, dijadikan tonikum untuk penyegar otak dan jantung, penguat syahwat, merangsang muntah kalau termakan racun, pengatur datang haidh, peluruh dahak, peluruh kentut, anak-anak resah, rasa nyeri, radang selaput lendir, dan sakit gigi.

Rimpang yang segar sebagai obat penyejuk, peluruh kencing, keputihan, gonorhea, dan membersihkan darah. Sari daunnya untuk obat dropsy (kelebihan cairan tubuh). Umbi akar yang dibuat tapal untuk memar dan keseleo. Umbinya yang dikunyah-kunyah untuk memulihkan tenaga wanita yang habis melahirkan, obat sawan dengan menyemburkan pada sisakit. Untuk penawar bisa disengat kalajengking dan ular.

Minyak atsirinya terdiri dari 2 macam yang ringan dari air dan yang berat dari air, artinya yang mengapung di atas air dan yang membenam di bawah air. Rimpangnya yang sudah dikeringkan dikenal di Austria, Belgia, Denmark, Finlandia, Perancis, Jerman, Hongaria, Jepang, Mexico, Norwegia, Portugis, Rumania, Rusia, Serbia, Spanyol, Swedia dan Swiss. Di Amerika rimpangnya digunakan sebagai gastro-intestinal stimulant bagi mulas akibat angin dalam perut dan menguatkan pencernaan. Di India rimpang juga digunakan untuk bahan kosmetik.

BUDIDAYA

Di India tanaman ini banyak dibudidayakan sebagai tanaman perdagangan karena selain sebagai bahan obat tradisional juga banyak digunakan untuk industri kosmetik juga untuk menghasilkan tepung untuk makanan. Perlu diadakan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifatnya untuk pedoman pembudi dayaannya. Penanaman sama dengan, *Curcuma domestica*.

47. ELETTARIA CARDAMOMUM

Tanaman ini disebut dalam bahasa Indonesia kapulaga sabrang, Kardamon Malabar. Orang Inggris menyebutnya Lesser cardamon, True

cardamon, dalam bahasa Arab disebut : Hailbawa, hel, Helbava, Khaibava, Kakilesigar, Qaqilah, Qaqilahesigar, Shoshmir. Di benggala dinamakan Elachi, Bombay Elchi, Burma : Bala, kamboja : Krako, Srilangka : Alaka, Cardamunggu, Perancis : Amomea grappes, Amome vrai, Cardamone de Malabar, Portugis : Cardamomo, Cardamomo menor. Disebut juga kardamon yang lebih kecil.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak, berumbi batang dan tumbuh tegak, batang semuanya agak kasar, tingginya mencapai 2 - 3 m dan merupakan rumpun yang besar kelompoknya. Daun-daunnya berbentuk mata lembing, runcing keujungnya, berwarna hijau tua, telapak daun agak licin atau sedikit beramang, panjangnya lebih kurang 1 m, lebarnya 8 - 15 cm, pangkalnya berkelopak dan ujungnya beramang. Tandan bunga muncul dari umbi batang menjalar atau melampai ramping, mempunyai kelopak daun agak lebar dan berwarna hijau. Panjang tandan mencapai 60 - 100 cm, bunganya berangkai-rangkai berkembang 1 - 2 atau lebih sekaligus cukup bagus rupanya. Kelopak bunganya berwarna hijau juga, panjangnya lebih kurang 3,5 cm. Mahkota bunga kecil melebar hijau muda warnanya, panjangnya 1,5 cm pinggirnya bundar telur melengkung dan bergelombang lebarnya 1,5 cm juga, warnanya putih bersih bergaris-garis lembayung kemerah-merahan di tengah-tengahnya.

Buahnya bundar telur agak bersegi tiga agak memanjang, berkambi. Kalau buah telah masak warnanya kuning muda, terdiri dari 3 ruang, satu dan lainnya terpisah oleh selaput tipis setebal kertas. Tiap ruang berisi 5 - 7 biji berwarna coklat dan beraroma harum. Dalam ruang buah bijinya itu letaknya memanjang terdiri dari 2 baris melekat satu dan lainnya. Ukuran buah sering berbeda demikian juga bentuknya.

KANDUNGAN

Minyak atsiri, dalam minyaknya tersebut ditemukan unsur- unsur Sabinen, terpinen, terpin 4 ol, terpin 4 il, resin, cineol, borneol, protein, dan silikat.

PENGGUNAAN

Buahnya berkhasiat untuk obat batuk, haid tak teratur, influenza, mulas-mulas dalam perut, muntah-muntah, menghilangkan bau napas, perut kembung atau sagah, untuk obat radang lambung, tenggorokkan gatal-gatal.

Selain itu ia berkhasiat juga untuk pengguguran kandungan, penangkal racun, mencerdaskan otak, membersihkan mulut, meringankan sakit kepala, mengobati bengek, bronchitis, sawan, scabies (penyakit kulit), piles (radang keluar darah atau nanah dikemaluan perempuan), saban-saban (kencing keluar sedikit-sedikit), gatal-gatal, mengobati penyakit pada kantong kemih, ginjal, dubur dan kerongkongan, obat pencahar, penguat lambung, penguat jantung, peluruh kencing, mengeluarkan gas dalam perut, selalu dahaga, radang selaput lendir dan radang setempat-setempat yang mengeluarkan darah atau nanah, obat sakit kepala, sakit telinga, sakit gigi, gangguan cairan pada jantung, gangguan pada dada dan kerongkongan. Di Kamboja akar dan buahnya digunakan untuk obat, akarnya untuk tonikum dan pencahar. Buahnya sebagai obat nyeri di lambung, perangsang dan pengatur periode keluarnya haid. Juga untuk pengobatan penyakit dalam kandungan, sakit di hati, digunakan sebagai obat dalam sedangkan sebagai obat luar untuk popok pada tumor kandungan. Untuk obat digigit ular atau disengat kalajengking, tapi tidak mengandung penawar bisa ular dan kalajengking. Selain sebagai rempah buahnya digunakan banyak sekali untuk bumbu-bumbu masakan, campuran manisan atau gula-gula, coklat. Selain itu ia digunakan pula untuk campuran minum kopi dan minum teh. Untuk pengharuman obat-obat dan campuran minuman keras seperti anggur dan minuman keras lainnya. Untuk campuran dupa dan setinggi untuk keperluan pemujaan dalam agama juga sebagai campuran makan sirih, campuran saus rokok dan lain-lain.

Sebagai bumbu kue-kue kering dalam industri roti. Untuk bahan jamu-jamuan tidak sedikit diperlukan.

Untuk obat batuk digunakan ramuannya terdiri dari : 3 buahnya, 1 jari rimpang temu putih, 20 buah bunga cengkeh, 5 lembar daun tapak leman, 8 daun sirih, gula enau sepanjang sejari semua direbus dengan air bersih 5 gelas tinggal jadi separuhnya, setelah dingin disaring diminum 3 kali sehari sekali minum sebanyak 3/4 gelas.

Ramuan lain untuk obat batuk 3 buahnya, 8 buah klengkeng, 8 butir bawang merah, sepertiga genggam daun kaki kuda, daun jintan seperempat genggam, rimpang kencur 2 jari, rimpang jahe 1 jari, dicuci dan dirajang direbus dengan 3 gelas air, sampai tinggal separuhnya. Setelah dingin disaring ditambah madu lebah murni 4 sendok makan, diminum 3 kali sehari, sekali minum 1/2 gelas. Buahnya 6 biji, kayumanis 2 jari, 6 lembar daun sirih, 10 lembar daun jintan, gula enau 3 jari, dicuci dan dirajang direbus dengan air bersih 3 gelas tinggal 3/4 nya, setelah dingin disaring dan diminum 3 x sehari, sekali minum sebanyak 3/4 gelas.

Untuk obat haid yang tak teratur ramuannya : 3/4 jari rimpangnya, wortel 2 umbi, labu air 2 jari, dicuci bersih dan diparut, tambah air masak 1 gelas tambah garam secukupnya, diperas dan disaring, diminum 2 x sehari, sekali minum 1/2 gelas.

Untuk obat influenza ramuannya : 4 biji buahnya daun kaki kuda 1/4 genggam, daun sembung 1/4 genggam, 1/4 genggam daun jintan, bawang putih 2 butir, rimpang jahe 1 jari, rimpang kencur 1 jari, gula enau 3 jari, dirajang dan direbus dengan air bersih 4 gelas hingga tinggal 3/4 nya, setelah dingin disaring diminum 3 x sehari, sekali minum 3/4 gelas.

Untuk obat perut mulas : 2 biji buahnya, daun sena 1/4 genggam, daun saga manis 1/5 genggam, daun ketapeng 1/5 genggam, rimpang kencur 1 jari, bangle 1/2 jari, asam trengguli 2 jari, bunga cengkeh 10 butir, adas manis 1/2 sendok, adas pulo sari 3/4 jari, gula enau 3 jari dirajang sebelumnya dicuci dulu, ditumbuk direbus dengan 4 gelas air bersih tinggal 3/4nya, setelah dingin disaring, diminum 2 - 3 sehari, sekali minum 3/4 gelas.

Untuk obat muntah-muntah : buahnya 4 biji, ditumbuk diseduh dengan air panas 1/2 cangkir madu 1 sendok makan, diminum selagi masih panas sehari 1 - 2 kali. Buahnya 3 biji, jeruk limau 3 ulas tanpa biji, jintan hitam 3/4 sendok teh, 2 tangkai daun inggu, gula enau 3 jari, dicuci dan dirajang, di rebus dengan air bersih sebanyak 2 gelas, hingga tinggal 3/4nya, setelah dingin disaring diminum 1 - 2 kali sehari, sekali minum sebanyak 3/4 gelas.

Buahnya 3 biji, daun inggu 3 lembar, 3 butir bawang merah, rimpang kencur 1 jari, gula enau 3 jari dicuci dirajang direbus dengan air bersih 2 gelas tinggal 3/4nya, setelah dingin disaring lalu diminum 1 - 2 x sehari, sekali minum 3/4 gelas.

Buahnya 3 biji, rimpang kencur 1 jari, gula enau 3 jari, jintan hitam 3/4 sendok teh, adas 3/4 sendok teh, pulo sari 1/2 jari, dicuci dan ditumbuk direbus dengan air bersih 2 gelas tinggal 3/4 nya, setelah dingin disaring, diminum 1 - 2 kali sehari, sekali minum 3/4 gelas.

Nafas berbau : beberapa biji, tambah sedikit akar wangi, segenggam daun pegagan, ditumbuk diambil airnya, diminum pagi hari sebelum sarapan. Usahakan supaya buang air besar lancar setiap hari.

Perut sagah : buahnya 10 biji dicuci, ditumbuk, direbus dengan air bersih 3 gelas hingga tinggal 3/4nya, setelah dingin disaring diminum 2 - 3 kali sehari, 1 x minum 3/4 gelas.

Buahnya 4 biji, daun jintan 1/4 genggam, rimpang kencur 1 jari, rimpang temu lawak 1/2 jari, ketumbar 3/4 sendok teh, gula enau 3 jari, semuanya dicuci, dirajang ditumbuk direbus dengan 5 gelas air, hingga tinggal separuhnya. Setelah dingin disaring, diminum dengan 5 gelas air, hingga tinggal separuhnya. Setelah dingin disaring, diminum 2 - 3 x sehari sekali minum 3/4 gelas.

Buahnya 4 biji, daun ponco 1/3 genggam, daun urat 1/4 genggam, daun jintan 1/4 genggam, buah kepayang 1 biji, gula enau 3 jari, dicuci, dirajang, ditumbuk, direbus dengan air bersih 4 gelas, tinggal 3/5nya, setelah dingin disaring diminum 2 - 3 x sehari, sekali minum 3/4 gelas.

Radang Lambung : buahnya 2 biji, daun kaki kuda 1/3 genggam, daun poko 1/4 genggam, daun pepaya 1/2 pelepah, biji malur, biji ketumbar, jintan hitam, adas manis masing-masing 1/2 sendok teh, rimpang kencur 1 jari, pulo sari 3/4 jari, gula enau 3 jari, dirajang, ditumbuk, direbus dengan 4 gelas air bersih tinggal 3/4 nya, setelah dingin disaring diminum 3 x sehari, sekali minum 3/4 gelas.

Buahnya 6 biji, rimpang kencur 2 jari, jintan hitam 1 sendok teh, gula enau 3 jari, dicuci, ditumbuk, direbus dengan 3 gelas air tinggal 3/4 nya, setelah dingin disaring, diminum 3 kali sehari, sekali minum 3/4 gelas.

Buahnya 6 biji, bawang merah 4 butir, beras tumbuk 3 sendok makan, dicuci, ditumbuk halus diberi air masak 1 1/2 gelas, tambah madu 3 sendok makan, diremas, disaring diminum 3 kali sehari, sekali minum 1/2 gelas.

Buahnya 6 biji, akar sidogari, kayu bidara laut masing-masing 1 jari, buah kemukus 1/2 sendok teh, gula enau 2 jari, dicuci, dirajang direbus dengan 3 gelas air tinggal 3/4 nya setelah dingin disaring diminum 3 kali sehari, sekali minum 3/4 gelas.

Tenggorokan gatal-gatal : bijinya dikunyah-kunyah ditelan airnya, bermanfaat menyembuhkan gatal-gatal dikerongkongan biasanya akibat batuk. Untuk menghilangkan lendir umbi kencur ditumbuk halus diperas airnya diminum, untuk anak-anak 1 sendok teh sehari setelah 2 hari sembuh.

BUDIDAYA

Bibit dipakai dari membagi-bagi rumpun boleh juga dari benih biji buah. Penanaman sama dengan *Amomum cardamomum*.

48. ELETTARIOPSIS SUMATRANA

Di Palembang dinamakan Puwar tengnanau. Banyak tumbuh di daerah kering di hutan-hutan secara liar sekitar Palembang. Di Malaysia dinamakan Tepus wangi. Dalam hutan-hutan di Thailand sampai ke Malaysia yang semarga dengan tanaman ini banyak ditemukan tumbuh liar, semua bagian tanaman beraroma. Lagi, sejenisnya dinamakan *Ellettariopsis pubescens* dinamakan juga Puar kampong digunakan juga sebagai obat di Malaysia.

CIRI-CIRI TANAMANI

Tumbuhan semak lebih kurang tingginya 1 m, berbatang semu sebesar 1 1/2 cm.

KANDUNGAN

Belum diketahui kandungan zat kimia dari tumbuhan ini.

PENGGUNAAN

Sari batangnya diperas untuk obat sengatan kalajengking dan sengatan serangga lainnya. Di Pahang Malaysia, digunakan sebagai obat dalam, untuk wanita selesai melahirkan, berkhasiat sebagai obat penangkis penyakit yang dinamakan mereka dengan obat meroyan.

BUDIDAYA

Perlu diadakan koleksinya untuk meneliti sifat-sifatnya. penanamannya sama dengan, *Curcuma domestica*.

49. GASTROCHILUS PANDARATUS

Juga dinamakan *Kaeferia pandurata*, *Boesenbergia rotunda*, *Boesenbergia panduarata*. Tumbuhan ini dalam bahasa Indonesia dinamakan Temu kunci, Temu kecil, di Siam dinamakan Kachai. Tumbuh tersebar mulai dari Burma, Andaman, Konkan, Malaysia sampai ke Jawa.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak berumur tahunan, kecil, tingginya 30 cm berbatang semu terdiri dari kelopak-kelopak daun yang berpadu. Rimpangnya tumbuh mendatar berjipang-jipang dan beruas-ruas warnanya kuning. Akarnya tebal, berair, gemuk, bentuknya seperti cacing. Daunnya tidak banyak 4 - 5 lembar setiap batang semuanya, panjang 23 - 38 cm dan lebar 4,5 - 10 cm, berpasangan, agak tegak, bentuk bundar menjorong keujung dan kepangkal. Telapak dan punggung daunnya licin, tidak berbulu warna hijau. Tulang daun

di tengah, agak besar mempunyai lapis tipis, seakan-akan tembus cahaya, dipermukaannya bersisik pendek meruncing. Bunga banyak pada tandannya, muncul disela-sela pelindung daun bunga yang bentuknya lonjong bundar seperti berpita-pita, gagangnya pendek sekali seakan-akan setengah duduk, panjang bunganya itu 5 cm. Kelopak bunga bercelah 2 panjangnya 2,5 cm, bentuk tabung kecil, lembarannya tipis seakan-akan tembus cahaya. Mahkota bunga panjangnya lebih kurang 5 cm, warnanya putih atau pucat kemerah-merah jambuan, lampai, bentuk tabung, tegak bagian atasnya melengkung. Lembaran mahkota bunga berwarna merah jambu bentuknya melonjong panjangnya 2 cm, ujungnya membentang runcing. Kelamin jantannya 3, bentuknya lonjong, membentang mengarah ke samping letaknya, panjangnya 1,3 cm. Bibir bunga lebarnya 2 cm seperti biola lonjong berombak, warnanya putih berbintik merah. Kepala sarinya tegak kemudian melengkung kebelakang, menempel pada embelan yang bercelah dua.

KANDUNGAN

Minyak atsiri yang mengandung sineol, kamfer, borneol, pinen, sesquiterpen, zingiberon, kurkumin, zeodarin. Minyak atsiri ini jernih tidak berwarna. Selain kandungan minyak atsiri tanaman ini juga mengandung zat pati.

PENGGUNAAN

Umbinya atau rimpangnya selain untuk keperluan dapur banyak sekali digunakan sebagai bahan obat. Untuk obat seriwani di mulut, rimpangnya dikunyah-kunyah atau dimakan. Rimpangnya yang diiris-iris ditambah pinang dikunyah-kunyah atau dimakan untuk obat seriwani dan batuk kering. Parutan rimpangnya dengan campuran adas pulosari yang sudah dihaluskan dijadikan tapal ditambalkan diperut anak-anak, sebagai obat kesukaran jika kencing, juga untuk obat perut kembung, demikian juga jika rimpangnya ditumbuk, dicampur dengan daunnya dan ditambahkan air, sebagai tapal yang tujuannya bersamaan, juga untuk obat penyakit kurap. Cara memakainya ditambalkan pada yang sakit. Sari temu kunci diambil dari 5 rimpang yang diseduh dengan air panas, diminum setiap hari dalam keadaan suam-suam kuku panasnya, untuk obat eksim, pada kulit yang sakit dibubuhi tepung biji bengkuang, yang telah dibuat salep. Rimpangnya digunakan juga untuk obat gangguan radang selaput lendir yang mengeluarkan darah dan jika dicampur dengan ramuan lain untuk obat gangguan pada usus besar. Rimpangnya yang ditumbuk dicampur santan kelapa, belerang sebagai obat membasmi cacing gelang. Jika dicampur dengan minyak, dijadikan pasta, untuk obat kurap. Khasiat akar umbi selain penguat lambung, juga peluruh

kembung. Sebagai tonikum, pengatur haid dan sebagai pelancar cairan empedu. Di Malaysia digunakan, sebagai tonikum untuk obat batuk, sakit malaria, campuran minuman setelah selesai melahirkan. Dalam bentuk pasta untuk obat rheumatik, nyeri dalam otot-otot atau boreh setelah melahirkan. Di Indonesia umumnya digunakan sebagai obat batuk kering, seriawan, gangguan pada usus besar, popok pada perut yang bengkak, susah kencing pada anak-anak dan radang selaput lendir pada rahim wanita atau di bagian badan lainnya. Akarnya untuk obat disentri. Umbi akar yang muda sangat digemari untuk bumbu sayur. Juga setelah dimasak dan diberi asam dan garam, khasiatnya memperkuat lambung, jika kita memakannya.

BUDIDAYA

Tumbuhan ini kedapatan banyak tumbuh liar di hutan jati di Jawa. Ia dipelihara untuk sebagai tanaman apotik hidup. Umbi akarnya tak boleh dibiarkan dalam tanah lebih dari 4 bulan, kalau lebih dari itu bagian-bagian yang berguna pada tanaman ini akan hilang dan tidak berkhasiat lagi. Dikelilingi umbi batangnya terdapat umbi-umbi akar. Jika rumpunnya dicabut, kelihatan umbi akar ini bergantung sekitar umbi batang seakan-akan bentuk kunci-kunci yang bergantung. Akar gantung ini mulanya kecil seterusnya membesar menjadi umbi akar. Untuk dijadikan bibit digunakan potongan-potongan umbi batang yang sudah tua paling sedikit pada setiap potongan sudah mempunyai satu mata tunas. Tanaman ini sangat menyukai sekali tumbuh pada tanah yang banyak bercampur dengan tanah liat. Ia dibudidayakan selain sebagai tanaman apotik hidup juga sebagai tanaman yang digunakan untuk rempah atau bumbu campuran masakan.

50 GLOBA ATROSANGUINEA

Dinamakan juga *Globa coccinea*. Di Palembang dinamakan Susu Perada. Tumbuh liar banyak di bekas-bekas perladangan yang sudah ditinggalkan di Muara Dua Sumatera Selatan. Tumbuhan ini ditemukan juga di Kalimantan.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak berumbi batang, batang semuanya tumbuh melengkung atau merunduk tingginya 50 - 100 cm. Daunnya bundar telur melonjong, ujungnya menekur panjangnya 15 - 20 cm. Telapak daun hijau tua warnanya, licin. Punggung daun lunak beramang-ramang tebal kadang-kadang tipis, pinggirnya kekuningan warnanya. Pangkal batang semu dibalut oleh upih yang berwarna lembayung dan beramang-ramang juga. Tandan bunga panjangnya 6 cm, pelindung bunganya atau pembungkus kuncup bunga berwarna merah banyak sekitar tandannya, lembaran mahkota bunga berwarna kuning panjangnya 3 x panjang kelopak bunga berpembuluh 2 1/2 cm panjangnya.

KANDUNGAN

Belum diketahui kandungan zat kimia tumbuhan ini.

PENGGUNAAN

Rebusan daunnya mempunyai khasiat mendinginkan dan menyegarkan badan, digunakan untuk obat demam panas. Bersamaam dengan *Globba cambodgensis* digunakan juga untuk obat demam dan rheumatik sedangkan *Globba schomburgkii* selain juga sebagai obat demam digunakan pula untuk obat luka parutan. Rendaman akar, untuk menguji jalannya aliran darah (hemostatic).

KEPERLUAN

Diperlukan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifatnya.

51. GLOBBA ULIGINOSA

Di Bangka dinamakan Jae kera, di Malaysia : Halia hutan. Tumbuhan ini ditemukan di Sumatera paling banyak di Bangka dan ditemukan juga di Malaysia. Di Malaysia ia terkenal sejak dari Perak sampai Singapura, sebagai tumbuhan liar di hutan-hutan atau semak-semak.

Belum ada keterangan mengenai ciri-ciri tanaman dan kandungan zat kimia dari tumbuhan ini.

PENGGUNAAN

Rimpangnya yang diseduh diminum untuk obat cacing dalam perut, juga untuk sapi dan ternak lainnya. *Globa pendula*, *Globa panicoides*, *Globa wallichii* dengan khasiat yang sama untuk obat sehabis melahirkan juga untuk obat cacing, obat demam dan rheumatik. *Globa patens* godokan rimpangnya juga berkhasiat sama untuk obat sehabis melahirkan. *Globa variabilis*, *Globa malaccencis*, *Globa perakensis* dicampuri dengan sari daun sirih digunakan juga untuk obat penangkal sehabis melahirkan, juga untuk obat luka dan obat telinga yang sakitnya seperti ditusuk-tusuk, godokannya digunakan sebagai lotion (pembersih).

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifatnya.

52. HEDYCHIUM CORONARIUM

Juga dinamakan *Hedychium lingulatum*. Dalam bahasa Indonesia tanaman ini dinamakan Gandasuli, Sunda : Gandasoli, Jawa: Gandasulu, Bali: Mondasuli, Mondasuling, Batak: Dugahuli, Thailand: Thahern, Pilipina: Kamia, Banai, Donsuli: Kathatan, Katotang. Tumbuhan ini asal dari India, sekarang banyak dibudidayakan di India, Indocina, Indonesia, Pilipina, Hawaii dan Puerto Rico.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak berumur tahunan bentuknya mirip lengkuas, tingginya 1,5 - 3 m. Umbi batang demikian juga daunnya hampir bersamaan dengan lengkuas. Bunga berwarna putih, waktu malam wangi baunya. Mahkota bunga berwarna oranye sangat indah kelihatan. Batang semu agak lunak tumbuh tegak. Daunnya licin dipermukaan dibagian belakang sedikit berbulu, bentuk daun lonjong 10 - 15 cm panjangnya dan lebarnya 3 - 11 cm. Bibir bunganya menyolok 1 - 3 cm panjangnya, Bulir bunga diujung batang semuanya berbentuk bundar memanjang 5 - 12 cm panjangnya. Kelopak pelindung bunga warnanya hijau 4 cm panjangnya berbentuk bulat telur atau bulat telur sungsang, masing-masing mempunyai 2 - 3 bunga yang sangat

harum baunya, kelopak bunganya bentuk corong panjangnya 4 cm bercelah kesatu sisi. Bibir bunga 5 - 6 cm garis menengahnya, bentuknya seperti jantung terbalik, berwarna putih dan kuning pucat ditengah. Kelamin jantan berbunga putih bundar lonjong bentuknya, 4 - 5 cm panjang dan 2 - 2,5 cm lebar bentuknya tumpul dan mengecil dibagian pangkal.

KANDUNGAN

Zat tepung 3%, glucose 4,58%, albumen 1,65%, lemak 0,33% resin 5,93%, resinous acid 5,5% serat 29,68%. Kandungan minyak atsiri dari bahan rimpangnya 0,18%.

PENGGUNAAN

Khasiat rimpangnya sebagai obat perangsang. Rebusan batang yang diremas selagi panas airnya diambil untuk kumur-kumur untuk amandel, pangkal batang diambil airnya dioleskan pada amandel yang bengkak lain pada leher sebagai obat. Cairan batang dicampur dengan bawang dan adas ditempel di perut untuk obat demam. Minyak atsiri yang disuling dari rimpang digunakan untuk obat pencahar, mengeluarkan angin dan lambung. Di Brazilia rebusan rimpang digunakan untuk obat anti rheumatik dan sebagai perangsang, menimbulkan tenaga dan selera makan. Umbi batangnya yang direndam dalam air untuk mencuci penyakit ganglia yang membengkak pada ternak sapi dan sebagian kecil untuk dipakai sebagai obat dalam. Di Puerto Rico ia ditanam sebagai tanaman hias dan di Hawaii bunga dibuat kalung hiasan.

Di Indonesia bunganya jarang menjadi buah tapi di Puerto Rico bunga itu menghasilkan biji.

Batang gandasuli yang lunak itu dapat dijadikan kertas yang baik. Hasil kertasnya mengisap tinta tapi minyak tidak dapat menembus kertasnya itu. Kertas yang dihasilkannya lebih baik mutunya dari kertas yang dibuat dari Manilla hennep yang paling baik. Kadar seratnya 43% dari berat kering. Setelah dipotong dengan mesin kemudian dimasak dengan 5% soda memakai tekanan 3 - 5 atmosfer menghasilkan 60% bahan setengah jadi yang menghasilkan kertas perkamen. Bubur dari bahan tersebut mudah dikerjakan untuk memutihkannya.

BUDIDAYA

Tanaman ini baik tumbuhnya di tempat yang lembab dan dibawah naungan, seperti di tepi-tepi sungai dan kolam. Ia sesuai tumbuh di daratan rendah maupun di dataran tinggi. Banyak ditanam dipinggir jalan dan

halaman rumah sebagai tanaman hias. Mengembangbiakannya dengan membagi-bagi umbi batang yang sudah bertunas diambil dari rumpunnya. Boleh juga dikembangbiakan dengan biji-biji yang disemaikan dulu untuk mendapat anak tanaman. Tanaman yang berasal dari biji mulai berbunga setelah berumur 2 tahun. Tanaman yang dikembangkan dari tunas rimpang yang berasal dari rumpunnya lebih cepat berbunga. Di Amerika orang sudah berhasil menyilangkan jenis *H. flavus* dengan *H. gardnerianum* dan bentuk bunga dari hibridanya lebih kecil tapi warnanya lebih indah dari bunga induknya.

Tanaman yang diberi pupuk kandang dan pupuk kimia akan lebih subur tumbuhnya.

53. HEDYCHIUM LONGICORNUTUM

Tanaman ini dalam bahasa Indonesia dinamakan Tepus hinggap, Tepus lada atau tepus terbang, disebut juga obat cacing. Tanaman ini ditemukan di Sumatera dan di Malaysia.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman ini kebanyakan tumbuh secara liar, di dahan-dahan kayu semacam tumbuhan epifit seperti anggrek pohon. Banyak kedapatan pada pohon-pohon yang sudah mati, tapi ada juga tumbuh di pohon-pohon yang masih hidup.

Biasanya tumbuh atau hinggap di pohon-pohon itu tidak terlalu tinggi biasanya setinggi 2 - 5 m, pada dahan-dahan atau cabang kayu yang besar. Hidup dari sampah-sampah atau dari lapukan daun-daun kayu yang berguguran yang tertinggal di antara jepitan dahan-dahannya. Selain mempunyai umbi batang akar-akarnya banyak sekali. Akar-akar itu gemuk-gemuk seperti cacing saling melingkari antara satu dan lainnya. Tingginya 5- - 75 cm.

KANDUNGAN

Perlu diadakan penelitian yang seksama tentang kandungan ini, kemungkinan mengandung minyak atsiri juga.

PENGGUNAAN

Akar-akar yang bentuknya seperti cacing pita berwarna hijau muda ditumbuk dibuat semacam bubur atau dari seluruh bagian tanaman adalah obat mujarab membasmi cacing dalam perut. Diberitakan pula bahwa selain untuk obat cacing juga untuk obat penyakit perempuan atau syphilis, juga untuk obat sakit telinga. Digunakan juga air rebusannya untuk obat yang dimandikan.

BUDIDAYA

Pada umumnya tumbuhan ini ditemukan masih sebagai tumbuhan liar. Di daerah Palembang sering ditanam oleh penduduk sebagai tanaman apotik hidup untuk keperluan keluarga. Mengingat faedahnya perlu sekali diadakan koleksinya untuk penelitian secara seksama.

54. HEDYCHIUM SPICATUM

Dalam bahasa Indonesia tumbuhan ini dinamakan Gandasuli India. Orang Arab menamakan Jharanbaja, Bengal: Gandhashati, Gujarat: Kapurkachari, Urdu: Kapurakachari. Ditemukan di daerah subtropik Himalaya, Nepal, Kumaon.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak berumur tahunan, berumbi batang. Batang semunya terdiri dari kelopak-kelopak daun yang berpadu, tinggi tanaman ini mencapai 1 m. Letak daunnya berselang-seling pada batang semu, daun itu bentuknya bundar telur lonjong, memanjang runcing keujung, panjangnya 30 cm atau lebih, lebar daun tidak sama ukurannya, licin tidak berbulu. Bunganya bertandan, panjang 30 cm, tebal, daun pelindung bunga lebar, lonjong tumpul ujungnya, warnanya hijau panjang 2,5-3 cm, lebar 2 cm berbunga 1. Cuping kelopak bunga pendek dibanding pelindung bunga, bunganya berwarna putih, bersusun seperti susunan atap genteng. Tabung mahkota bunga panjangnya 5-6,5 cm. Lembaran daun mahkota berbentuk pita panjangnya 2,5 cm. Kelamin jantan panjangnya 2,5 cm, bentuknya bundar telur, lidahnya lonjong muncul dari dasar, lebarnya 1,3-2 cm, tidak berparuh,

bercelah 2, bentuknya bundar. Kelamin jantan lebih pendek dari lidah bunga. Tangkai sari berwarna merah pucat. Kepala sari seperti pita panjangnya 6-8,5 mm. Buahnya berbintik bulat, licin tidak berbulu, terdiri dari 3 ruang, bijinya banyak, selaput bijinya bergerigi.

KANDUNGAN

Minyak atsiri mengandung ethyl ester - p.methory cinnamic acid, ethyl cinnamate, d-sabinene, cineole, sesquiterpene kemungkinan cardinene, pentadecane serta kandungan lainnya yang belum diteliti.

PENGGUNAAN

Di Cina rimpangnya digunakan untuk obat sakit perut dan sakit gigi. Di Indonesia godokan akarnya untuk air mandi, membasmi cacing, akarnya untuk obat sakit telinga. Tumbukan rimpangnya-rimpangnya atau semua bagian tanaman digunakan untuk obat cacing.

Daunnya dibuat untuk tikar tidur di Himalaya. Tepung rimpangnya untuk pengharum kain, setelah dicampur sebelumnya *Lawsonia alba*. Rimpang yang diiris-iris dan dikeringkan dan dijadikan tepung dicampur dengan tepung umbi akar arrowroot, tepung cendana, tepung akar wangi, tepung gandum, untuk bahan baku pembuatan setinggi untuk pemujaan. Rimpang yang kering dijadikan tepung pencampur tembakau rokok.

BUDIDAYA

Tumbuhan ini hidup pada ketinggian tempat antara 1500 - 2100 mm dari permukaan laut. Diperlukan mengadakan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifat tanaman untuk memudahkan pembudi- dayanya

55. KAEMPFERIA ANGUSTIFOLIA

Juga dinamakan *Kaempferia undulata*. Di Indonesia dinamakan kunci pepet, di Jakarta : Kunci menir, Kunci pepet. Sering juga dijumpai salah pengertian dengan *Kaempferia rotunda*. Dikedai obat Cina dikatakan pula Kunci pepet dan disebutnya dengan nama Cina-Bek-bun atau Bak-tong untuk

akar-akar kecil yang kering yang menunjukkan jenis *Asparagus*, tapi tidaklah pasti tumbuhan tersebut yang dimaksud dengan *Asparagus racemosus*.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak berukuran kecil berumbi batang. Daun bergelombang bulat lonjong, panjangnya 15-20 cm, labarnya 2,5 cm. Daunnya menjulang ke atas. Bunganya berwarna putih. Lidah bunga ungu muda warnanya, atau ungu merah jambu, pecah dua, panjang, bentuknya bundar telur. mahkota bunga bentuk tabung panjangnya 5 cm, lembarannya 2,5 cm. Kepala sari bergelombang 4 dan bentuk bibirnya hampir membundar.

KANDUNGAN

Tumbuhan ini mengandung minyak atsiri, lainnya belum diteliti.

PENGUNAAN

Rimpang samping yang bentuknya seperti gada beraoma harum sebagai obat pendingin, karena memiliki daya menarik panas dari badan. Bagian-bagian yang tumbuh dalam tanah digunakan untuk obat disentri dan obat sakit perut. penduduk di Benggala India selalu menggunakan akarnya untuk obat penyakit ternak.

BUDIDAYA

Tumbuhan ini banyak ditemukan sebagai tumbuhan liar di hutan-hutan jati di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Ditemukan juga dikaki pegunungan Himalaya bagian Timur di Benggala dan Malaysia. Diperlukan mengadakan koleksi tanaman untuk penelitian lebih seksama.

56. KAEMPFERIA GALANGA

Dalam bahasa Indonesia disebut kencur berasal dari bahasa Jawa, Sunda: Cikur, Aceh: Ceuko, Tekur, Batak: Kaciwer, Mentawai:Kupok, Minang: Cakue, Kalimantan Sikor, Bali: Cekuh, Makasar: Cakuru, Ambon: Asauli, Irian: Ukap. Benggala: Humula, Burma: Kamung, Kamboja: Prao, Cina: Shan Nai,

Perancis: herbe a kemfer, herbe au Mal diestomac, sansekerta. Chandra-
mulika, Tamil: Kacholum.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman rendah tumbuh merumpun, berumbi batang dan berumbi akar. Daunnya banyak, muncul dari umbi batang dengan pelepah pendek sekali. Letak daun merata di atas permukaan tanah, bentuknya bundar lebar, panjangnya 6,3-12,5 cm dan lebarnya 4,5-9 cm, warnanya hijau tua sering ditemukan berbintik-bintik. Punggung daun warnanya lebih muda dan berbulu halus putih. Gagang daun pendek beralur. Warna bunganya ungu berbulir putih harum baunya, muncul disela daun, sering gugur. Pelindung daun hijau warnanya ukurannya pendek. Kelopak bunga sama panjang dengan pelindung bunga. Tajuk bunga seperti bentuk tabung panjangnya 2,5 cm, cupingnya bundar lonjong berwarna putih bersih, lebih pendek dari tabungnya. Tugu bunga pendek berwarna putih bulat telur sunsang. Buahnya lonjong, kulitnya tipis, banyak bijinya, bijinya bulat-bulat, berselaput tapi tidak merata. Rimpangnya putih, rasanya pedas. Umbi akarnya agak bulat, kuning muda warnanya.

KANDUNGAN

Minyak atsiri yang mengandung borneol, methyl- p - cumaric acid, cinnamic acid ethyl ester, pentadecane, cinnamic aldehyde, camphene, borneol, tepung dan gum.

PENGUNAAN

Di Cina umbinya yang diiris setebal 1 cm. diasap dengan belerang dan dikeringkan, rasanya pedas baunya harum digunakan untuk obat sakit gigi, mencuci ketombe atau koreng yang timbul di kepala, juga sekaligus untuk membasmi kutu di kepala, kulit memar, kolera, sakit dada, sakit kepala, sembelit, perangsang, penguat lambung, pembuang angin dalam perut, dan pencegah penyakit.

Di Indo Cina digunakan umbinya untuk penyakit lumpuh, kelemahan dan kepincangan, merangsang peredaran sirkulasi darah dalam badan, sakit kepala, penyakit biri-biri dan rheumatik dipinggang dan rasa kaku.

Di Malaysia umbinya dikunyah-kunyah digunakan sebagai obat batuk, daunnya digunakan untuk obat kumur-kumur. Umbinya yang dicairkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit ringan atau untuk mencegah timbulnya

penyakit, obat peluruh angin, obat penyakit anak-anak dan dijadikan tonikum untuk menguatkan tenaga.

Di Jawa banyak digunakan umbinya sebagai obat luar untuk penyembuhan bengkak-bengkak dan rheumatik, merangsang keluar keringat, untuk boreh yang ditambalkan diperut dan obat luka, mematangkan bisul, air rebusannya untuk obat minum untuk malaria, obat sakit perut, obat batuk, pegal-pegal. Beras kencur digunakan untuk penyubur bulu mata, dioleskan di alis mata. Sari perasan umbi dicampur air masak diminum untuk obat mual dan perut kembung mengeluarkan angin. Umbi yang dikunyah campur sedikit garam untuk obat gatal-gatal ditenggorokan, demikian juga jika airnya ditelan 3 x sehari untuk obat batuk, untuk anak kecil diberikan 1 sendok teh tiap hari. Di Ujung Pandang seorang laki-laki tidak boleh makan kencur karena dianggap melemahkan syahwat. Daunnya yang dicairkan bentuk tapal, ditambalkan di tempat yang sakit adalah untuk obat bengkak-bengkak dibadan.

Umumnya digunakan untuk peluruh angin, peluruh kencing, peluruh dahak atau selesma ditenggorokan dan hidung, sakit di dada, pembasmi kutu dan tuma, ketombe dan kekelumur, sakit di kepala, penguat lambung, obat batuk, pembangkit dan perangsang nafsu makan, dan syahwat, obat demam dan malaria., penyakit radang selaput lendir darah dan nanah, kudis-kudis, sakit dikerongkongan atau tenggorokan, tumor, luka diperut, nyeri di gigi, radang di mata, rheumatik, dibuat tonikum, untuk perempuan yang melahirkan. Umbinya atau rimpangnya yang dicairkan untuk obat bisul dan kudis serta luka parutan, setelah dicampur dulu dengan minyak.

Kencur juga mengandung racun narcotic yang menyebabkan orang seperti mimpi ke alam khayal (hallucination).

Wanita-wanita menggunakan wangi rimpang dan daunnya untuk mencuci rambut, irisan rimpangnya yang dikeringkan dibuat kalung atau disimpan dalam lemari pakaian supaya mengharumkan, supaya pakaian tidak dimakan ngengat, untuk campuran bedak muka, campuran bunga rampai, sedangkan, minyak atsirinya untuk campur parfum. Rimpang kencur digunakan juga sebagai bumbu masakan, pecal sedangkan daunnya yang muda untuk lalab.

BUDIDAYA

Pengembangbiakannya digunakan rimpang yang cukup tua atau dengan cara membelah rumpun. Tumbuh subur pada tanah yang mengandung pasir dan banyak mengandung humus atau tanah yang berwarna hitam gembur, pada areal yang lembab dan banyak turun hujan. Ditanam dibedengan dengan jarak 20 - 25 cm. Tanah sebelumnya diolah dengan baik, diberi pupuk kandang dicampur juga pupuk kimia. Banyak dipelihara dipekarangan selain

untuk sebagai apotik hidup juga selaku tanaman hias. Bijinya juga dapat disemaikan sebagai bibit.

57. KAEMPFERIA ROTUNDA

Di Indonesia tanaman ini dinamakan Temu puteri, Temu rapet, di Jawa: Ardong. Kunir putih, Kunci pepet, Sansekerta: Bhuchampaka, Portugis: Tulipa, Tagalog: Gisol na bilog. Di Sumatera Barat dinamakan Temu kunci. Tumbuhan ini tumbuh tersebar di pegunungan Himalaya, India, Srilangka, Malaysia, Sumatera, Jawa.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan rendah, berumur tahunan, berumbi batang dan umbi akar yang ukurannya kecil-kecil. Daunnya tebal bentuknya bundar melonjong tegak lebar, panjang 30 cm, lebar 7,5-10 cm, bagus bentuknya. Warna daunnya hijau muda. Telapak daun bercampur warnanya antara hijau tua dan hijau muda, punggung daunnya bercampur sedikit ungu. Bunganya harum, dalam setangkai berangkaian panjangnya 2,5-7,5 cm. Bunganya banyak dan rapat, tapi yang mekar hanya satu saja. Tabung mahkota bunga panjangnya 5-7,5 cm, seperti bintang bentuknya, setiap lembaran seperti pita panjangnya hampir sama dengan panjang tabung. Tugu bunganya lonjong meruncing, warnanya putih panjang 3,5 - 5 cm. Bibir bunga berwarna ungu muda kemerah-merahan, agak pendek, bercuping dua tiap lembarannya hampir bundar bentuknya. Kepala sari bergelombang, tepinya bercuping dua, bentuknya bundar lonjong juga. Bau bunganya harum seperti bunga cempaka. Rimpang yang menggantung, betuknya membulat, berwarna pucat, banyak seratnya, pahit dan pedas rasanya.

KANDUNGAN

Minyak atsiri 0,2% warnanya kuning muda baunya kurang menyenangkan, mengandung camphor, cineol kemungkinan juga methyl chavicol.

PENGGUNAAN

Khasiat rimpangnya untuk memperkuat lambung, menambah nafsu makan, memperbaiki pencernaan, dibuat tapal mempercepat pencairan nanah pada bisul. Seluruh bagian tanaman jika dibuat jadi tepung dijadikan salep dioleskan pada luka di kulit cepat sembuh, apalagi jika luka tersebut masih baru. Sebagai obat dalam, khasiatnya cepat mencegah penggumpalan darah dan mencairkan nanah dalam luka-luka diperut atau dibagian anggota dalam. Akarnya menyembuhkan bengkak-bengkak yang dalamnya penuh cairan, di India telah diyakini orang rimpangnya mujarab sekali untuk mengobati penyakit bengkak-bengkak di badan. Di Bombay tepung rimpangnya terkenal untuk obat penyakit radang yang mengeluarkan nanah, darah atau radang selaput lendir di telinga. Di Indonesia terkenal khasiat umbi batangnya untuk menyembuhkan penyakit dalam perut, sedangkan rimpang-rimpangnya sebagai obat untuk mendinginkan badan atau menurunkan suhu badan ketika demam. Para dukun beranak di Jawa menggunakan umbinya ini, untuk mempercepat proses melahirkan.

Di Sulawesi penduduk asli menggunakan rimpang tumbuhan ini untuk obat bagian badan yang sakit, caranya umbinya dikunyah-kunyah, kemudian ditempelkan di bagian yang sakit itu. Untuk menghalau berbagai penyakit yang datang ke dalam air mandi anak kecil, dicampurkan ramuan rimpangnya, demikianlah sudah menjadi suatu kepercayaan rakyat di Sulawesi dizaman dulu. Di Pilipina rimpangnya digunakan sebagai obat dalam, untuk penyakit-penyakit dalam lambung, sedangkan sebagai obat luar digunakan untuk menyembuhkan luka-luka baring (luka parut), caranya cairan rimpangnya dicampurkan dengan minyak makan, dibuat semacam salep, ditambalkan pada luka tersebut. Di Jawa umbutnya digunakan untuk lalab, pencampur jamu-jamu dan minuman dari ramuan temu lawak.

BUDIDAYA

Cara membudidayakannya sama dengan, *Curcuma domestica* dan *Zingiber officinale*. Jarak tanam 20 cm x 25 cm.

58. NICOLAIA HEYNEANA

Nama Indonesiannya Honje, berasal dari bahasa Jakarta. Ditanam oleh penduduk masa tempo dulu di Jakarta sebagai tanaman pekarangan.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak yang berumbi batang berkembangnya menjalar dalam tanah, baunya seperti Honje, warnanya merah karamel. Tingginya mencapai 3 - 4 m. Berbunganya, tidak muncul dari umbi batang.

KANDUNGAN

Belum diketahui kandungan kimianya.

PENGGUNAAN

Sari dari batangnya dibarutkan ke badan ternak kerbau yang lesu tidak bertenaga dan tidak bisa bekerja. Setelah diobati cara demikian, memuaskan hasilnya.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifatnya.

59. NICOLAIA SPECIOSA

Juga dinamakan *Nicolaia elatior*, *Phaemaria speciosa*, *Phaemaria imperialis*, *Phaemaria magnifica*. Di Jawa tumbuhan ini dinamakan Kecombrang, Sunda : Honje, Sumatera Utara: Cekala, Gayo Aceh: Kala, tere, Minang: Puwa kincuang, Sulawesi: Atimengo, Sulayo, Katimbang. Tumbuhan liar di hutan-hutan hampir seluruh Indonesia.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak berumur tahunan mempunyai umbi batang, berbatang semu tingginya mencapai 2-5 m. daunnya panjang bentuk mata lembing, runcing keujung, menirus kepangkal, panjangnya 40- 50 cm lebarnya 8-10 cm. Bunganya merah muda, muncul di ujung batang semu. buahnya bergerombol, bentuknya bulat lonjong, warnanya merah kecoklatan. Kulit buah keras di dalam terdapat banyak biji-biji berwarna hitam. Biasanya bunga jarang sampai jadi buah.

KANDUNGAN

Minyak atsiri, kandungan lainnya memerlukan penelitian.

PENGGUNAAN

Untuk menghilangkan bau badan atau keringat yang tidak menyenangkan, umbut batang semuanya dimasak dijadikan sayur asam atau diuap dijadikan sambal bersama cabe dan bumbu lainnya, rasanya enak. Baunya akan masuk keseluruh badan, beberapa hari sesudah memakannya, baunya masih terasa. Orang Sunda mencampurkannya dalam air, untuk memandikan mayat. Air rebusannya digunakan untuk obat tetes mata, juga untuk sakit telinga, sedangkan air rebusan daunnya, untuk mencuci luka.

Di Lampung batang semuanya dikeringkan di atas api untuk melepaskan lapisan-lapisan kelopaknya, selesai itu dikumpulkan dan digulung, direndam selama 2 hari, lalu dijemur. Kalau akan menggunakan, direndam lagi, supaya mudah membelah-belahnya, menurut ukuran yang diperlukan, sebelumnya untuk melicinkan disetrika pakai bambu, setelah itu dianyam, untuk dijadikan tikar dan lain-lain. Batang semuanya baik sekali sebagai bahan dasar untuk industri kertas hasilnya mendapatkan kertas yang kuat. Jika dimasak dengan campuran soda 20% dengan tekanan 40 lbs menghasilkan bahan berwarna coklat sebanyak 58,2% dari bahan kering, jika diputihkan menghasilkan 49,6% bahan serat untuk kertas. Bunganya digunakan sebagai pengganti asam jawa, baik juga dijadikan manisan. Sering juga bunganya digunakan sebagai bunga potong.

BUDIDAYA

Menanamnya dari bibit potongan rimpang yang bertunas, sebaiknya di tempat yang terbuka atau sedikit kena naungan. Pemeliharaannya tidak sulit. Kebiasaan tumbuhan ini tumbuh di hutan secara liar di daerah pegunungan atau di dataran rendah. Varietasnya ada beberapa macam. Buahnya ada yang besar bentuk nanas sebenarnya terdiri dari kumpulan banyak buah

yang berpadu, warna merah jernih atau sangat merah. Ada lagi yang berwarna merah tua, banyak berair seperti warna buah murbei. Varietas yang didatangkan dari Bengkulu dinamakan Sikala, di Bogor dinamakan Honje bodas.

60. REIDELIA CURVIFLORA

Nama daerah di Indonesia Galoba bau-bau, berasal dari bahasa Ambon. Di Arafuru Ambon, dinamakan Galoba luasa malaka. Di Halmahera Utara: Kasama galobe.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak, berumur tahunan, berumbi batang. Daunnya hampir serupa dengan *Alpinia malaccensis*, tapi lebih kecil. Buah seperti buah zaitun, lebih kurus. Tingginya hampir 2m. Buahnya seperti batu berwarna merah, di dalamnya terdapat biji-biji yang berwarna hitam. rasa bijinya seperti rasa kapulaga.

KANDUNGAN

Belum diketahui kandungan kimia tumbuhan ini.

PENGUNAAN

Bijinya yang hitam untuk obat suara parau, atau serak. Orang Ambon jika menghadiri pesta-pesta dan harus bernyanyi beberapa hari jika suaranya jadi parau atau serak dengan mengunyah-ngunyah bijinya, suaranya yang serak akan hilang dan pulih sebagaimana suaranya yang biasa.

BUDIDAYA

Diperlukan mengadakan koleksi untuk mengetahui sifat-sifatnya, belum lagi dibudidayakannya.

61. TAPEINOCILUS ANANASSAE

Juga dinamakan *Tapeinochilus pungens*. Di Indonesia dinamakan Bunga kesturi, di Seram: Hamuki, Mamoki. Mamori, Mori-mori. Ada pula yang menamakan Tubu-tubu ananas. Ditemukan tumbuh liar dipegunungan Maluku.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak tingginya hampir 4 m, batangnya berkayu berisi empulur yang berair.

KANDUNGAN

Belum diketahui kandungan kimia tumbuhan ini.

PENGGUNAAN

Obat gigitan ular berbisa. Dalam keadaan yang genting akarnya yang lembut dan daunnya yang diremas-remas dengan air, diminum. Dalam keadaan tidak begitu genting luka dibalut dengan empulur batangnya. Empulur atau daunnya yang diremas-remas dengan air diberikan kepada anak untuk pengobatan penyakit usus buntu. Di beberapa tempat di Seram untuk mengobati luka dibalut dengan daunnya. Di tempat lain daunnya dimakan mentah.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk meneliti sifat-sifatnya, belum pernah dibudidayakan.

62. ZINGIBER AMERICANS

Tumbuhan ini dalam bahasa Indonesia dinamakan Lempuyang pahit, di Jakarta: Lempuyang emprit, Lempuyang pait, di Solo: Lempuyang sapi, ada

juga yang mamakannya Lempuyang kecil. Jenisnya dekat sekali dengan *Zingiber zerumbet* yang disebut juga lempuyang gajah. Di Jawa ia tumbuh banyak ditemukan sebagai tumbuhan liar demikian juga di Malaysia banyak ditemukan tumbuh liar di bekas-bekas peladangan.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan ini merupakan tanaman semak berumur tahunan berumbi batang, berbatang semu tingginya lebih kurang 1,75 cm mirip juga seperti tanaman jahe. Tumbuh merumpun. Daunnya seperti mata lembing bentuknya, mengecil ke pangkal dan meruncing keujungnya. Bunganya bertandan dan di atasnya berbonggol atau seperti bertongkol yang bentuknya bulat telur dan terdiri dari banyak bunga yang saling bersusun dalam gabungan yang berbentuk tongkol tersebut. Umbi batangnya memanjang agak keras, jika digigit terasa tajam di lidah dan terasa pahit, tapi baunya tidak begitu keras. Rimpangnya atau umbi akar jika disuling menghasilkan minyak atsiri yang warnanya kuning dan baunya merangsang. Sifat minyak atsirinya itu mudah mengkristal.

KANDUNGAN

Tumbuhan ini mengandung minyak atsiri, yang perlu diteliti lebih lanjut.

PENGGUNAAN

Di Malaysia digunakan sebagai obat dalam, untuk penyakit perut, kram di kaki, infeksi selesai melahirkan dan sebagai tonikum. Sebagai obat luar digunakan untuk obat gosok waktu demam dan matirasa di kaki. Di Indonesia digunakan sari umbi batang atau rimpangnya untuk diminum sebagai perangsang selera makan. Umbi batang dicampur dengan bawang merah dan kayu manis Cina, ditumbuk semuanya kemudian diperas dan disaring digunakan untuk obat batuk rejan atau kinghus, bawang merah dipanggang lebih dulu sebelum dicampurkan. Untuk obat mulas rimpangnya sebesar telunjuk dibagi dua, separuh dibakar lalu diparut, separuh lagi ditumbuk halus tambah segelas air dicampurkan dan diremas-remas kemudian diperas dan disaring, air perasannya diminum pagi-pagi sebelum makan. Anak-anak yang kekurangan darah: rimpangnya sebesar jari telunjuk, ditumbuk sedikit sampai memar ditambah 2 cangkir air lalu direbus sampai tinggal separuhnya disaring diminumkan sampai habis. Dilakukan 2 kali seminggu sampai penyakitnya sembuh. Alergi akibat makan udang atau ikan laut: rimpangnya diiris-iris tipis, dijadikan teh dan seduhannya diminum setiap hari sampai gatal-gatal hilang. Encok yang sering terjadi di kaki diobati juga dengan

menggunakan rimpangnya. Umbinya yang ditumbuk dicampur dengan minyak kelapa dan abu dapur, dijadikan tapal, dioleskan untuk mengobati bengkak-bengkak dibadan. Sebagai obat kuat rimpangnya dijadikan tonikum. Wanita-wanita di Jawa Barat banyak memakan rimpangnya yang muda untuk lalab, juga sebagai bumbu makanan. Rimpangnya yang disuling menghasilkan atsiri, sayangnya belum berarti dalam dunia perdagangan.

BUDIDAYA

Bibit dipakai dari umbi batang atau rimpang, juga dapat dengan pembelahan atau membagi-bagi rumpun. Penanamannya sama dengan *Zingiber officinale*, karena tumbuhannya lebih tinggi dari jahe, agak dijarangkan.

63. ZINGIBER AROMATICUM

Dalam bahasa Indonesia disebut Lempuyang wangi, Sunda: Lempuyang ruum, Lempuyang wangi, Jawa: Lempuyang emprit, Lempuyang pait, lempuyang prit, Kangean: lempuyang nase, Ambon: Lempuyang minus. jenisnya dekat sekali dengan Lempuyang besar (*Zingiber zerumbet*).

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak, berumur tahunan, berumbi batang dan berbatang semu yang terdiri dari kumpulan kelopak-kelopak daun yang berpadu. Tingginya sampai 1,75 cm, akar atau umbi batangnya kuat susunannya. Rimpangnya agak besar, warna dagingnya kuning pudar, jika digigit terasa tajam di lidah, baunya harum. Daunnya bentuk mata lembing atau bulat memanjang meruncing keujung dan mengecil kepangkal. Bunga muncul dari umbi batang, bertandan dan di atasnya berbonggol merupakan kumpulan, bunganya yang bersusun, bergumpal.

KANDUNGAN

Minyak atsiri, yang didalamnya terdapat pula limonen, zerumbon, yaitu suatu senyawan yang berkhasiat untuk anti kejang.

PENGGUNAAN

Di Jawa Barat rimpangnya tidak dimakan. Di beberapa tempat di Jawa pucuknya digunakan untuk sayur dan untuk menambah lezatnya masakan. Rimpangnya atau umbi batangnya sebagai obat kuat, menyembuhkan penyakit empedu dan batuk rejan.

Juga untuk ramuan bedak yang dipurukan ketubuh bayi, untuk obat gosok, menyembuhkan rheumatik di kaki dan penyakit lumpuh. Cara menggunakan ialah rimpangnya dikupas, dicampur cabe jawa dan nasi kering, campuran ini digosokan ditempat yang sakit. Untuk orang yang baru sembuh dari penyakit perut seperti berak berlendir, mencret dan lain-lainnya sebaiknya diberi ramuan sesendok teh sari rimpangnya ditambah sesendok teh sari rimpang Lempuyang pahit (*Zingiber amaricans*) yang masih segar. Ramuan ini diminum 3 kali sehari dan berfaedah juga untuk memulihkan dan menambah nafsu makan. Ia digunakan juga untuk obat rakit perut untuk anak, obat batuk dan obat cacing. Untuk menambah darah, umbinya yang dicuci kemudian diparut dicampur gula jawa secukupnya dan air, direbus hingga airnya tinggal separuh diminum 3 kali sehari sebanyak sesendok makan sampai sehat. Biasanya setelah 3 bulan kelihatan pengaruhnya. Untuk wanita yang selesai melahirkan yang kakinya membengkak, rimpangnya diparut sampai halus diberi air secukupnya, diperas dengan kain sambil menyaringnya, diminum. Selama masa pengobatan selesai minum, kakinya diangkat-angkat ketika sedang berbaring-barang ditempat tidur, atau kakinya diganjal dengan bantal yang tinggi.

BUDIDAYA

Banyak ditanam sebagai tanaman apotik hidup. Bibitnya diambil dari potongan rimpang atau membelah-belah rumpun, ada juga yang menyemaikan bijinya. Dapat tumbuh dari dataran rendah sampai ketinggian 1200 m dari permukaan laut. penanamannya sama dengan *Zingiber amaricans*.

64. ZINGIBER CASSUMUNAR

Juga dinamakan Zingiber purpureum. Tumbuhan ini dalam bahasa Indonesia disebut Bengle, Pangle, di Aceh dinamakan Mungle, Bengle; Batak: Bungle; Minang: Kunik bolai; Sunda: Panglai; Makasar: Bale; Bugis: Panini; Ambon: Unin makei; Tidore: Bangle. Di Benggala India dinamakan Banada, Kanara: Kadushunti, Malaysia: Lempuyang, Sansekerta: Vanardraka. Tumbuhan ini tersebar di seluruh India, Srilangka, Malaysia, Indonesia, Pilipina atau di Tenggara Asia.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tanaman semak berumur tahunan, berbatang semu yang terdiri dari paduan kelopak-kelopak pelepah daun berumbi batang. Tingginya mencapai 1,2-1,8 m. Panjang daunnya 23-53 cm, lebar 2-3,2 cm, bentuknya seperti mata lembing meruncing ke ujung dan mengecil ke pangkal. Gagang daunnya sangat pendek hingga dinamakan berdaun duduk. Telapak daun licin tidak berbulu, punggung daunnya berbulu halus. Tumbuhnya merumpun rapat dan rimpangnya agak besar jika berumur lanjut, isinya berwarna kuning, rasanya pedas baunya seperti kapur barus, sedikit tengik dan kurang menyenangkan. Bunganya bertandan dan di atasnya berbonggol terdiri dari kumpulan bunga. Daun kelopak gagang, panjang dan lebarnya hampir sama, bentuknya bulat telur, meruncing ke ujung, berbulu berwarna merah muda atau merah kehijauan atau hijau, berbulu halus, pinggirnya berselaput tipis. Kelopak bunganya berselaput tipis, panjangnya 2 cm, ujungnya pepat, permukaannya licin tidak berbulu, belahan cuping hampir setengah panjangnya. Tajuk bunga panjangnya 2,5cm lampai, tidak berbulu bentuk cupingnya bundar lonjong, sisi-sisi cuping berukuran 2,5 x 6 mm, cuping tengahnya berukuran 3,2 x 1 cm cekung. Bibir bunga hampir bundar bentuknya bercuping 2 dan dalam celahnya, garis menengahnya 2,5 cm berwarna kuning bersih sedangkan pinggirnya berombak. Tugu bunga tidak berbulu, pucuknya bentuk kerucut terbalik, berbulu halus dipinggir. Benang sarinya berwarna putih kekuning-kuningan lebih pendek dari bibir bunga, ujungnya keriting. Buahnya bulat 17 mm panjangnya, berkulit tipis, bijinya banyak, kecil ukurannya, berwarna ungu. Rimpang yang segar besarnya 2,5-5 cm berbulu-bulu akar, sedangkan akarnya sendiri berdaging tebal, banyak sekitar rimpang, warnanya putih. Umbi akar seperti menggantung pada umbi batang. Umbi batang dan rimpang beruas-ruas, pada setiap buku ada mata tunas. Kulit luarnya bersisik berwarna coklat muda, dagingnya kuning emas, baunya menyengat, keras dan kurang menyenangkan seperti

bau campuran rasa dan kapur barus. Warnanya sama dengan warna kunyit sifatnya agak mudah luntur demikian juga warna tepungnya lebih cepat hilang. Akar-akarnya banyak mengandung gula dan kanji.

KANDUNGAN

Minyak atsiri, lemak, mineral, resin, albumin, tepung serat dan abu.

PENGGUNAAN

Di India terkenal kegunaannya untuk obat penyakit mencret, mulas di perut, peluruh angin atau gas dari perut, jika dicampur dengan ramuan lainnya sebagai obat perangsang. Di Indo Cina rimpangnya digunakan sebagai obat penawar racun, tapi tidak mengandung anti bisa ular. Sebagai bahan obat, digunakan sebagian besar untuk pengobatan bagian dalam badan, sebagai boreh, pada bagian badan yang berbisul, kudis yang bernanah, luka parutan dan lain-lain. Selain itu digunakan juga untuk obat mencret, mulas dan cahar. Rebusan daunnya dengan campuran merica diminum untuk obat sakit perut di Malaysia. Rimpangnya digunakan untuk wanita selesai melahirkan dan untuk obat cacing bagi anak-anak. Berbagai cairan yang dibuat dari campuran ramuan bermacam bahan yang selain digunakan untuk dioleskan bagi wanita yang melahirkan dan reumatik atau memar- memar kaki yang mati rasa, bagian demam. Di Indonesia rimpangnya yang dicampur dengan jahe, kencur dibuat minuman untuk mengobati bermacam-macam penyakit seperti masuk angin susah buang air besar, sakit perut, murus dan penyakit kuning. Bagi wanita selesai melahirkan, ramuan obatnya terdiri dari campuran, jeringau dan lengkuas direbus kemudian diminum. Akarnya bersama cengkeh dikunyah-kunyah kemudian disemburkan diperut anak-anak, untuk obat kejang-kejang. Juga sering dicampurkan dengan air mandi yang dinamakan curcumabad untuk menambah warna kuning. Rimpangnya digunakan di banyak tempat untuk menghangatkan badan yang kedinginan, membersihkan dan menghilangkan rasa sakit, dibuat sebagai bubur dioleskan di kening untuk sakit kepala, juga rimpangnya berkhasiat sebagai obat penenang. Rimpangnya yang ditumbuk dicampur dengan arak digunakan sebagai obat untuk sakit akibat kena benturan atau memar, juga untuk obat reumatik karena dapat merangsang kulit. Rimpangnya yang ditumbuk merupakan tapal jika ditempelkan diperut wanita yang selesai melahirkan perutnya yang besar menciut atau cepat kembali sepertisemula. Untuk membersihkan darah wanita yang baru selesai melahirkan digunakan campuran rimpangnya bersama lengkuas jeringau ditumbuk diperas dan diambil sarinya dicampur dengan cuka secukupnya lalu diminum, untuk selain membersihkan darah juga untuk mempercepat

pengeringan atau menghentikan keluarnya darah. Oleh orang-orang Sakai rimpang bangle yang dipotong-potong lantas dikeringkan kemudian dijadikan kalung di leher sebagai jimat. Rimpangnya yang dikunyah-kunyah disemburkan pada bayi untuk menangkan setan. Karena tidak ada hewan atau binatang yang suka memakan tumbuhan ini ia ditanam di sela-sela tanaman padi supaya tidak diganggu oleh binatang-binatang itu.

Rebusan rimpang dicampur dengan daun pohon buah (*Guazuma tometosa*) diminum setiap hari selama sebulan akan mengurangi kegemukan badan atau untuk melangsingkan badan wanita. Rimpangnya yang dicampur dengan lempuyang (*Zingiber aromaticum*), jahe, kencur ditumbuk cair, diambil sarinya dan disaring dicampur dengan adas pulosari, diminum untuk obat masuk angin, perut kembung, sukar buang air besar serta kram di perut, serta sakit perut karena tidak keluar gas dari dalam perut. Ada juga ramuan rebusan rimpangnya sebesar jari sepanjang telunjuk direbus bersama daun jati Belanda (*Guazuma ulmifolia*) sebanyak 7 lembar, rebusan mulanya segelas air jadi setengahnya, diminum ketika sedang panas suam-suam kuku juga untuk melangsingkan badan. Rebusan rimpangnya dengan kunyit sebesar jari manis, 13 biji jintan hitam segelas air minum direbus tinggal setengahnya diminum sampai habis, sebelumnya disaring dulu adalah untuk obat mata yang kurang terang pengelihatan. Dilakukan beberapa kali sampai pengelihatannya terang kembali. Sakit perut terasa pedih diobati dengan rebusan daun bangle ditambah merica dimasukkan ke dalam air mendidih selama 1/4 jam. Wanita yang demam-demam sesudah bersalin dikompres dengan tumbuhan rimpangnya ditempelkan di badan supaya hilang demamnya. Rebusan air rimpang bangle selama 1/2 jam kemudian airnya diminum untuk obat reumatik, bengek, cacing gelang dan cacing kermi.

BUDIDAYA

Bibit dipakai dari rimpang yang sudah tua atau dengan cara membagi rumpun, penanaman sama dengan *Zingiber officinale*. Banyak ditanam sebagai tanaman apotik hidup. Masih dapat ditanam pada tempat yang ketinggian dari muka laut mencapai 1300 m.

65. ZINGIBER CHRYSOSTACHYS

Tumbuhan semacam jahe yang ditemukan tumbuhan secara liar di hutan-hutan perbukitan Perak di Malaysia.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak, berumur tahunan, berumbi batang atau berimbang, berbatang semu. Daun pelindung bunganya berwarna kuning. Bau rimpangnya seperti antara campuran bau tanah dan jahe.

KANDUNGAN

Belum diketahui, diperlukan penelitian tentang zat-zat kandungannya.

PENGGUNAAN

Rimpangnya ditumbuk untuk dibuat tapal, ditambalkan di badan untuk obat demam. Rebusan daunnya diminum juga untuk obat demam.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk penelitian sifat-sifatnya. Penanamannya dapat memedomani *Zingiber officinale*. Tumbuhan belum dibudidayakan.

66. ZINGIBER GRIFFITHII

Di Malaysia dinamakan Tepus merah, Tepus kecil dan Tepus huma. Nama yang lain diberitakan juga dengan Puar temu, Bolai hitam dan Bolai bukit. Tumbuhan ini ditemukan di daerah Semenanjung Malaysia, tumbuh di hutan-hutan rendah dan di lereng-lereng bukit di dekat lembah.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak berumbi batang dan berbatang semu. Daun kelopak bunganya yang berwarna merah muda sewaktu akan berbuah berubah menjadi berwarna kemerah-merahan.

KANDUNGAN

Diperlukan penelitian tentang zat-zat yang dikandung yang dikandungnya, karena belum ada informasi.

PENGGUNAAN

Rimpangnya dibuat tapal untuk penderita penyakit typhus. Daunnya yang dilumatkan dibarutkan di seluruh badan selama 2 hari sewaktu demam. Bila demamnya kambuh lagi dilakukan berulang-ulang sampai sembuh. Untuk penyakit asma rimpangnya dikunyah-kunyah dan disemburkan pada penderita.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman ini untuk meneliti sifat-sifat tanaman. Cara penanaman dapat memakai pedoman budidaya *Zingiber officinale*. Tumbuhan ini belum dibudidayakan.

67. ZINGIBER MIOGA

Tumbuhan ini asalnya dari Jepang. Di Jepang ada suatu kepercayaan yang telah menjadi rahasia umum bahwa tiap orang yang memakan tanaman ini akan lupa segala-galanya. Walaupun sampai sekarang kepercayaan ini belum pernah dapat dibuktikan, tapi telah menjadi tradisi kepercayaan suatu bangsa.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak tingginya 1 m. Tangkai daunnya pendek, bentuk daun seperti mata lembing. Telapak daun dan punggung daun licin dan merata. Bunganya yang merupakan kumpulan, ukurangnya panjang, daun

mahkotanya bentuk tombak, pinggir kelopak bunganya sering berwarna keputihan-putihan, bentuknya agak membulat. Benang sarinya merah berbintik-bintik kuning. Bakal buah seperti sutera. Buahnya terdiri dari 3 ruang, bentuk buahnya agak bulat memanjang.

KANDUNGAN

Mengandung minyak atsiri yang perlu diteliti lebih lanjut

PENGGUNAAN

Rimpangnya dan daunnya meskipun agak berbahaya, tetapi digunakan juga untuk pengobatan penyakit malaria, obat disengat serangga dan kalajengking. Air rebusannya untuk mencuci mata yang bengkak. Daunnya digunakan untuk mencegah atau pertahanan serangan penyakit.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk penelitian sifat-sifatnya. Cara penanamannya sama dengan *Zingiber officinale*.

68. ZINGIBER OFFICINALE

Juga dinamakan *Amomum zingiber* atau *Zingiber blancoi*. Dalam bahasa Indonesia dinamakan Jahe berasal dari bahasa Sunda Jahe, di Jawa dinamakan Jae; Aceh: Halia, beuing; Ambon: Pusu, Sakeia, Sehi; Bali: Jae, Jahya, Lahya, Cipakan; Batak: Bahing, Page; Bugis: Pese; Dayak: Lai; Lampung: Jahi; Madura: Jhai; Makasar: Laia; Manado: Goraka; Minang: Sipadeh; Malaysia: Halia; Arab: Sanyabil; Benggala: Ada; Bombay: Adu, Ale; Burma: Khyenseing; Cina: Chiang P'i, Khan Ciang, Kiang, Sheng Chiang; Sansekerta: Anupama, Ardraka; Spanyol: Gengibre; Swedia: Ingefaera; Tagalog: Luya; Tamil: Allam, Brazil: Mangaratia, Zingiber; Belanda: Gember; Inggris: Ginger; Perancis: Gingembre, herbe au giingembre; Jerman: Ingwer; Italia: Zensero, Zenzevero; Portugis: Gengibre; Rusia: Imbir.

Tumbuhan-tumbuhan tropis yang asalnya diduga dari Asia Selatan. Sejak masa zaman kuno ia banyak ditanam di India dan Negeri Cina yang digunakan mereka sebagai bumbu dan obat-obatan. Pada tahun 551-479 sebelum Masehi di masa hidupnya Confucius filosof Cina, jahe sudah ada

dalam buku catatannya, setiap belia makan selalu mamakai jahe. Tanaman ini adalah rempah Timur pertama yang dikenal di Eropah yang diperoleh dari orang-orang Arab dan pedagang-pedagang Arab mendatangkan lagi dari India. Di Eropah ia telah dikenal sejak zaman Dioscorides dan Pliny pada abad pertama sesudah Masehi. Jahe disebut dalam Qur'an dan dalam hikayat Serribu Satu Malam telah diceritakan tentang khasiatnya sebagai obat perangsang dan pembangkit syahwat.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak, berumur tahunan, berumbi batang dan berimbang, berbatang semu terdiri dari pelepah-pelepah daun yang berpadu. tinggi 40-60 cm, di tempat yang subur lebih tinggi dari itu sampai 90 cm bahkan hampir 1 m. Umbi batang dan rimpangnya dalam tanah tumbuh merambat secara mendatar. Umbi batangnya tumbuh memanjang bercabang-cabang dengan cara bertunas. Tunas-tunas tersebut yang dinamakan rimpang berbonggol-bonggol dan beruas-ruas, berwarna kuning atau jingga dan berwarna tua pada bagian tengahnya. Rimpang tersebut baunya harum, rasanya pedas dan tajam, jika digosokkan pada kulit badan yang tipis terasa hangat dan jika didekatkan ke hidung menimbulkan bersin yang keras. Sekitar umbi batang dan rimpang-rimpangnya itu kedapatan akar-akar, bagian bawah rimpang kedapatan lebih banyak. Akar-akarnya itu berakar serabut pula. Pertumbuhan tunas-tunasnya berpangkal dari sisi kiri tertutup oleh daun sisik yang tumbuh berselang seling yang berpangkal atau bertumpu sekitar rimpang tersebut. Antara dua daun sisik terdapat ruas-ruas. Ujung kuncup pucuk rimpang yang timbul ke permukaan tanah menjadi batang semunya yang banyak daunnya. Daun-daun itu bentuknya seperti mata pisau berpelepah melingkar batang semunya, daunnya sering merapat seperti halnya daun rumput-rumputan. Pelepah itu panjang membungkus pelepah lainnya, demikian seterusnya membentuk batang semu. Semua pangkal pelepah bertumpuan pada buku-buku ruas rimpang yang selagi masih kecil disebut ujung kuncup pucuk. Tangkai daunnya sangat pendek, telapak daunnya melengkung ke atas kemudian bergulung ke dalam. Punggung daunnya berwarna agak keputihan dan berbulu. Daunnya jika digisar atau diremas dengan tangan, harum baunya.

Tangkai bunganya berpangkal dari umbi batangnya juga dibungkus oleh kelopak daun yang akhirnya berubah jadi pelindung bunga. Diketiak kelopak daun pelindung bunga itu muncullah bunga jahe. Bunga itu terdiri dari banyak kumpulan bunga yang bentuknya seperti kerucut-kerucut kecil. Bunganya adalah bunga sempurna ada bunga jantan dan bunga betina. Kelopak bunganya 3 lembar, berwarna putih kekuningan. Tajuk bunga 3 helai warnanya lembayung kehitaman bercampur bintik-bintik kuning, bentuknya

seperti tabung atau mata tombak, bagian atasnya melengkung. Benang sari berwarna putih kekuningan, bulat telur bentuknya seperti taji bergabung menjadi satu. Puncak kepala benang sari bentuknya seperti tanduk, menjurus ke ujung warnanya hitam. Antan- antanannya diselubungi oleh puncak benang sari tersebut. Bakal buah terdiri dari 3 ruang, bakal biji banyak dan bertumpuk- tumpuk. Buahnya walau sangat jarang dijumpai bentuknya bulat panjang seperti kapsul, berkulit tipis dan berisi sejumlah biji- biji. Jika buah itu masak, kapsul itu akan pecah dan terbuka, maka kelihatanlah biji-bijinya. Biji-biji itu kecil dan hitam warnanya.

KANDUNGAN

Minyak atsiri yang dalamnya terdapat n-Nonylaldehyde, d-Camphene, d-B-Phellandrene, Methyl heptenone, Cineol, d-Borneol, Geraniol, Linalool, Acetates dan Caprylate, Citral, Chavicol, Zingiberene. Selain itu juga kedapatan tepung kanji dan serat-serat dan resin.

PENGGUNAAN

Jahe jika dimakan mengembangkan gelembung-gelembung permukaan kulit, mulanya terasa hangat, kemudian menambah kegiatan-kegiatan kelenjar keringat dan setelah keluarnya keringat itu menambah kesejukan bagi badan. Penduduk di Manado terbiasa memakan tunas rimpang muda dijadikan labab dari jenis jahe merah dengan sambel, kemudian mereka meminum seteguk saguer (semacam tuak) waktu paginya, tenaganya jadi bertambah kuat pergi ke ladang-ladang mendaki bukit dan gunung-gunung. Rimpang yang muda itu mereka masukkan ke dalam saguer kadang-kadang ditambah sedikit garam supaya tahan beberapa hari. Sering juga dicampurkan pada ramuan- ramuan obat-obat untuk menambah khasiat obat itu.

Jahe mentah yang diparut ditambahkan ditempat yang sakit untuk obat bengkak-bengkak dan reumatik. Jahe segar yang diiris-iris dimasukkan ke dalam cuka, dimakan untuk menimbulkan selera atau nafsu makan, khasiatnya menguatkan perut besar dan menolong pencernaan. Jahe segar yang ditumbuk diperas diambil sarinya untuk obat mulas, obat usus, memperbaiki pencernaan, menekan ovula dan tonsil. Untuk penyakit gigi jahe segar dikunyah-kunyah jika dikunyah. Tepung jahe dicampur dengan susu panas sangat baik untuk obat penyakit tulang (gont). Tepung jahe dicampur air panas diibuat pasta, sangat baik untuk obat gosok, dan sakit gigi, dengan menempelkan di tempat yang sakit. Rimpangnya yang diparut dicampur dengan minyak kelapa untuk obat gosok orang yang kedinginan. Untuk obat penyakit tumor dan reumatik parutan rimpang jahe yang segar ditambalkan di

tempat yang sakit. Batuk kering yang tidak kunjung sembuh digunakan rimpangnya dicampur jamu dikunyah-kunyah dan airnya ditelan. Obat luka karena lecet atau luka kena senjata tajam, luka parutan, gatal-gatal dan kudis digunakan tepung rimpangnya yang sudah ditumbuk halus. Obat gigitan ular dan kalajengking, jahe sunti yang sudah ditumbuk ditambalkan pada yang sakit. Sari perasan dari hancuran rimpang jahe yang masih segar untuk obat kolik dan catarrh di lambung.

Di India rimpang segar yang ditumbuk dicampur madu atau mentega kemudian dicairkan dengan pemanasan seperti pasta, atau dijadikan pil digunakan untuk obat batuk, dimakan 4 x sehari. Di Kamboja rimpangnya digunakan untuk obat dijadikan tonikum yang harum, untuk obat dalam, untuk obat luar dijadikan sebagai boreh ditambalkan diperut dan di kelenjar yang membesar. Di Negeri Cina dan Malaysia sebagian besar rimpangnya dijadikan tonikum dan obat perangsang, kulitnya untuk peluruh angin di perut. Orang yang terlalu banyak memakan makanan yang mengandung lemak, untuk memudahkan pencernaannya dengan makan tepung jahe 1/2-1 gram, pemakaian yang berlebihan akan mengganggu pencernaan.

Tinctur jahe dibuat dengan ramuan seperti berikut :

Satu bagian tepung jahe dengan 5 bagian alkohol, rendam selama 5 hari atau 6 hari kemudian disaring, meminumnya 20-30 tetes sekali minum. Boleh juga digunakan rimpang yang muda direndam dalam air gula, jika diminum terasa tidak terlalu pedas. Untuk obat sakit kerongkongan dan suara serak digunakan air rebusan jahe dengan perbandingan 20 gram jahe dengan 1/2 liter air dijadikan kumur-kumur. Untuk obat sakit perut 1 bagian tinkur jahe dengan 1 bagian tinkur rabarber, diminum 3 x sehari 30 tetes sebelum makan.

Rimpang yang rasanya panas dan pedas umumnya berkhasiat untuk berbagai macam penyakit seperti untuk pencahar (laxative), penguat lambung (stomachic), perangsang syahwat (aphrodisiac), peluruh angin (expectorant), peluruh cacing (anthelmintic), sakit encok (rheumatism), sengal dipinggang (lumbago), pencernaan kurang baik (dyspepsia), radang setempat yang mengeluarkan nanah dan darah, radang ditenggorokan (bronchitis), bengek (asthma), muntah-muntah dan nyeri-nyeri, kurang daya pengelihatan (alexteric), memperbaiki rasa, mempebaiki pencernaan, muntah- muntah, rasa-rasa nyeri, penyakit jantung, bagian badan yang mengembung, karena jaringan bertambah tebal (elephantiasis), meramang (piles), sedu sedan (eructation), gangguan pada lambung, disengat kalajengkeng dan digigit ular. Sebagai bahan untuk dijadikan tonikum, menghilangkan rasa nyeri-nyeri dan mendingin, penyakit cacing, menambah terang penglihatan, sakit kepala dan sebagai obat untuk melawan gejala penyakit (alopathia).

Rimpangnya digunakan untuk pengobatan balak (leucoderma), kurang darah (anemia) saban-saban (starangury), sakit kusta (leprosy), borok-borok (ulcers), sakit demam (fevers), panas rasa terbakar di badan dan penyakit dalam darah. Demikian juga untuk obat gigitan ular dan kalajengking, tapi tidak mengandung penawar untuk bisa kedua binatang tersebut. Jahe juga menjadi penawar untuk orang yang keracunan makan udang atau kepiting.

Jahe yang rimpangnya dipanggang kulitnya menjadi hitam digunakan untuk pengobatan pendarahan di perut. Untuk wanita yang pengatur terjadinya haid. Selain itu juga untuk obat mencret dan disentri.

Selain untuk keperluan pengobatan jahe banyak sekali digunakan untuk bumbu masakan, asinan, minum-minuman, campuran roti dan kue-kue, acar, permen dan lain-lain.

BUDIDAYA

Untuk bibit dipakai rimpang yang sudah tua, sebelum ditanam diistirahatkan lebih dulu sambil menunggu keluar tunasnya. Penanaman boleh saja dengan cara pembuatan lobang-lobang, ada juga yang dengan dalam parit-parit yang memanjang yang diberi pupuk kandang yang sudah masak dan pupuk kimia. Tanah tempat bertanam harus gembur dan drainase baik, karena jahe tidak tahan pada air tergenang atau terlalu basah yang menyebabkan rimpangnya jadi busuk. Selokan-selokan antar petakan tempat penanaman hendaknya lebih dalam dari lobang tanam dan parit tanam. Seleksi ditanam diberi mulsa atau tutup tanah. Sebelum tanam tanah diolah 3 kali atau lebih sejak dari pemaculan pertama, kedua, ketiga dan membuat petakan. Antara sekali pemaculan dan lainnya hendaklah berantara sekurangnya 15 hari untuk memberi kesempatan tanah jadi masak. Jahe memerlukan sinar matahari penuh, kelembaban yang tinggi dan pemupukan yang banyak. Setelah tumbuh, penyiangan, pembumbunan dan penggemburan diperlukan sekali. Untuk menghasilkan jahe muda tanaman dipanen umur 3-4 bulan, untuk jahe segar dipanen umur 6-7 bulan, sedangkan untuk bibit dipanen umur 10-12 bulan, bergantung pula pada varietas yang dibudidayakan.

69. ZINGIBER OTTENSIL

Dalam bahasa Indonesia disebut Lempuyang hitam, di Sunda: Panglai hideung, Sumatera: Bunglai hantu, ada juga yang menamai kunyit terus hitam, Bersih hitam. Banyak ditanam di sekitar Bogor. Tumbuh liar di pantai Sumatera bagian Timur, banyak ditanam di halaman-halaman rumah penduduk.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak berumbi batang dan berbatang semu, tingginya mencapai lebih 2 m, rumpunnya terdiri dari batang semu yang merupakan rumpun yang padat. Umbi akarnya berwarna ungu kotor, baunya tajam dan terasa kurang menyenangkan.

KANDUNGAN

Diperlukan penelitian zat-zat kandungannya.

PENGGUNAAN

Sari rimpangnya untuk obat penawar nyeri, untuk mengobati penderita penyakit sawan (convulsions), penyakit kejang-kejang dan penyakit-penyakit yang serupa dengan itu. Digunakan juga sebagai popok untuk ibu-ibu selesai melahirkan serta untuk obat sakit pinggang. Obat yang dinamakan dalam bahasa Sunda ubar bau yang selalu tersedia bagi orang Indo Eropah semasa penjajahan dulu, ramuannya terdiri dari daun inggu, bawang merah dan bawang putih, dua macam panglai, jeruk nipis. Bahan tersebut dilumatkan dicampur sarinya dengan cuka digunakan sebagai obat penenang. Menggunakannya dengan cara dioleskan pada yang sakit kejang atau penyakit yang bersamaan dengan itu. Untuk ibu-ibu yang selesai melahirkan dilumatkan rimpang bersama daunnya dibuat tapal dan ditambalkan di badan, begitu juga untuk sakit pinggang yang terasa nyeri ditambalkan di tempat yang sakit. Di Singapura rimpangnya jamu atau tonikum.

BUDIDAYA

Diperlukan koleksi tanaman untuk penelitian sifat-sifatnya. Penanamannya sama dengan *Zingiber officinale*.

70. ZINGIBER SPECTABILE

Di Malaysia dinamakan Tepus tanah, Tepai, Tepus haliyapuar, Tepus tundok dan Chandak. Ia dinamakan juga Mantra gajah. Suatu tanaman yang ditemukan di hutan Malaysia, sangat menyolok sekali karena bentuknya yang luar biasa besarnya dalam kelompok marga jahe-jahean. Tumbuhan ini ditemukan juga di hutan Sumatera.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak berbatang semu, berumbi batang. Tingginya mencapai hampir 2 m, tumbuhnya tegap dan kuat. Daunnya hampir tidak bergagang, bentuknya agak bundar memanjang mengecil ke pangkal, telapak daunnya hijau kabur warnanya, sedangkan punggungnya berwarna pucat dan agak beramang.

Panjang daun 20-30 cm, lebarnya lebih kurang 8 cm. Bunga keseluruhan panjangnya 20-30 cm berikut tandannya, garis menengah tandan 5 cm, puncaknya membundar, daun pelindung bunga berwarna kuning, ujungnya tumpul berwarna merah tua. Mahkota bunga berwarna kuning muda, tajuk bunga yang tegak agak dalam cekungnya, lebar, bagian mukanya mengecil, bergaris-garis menjulur. Bibir bunga bulat telur sunsang seperti terkoyak ujungnya, cupingnya 2 berwarna kuning jeruk, ujungnya semuanya hitam. Kelopak bunga panjangnya 1/2 dari panjang tajuk bunga, bundar telur bentuknya.

KANDUNGAN

Diperlukan penelitian tentang zat-zat yang dikandungnya.

PENGGUNAAN

Daunnya yang dilumatkan dijadikan tapak untuk obat bengkak- bengkak di badan, memakainya ditambalkan di tempat yang sakit. Seduhannya dengan air dingin digunakan untuk mencuci kelopak mata yang bengkak, mata yang merah disebabkan radang.

Rimpangnya oleh orang-orang di Malaysia sering digunakan sebagai bumbu penyedap makanan. Selain itu sebagai jahe hutan kabarnya digunakan oleh orang-orang Besis sebagai bumbu makanan untuk hidangan.

BUDIDAYA

Perlu diadakan koleksi tanaman untuk diteliti sifat-sifatnya. Cara penanamannya sama dengan *Zingiber officinale*.

71. ZINGIBER ZERUMBET

Juga dinamakan *Amomum zerumbet*. Dalam bahasa Indonesia dinamakan Lempuyang gajah berasal dari bahasa Jawa. Di Jawa disebut juga Lempuyang kapur, Lempuyang kebo; Madura: Lempuyang paek; Pilipina: Luiang usiu; Benggala: Narkuchur, Sansekerta: Ahava, Kumbhika; Perancis: Gingembre sauvage. Tumbuhan bersebaran sejak dari India, Srilanka, Malaysia, Pilipina, Indonesia dan daerah lainnya di Asia Tenggara.

CIRI-CIRI TANAMAN

Tumbuhan semak berumur tahunan, mempunyai umbi batang besar, tingginya 1,5-1,8 m. umbinya di bagian luar kelihatan berwarna pucat dan bagian dalam berwarna kuning jeruk dan baunya harum, kurang dari seharum Lempuyang wangi. Rasanya agak pahit dibanding Lempuyang wangi, kurang pedas. Akarnya berdaging seperti rupa cacing. Gagang daunnya pendek sekali, panjang daun itu 20-30 cm, lebarnya 5-7,5 bentuknya seperti mata lembing meruncing keujung, mengecil kepangkal, telapak dan licin. Bunganya bertandan di atas tandan berbonggol merupakan kumpulan bunga- bunga semua tingginya 30-45 cm. Bunga sendiri berwarna kuning pucat seperti belerang. Kelopak bunga berwarna hijau tapi setelah berbuah warna kelopak bunga itu jadi berwarna merah. Buahnya bulat telur lonjong panjangnya, 5 cm, bijinya banyak panjang biji 4 mm berwarna hitam bentuknya melonjong juga.

KANDUNGAN

Mengandung minyak atsiri, diperlukan penelitian tentang kandungannya yang lain.

PENGGUNAAN

Umbi batang atau rimpangnya digunakan untuk memanaskan badan, untuk obat batuk, asma, pembasmi cacing dan penyakit kulit. Di Malagasi digunakan untuk pengobatan sakit paru-paru. Di Negeri Cina rimpangnya yang ditumbuk bersama ramuan lainnya untuk obat sakit perut, demikian juga jika direndam dalam alkohol dijadikan tonikum untuk obat perangsang dan pembersih darah. Jika diberikan kepada wanita yang selesai melahirkan, tonikumnya dapat menambah tenaga akibat kemahan dan perasaan pusing-pusing atau sering pingsan-pingsan, biasanya diminum selama 2 minggu. Untuk anak-anak yang sering demam dan badannya panas, rimpangnya ditumbuk atau dikunyah setelah cair ditempelkan dikening dan di perut. Untuk bayi yang menderita sembelit dimasukkan di lobang duburnya memakai kapsul. Di Pilipina tepung rimpangnya digunakan untuk obat mencret, godokannya untuk obat asma, cairannya untuk obat gosok bagian penyakit reumatik. Di Irian peranan tanaman ini besar artinya dalam upacara keagamaan mereka bagi kaum pria. Bagi wanita-wanita digunakan untuk obat supaya mandul. Parutan rimpangnya diperas disaring sebagai obat tambah tenaga akibat sering-sering merasa lemah demikian juga untuk obat bisul. Obat kejang pada anak-anak dan obat sakit perut, perasaan air rimpangnya itu ditambalkan di perut anak-anak. Selain itu digunakan juga untuk obat sakit empedu, mencret, sembelit dan penyakit kulit. Untuk pengobatan penyakit disentri rimpangnya dipilih yang besar. Rimpang ini dilumatkan diambil sarinya dicampur sedikit bubuk kemenyan dan air kapur sisih baru diminum. Air rebusan rimpang dapat menyembuhkan penyakit kejang pada anak-anak, sakit empedu, gangguan dalam perut yang akibatnya mencret, kelesuan dan untuk membersihkan darah. Sarinya dapat mencegah penyakit empedu membantu, penyakit kulit seperti kurap dan kudis bernanah. Ada yang menggunakan rimpangnya untuk ramuan racun anak panah dengan mencampur sarinya dengan getah antriaris.

BUDIDAYA

Bibitnya dipakai umbi akar atau rimpangnya yang sudah cukup tua, boleh juga dengan cara membagi rumpun. Cara menanam sama dengan *Zingiber officinale*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amak Yunus K.M.S., Berbagai Pengobatan dari Daun; Usaha Modern Surabaya. ?
- Anonymous, Medical Herb Index in Indonesia; PT. Eisai Indonesia, 1986.
- Atjung, Tanaman obat dan minuman segar; CV. Yasaguna Jakarta, 1981.
- Bailey, L.H., The Standar Cyclopedia of Horticulture; The Macmillan Company, New York, 1961.
- Burkill, I.H., F.L.S., M.A; A Dictionary of the Economic Product of the Malay Peninsula; Ministry of Agriculture and Cooperative,
- Chittenden, Fred J.O.B.E., F.L.S.V.M.H.; Dictionary of Gardening; At the Clarendon Press Oxford, 1977.
- Departemen Kesehatan RI; Materia Medika Indonesia; Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan; Jakarta, 1977,1978.
- Dharma, Dr. A.P.; Tanaman Obat Tradisional indonesia; Balai Pustaka Jakarta, 1985.
- Dinand, A.P.; Kruiden Boek; Jacob Hooy & Co.; Amsterdam, 1934.
- Dorland's; Medical Dictionary; W.B. Saunders Company; Philadelphia and London, 1961.
- Dymock William; Pharmacographia Indica; The Institute of Health & Tibbi Research; Pakistan, 1972.
- Guenther, Ernest Ph.D.; The essential Oils; D. van Nostrand Company Inc.New York, 1952.
- Haan, Dr.H.R.M de; Groot Woordenboek Der Geneeskunde Encyclopedia Medica; L Stafler; Leiden, 1955.
- Heyne, K. De Nuttige Planten. van Indonesia; W. van Hoeve; Bandung, S. Gravenhage; 1950.
- James A. Duke Ph.D.; C.R.C. Handbook of Medicinal Herbs; CRC Prees Inc. Boca Raton, Florida, 1929.
- Kartikar K.R., F.L.S., I.M.S., and B.d Basu M.R.C.C, I.M.S.; Indian Medicinal Plants; Lahit Mohan Basu; Allahabad; 1933.

- Kloppenburg, J.V.; Wenken en Raadgevingen Betreffende Het. Gebruik van Indiche Planten Vruchten enz.; G.C. van Drop & Co. Semarang, Surabaya, Bandung, 1941.
- Lawrence George H.M.; Taxonomy of Vascular Plants; The Macmillan Company, New York, 1951.
- Lily M. Perry; Medicinal Plants of East and Southeast Asia; The Mit Press; Cambridge, Massachusetts and London, England; 1895; Copyright by The Massachusetts Institute Technology, 1980.
- Madjo Indo A.B.D.; Kamus Anggrek; P.T. Penebar Swadaya, Jakarta, 1986.
- Madjo Indo A.B.D.; Bambang Hariyanto Ir.P.; Jahe Kerabat, Budidaya, Pengolahan dan Prospek Bisnisnya; P.T. Penebar Swadaya, Jakarta, 1987.
- Madjo Indo A.B.D.; Kapulaga Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran; P.T.Penebar Swadaya, Jakarta 1987.
- Maruiswoyo S. dan Harsono Rajakmangunsudarso; Cabe Puyang Warisan Nenek Moyang; P.T. Karya Wreda, Jakarta 1975.
- Mariana Aan; Rahasia Pengobatan Kuno; Sumber Budaya; ?
- Musaro Muji; Resep Pusaka Tradisional Madura; Pustaka Karya; ?
- Pringgohusodo; Jamu Jawa Gejala Penyakit dan Obatnya; Nur Cahya; Jogjakarta 1980.
- Purwito Hadi D.; Apotik Hidup, Seri Beras Kencur, Ayo Membuat Sendiri; Sekolah Angkasa dan Yaspendar; Medan 1982.
- Quisumbing Eduardo; Medical Plants of The Philippines; Dept. of Agriculture and Natural Resources 1951.
- Ramali Dr.A., K.St. Pamuncak; Kamus Kedokteran; Jembatan, 1982.
- Sastrapradja S.; Tumbuhan Obat; Lembaga Biologie Nasional Bogor, 1978.
- Sastroamodjoyo, Seno Dr.; Obat-obatan Asli Indonesia; Pustaka Rakyat, Jakarta 1962.
- Stuart Malcolm; Herb and Herbalis; Van Nostrand Reinhold; New York, 1982.
- Sudarto; Mengenal Khasiat dari Tumbuh-tumbuhan dalam Alam Pengobatan; Jakehutan, Jakarta, 1968.
- Supardi Raden; Obat-obatan dari Hasil Hutan; Balai Pusktaka; Jakarta, 1957.

urya Endra W.; Obat-obatan Ramuan Asli; Usaha Nasional Surabaya, ?.

ampubolon, Oswald T.; Tumbuhan Obat; Bhratara Karya Aksara, Jakarta 1981.

atsuo Kariyone Proff.Dr.E.; Atlas of Medicinal plants; Takena Chemical Industry Ltd.; Kyoto, 1971.

eenis M.J.V. dan Kruseman; Select Indonesia Medical Plants; LIPI; Jakarta 1953.

thio Goan Loo Drs.; Pharmakognosi untuk Sekolah Asistent Apotheker; Keng Po; Jakarta 1954.

